

Pembelajaran

PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM



Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. • **Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.**

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. • **Fithri Choirunnisa, M.Psi.**

Pembelajaran
PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan
Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19

Diterbitkan atas bantuan penulisan buku
LPPM IAIN Padangsidempuan tahun 2021

Pembelajaran
PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan
Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
Fithri Choirunnisa, M.Psi.

Editor:

Dr. Eka Susti Harida, M.Pd.



PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah
di Masa Pandemi Covid-19

Edisi Pertama

Copyright © 2022

ISBN 978-623-384-151-1
ISBN (E) 978-623-384-152-8
14 x 20.5 cm
xxxii, 158 hlm
Cetakan ke-1, Maret 2022

Kencana. 2022.1643

Penulis

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
Fithri Choirunnisa, M.Psi.

Editor

Dr. Eka Susti Harida, M.Pd.

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Penata Letak

Endang Wahyudin
& Laily Kim

Diterbitkan oleh Kencana
Bekerja Sama dengan IAIN Padangsidimpuan Press

Penerbit

KENCANA

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarkan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

RINGKASAN

Buku berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19* memiliki komponen isi buku. Ringkasan buku diawali dari: judul buku pada cover luar dan cover dalam, nama penulis, nama editor serta afiliasi. Komponen buku dilengkapi ringkasan, kata pengantar, prakata/sambutan/penghargaan (*acknowledgement*) daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Isi buku terdiri dari 8 (delapan) bab:

Bab 1 Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Penelitian Terdahulu, Pendekatan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian.

Bab 2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari: Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab 3 Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari Pengertian Kebijakan, Kebijakan-Kebijakan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Bab 4 Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Strategi-strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Bab 5 Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jenis-jenis dan Komponen-Komponen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implementasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Bab 6 Kurikulum Madrasah di Masa Pandemic Covid-19 mengulas Pengertian Kurikulum, Seluk Beluk Pandemi Covid-19, Kurikulum yang Berlaku di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19. Integrasi Kurikulum pada Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19.

Bab 7 Hasil Penelitian memuat: Implementasi Kebijakan, Strategi dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia. Komponen Operasional Kurikulum yang Diintegrasikan dalam Mengimplementasikan Kebijakan, Strategi, dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia. Kendala Mengimplementasikan Kebijakan, Strategi dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia.

Bab 8 Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Buku ini dilengkapi dengan Biodata Penulis, Daftar Pustaka.

Ringkasan buku ini diuraikan sebagai berikut: Pandemi Covid-19 menjadikan pendidikan mengalami ketidaksetaraan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia, masing-masing melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan hal yang paling mendasar dalam menyeimbangkan dan menyinambungkan antara penguatan pengetahuan, kemampuan, *skill* dengan perangkat-perangkat pembelajaran berbasis teknologi disasari iman dan takwa.

Masa Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran berpedoman pada panduan kurikulum darurat. Teori yang membahas pembaruan dalam sebuah aturan dan juga cara dan an-cangan dalam seluruh aktivitas kegiatan Pendidikan Agama Islam dintegrasikan berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang dilingkupi dengan berbagai aspek tetap merujuk kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011.

Adanya regulasi menjadikan beberapa peraturan, kiat-kiat dan seni serta rancangan pembelajaran PAI dapat didiagramvenakan berdasarkan kurikulum yang berlaku di era Pandemi Covid-19. Pendidikan di tanah air mempunyai ciri khas tersendiri di masing-masing Madrasah. Implementasi kebijakan melalui keputusan manajemen puncak senantiasa memperhatikan tujuan, prinsip, peraturan yang membimbing madrasah. Komponen operasional kurikulum yang diintegrasikan dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pemegang wewenang sebagai kepala madrasah. Arah dan metode serta cara yang diterapkan, dalam pengembangan langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia dilakukan melalui bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media/alat, sumber, pengalaman terpadu, integrasi *science*, dan evaluasi.



Komponen yang terintegrasi dengan kurikulum adalah: *stakeholder* yang secara filosofis harus memahami mengaplikasikan pembelajaran virtual. *Stakeholder* terdiri dari pendidik, peserta didik, kepala madrasah, orangtua, tenaga administrasi, komite sekolah dan dewan pendidikan. Ringkasan ini merekomendasikan bahwa madrasah mempunyai kebijakan tersendiri dalam mengintegrasikannya dengan kurikulum pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan dapat diimplementasikan kepada keseluruhan madrasah yang ada di Indonesia demi kemajuan pengembangan pendidikan.

KATA PENGANTAR

Pujian yang tertinggi dimunajatkan kepada Ilahi Robbi sebagai motivator dalam menggerakkan manusia untuk menjadi penulis. Selawat beriring salam kepada Rasulullah Saw. yang meneladani umat menjadi manusia yang *khairunnas anfau linnas*. Perintah untuk membaca, dan anjuran menulis telah difasilitasi Allah melalui QS. *al-Alaq* di ayat 4-5. Penulis dalam hal ini berniat mengejawantah perintah Allah tersebut. Penulis sebagai manusia yang dijamin Allah adalah makhluk yang paling sempurna. Manusia diciptakan oleh Allah di antara semua makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi anugerah oleh Allah berupa indra yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Manusia mengelola bumi, menundukkan makhluk lain untuk dimanfaatkan bagi kelangsungan hidupnya, membuat suatu perubahan di atas dunia, hingga mampu mengenal Tuhan yang menciptakan diri.

Berawal ingin dikenal dunia, dan mampu menelusuri dunia serta bergabung untuk mengubah dunia, penulis berupaya menghasilkan Buku yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*. Buku ini diretas dari hasil penelitian yang lokasi penelitiannya

di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dikenal dengan nama MAN IC atau INCEN. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia adalah Madrasah Aliyah Negeri setingkat Sekolah Menengah Atas. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia berasrama dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia menerapkan prinsip pencapaian tertinggi dan mendalam, dan terpenting pada keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa.

Berdasarkan dari beberapa sumber bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia sangatlah berperan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan. Informasi yang akurat ini menindaklanjuti penulis menelusuri tentang kebijakan, strategi, program pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia. Program pembelajaran yang ditelusuri adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum dengan alokasi waktu pada masa Pandemi Covid-19.

Masa Pandemi Covid-19 dideklarasikan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 30 Januari 2020 secara mengglobal. *"The World Health Organization declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern on 30 January, and a pandemic on 11 March."* Era ini mengubah seluruh aktivitas kegiatan manusia. Aktivitas pendidikan yang mengalami perubahan baik dari pembelajaran hingga aktivitas manajerial lembaga pendidikan. Era pandemi Covid-19 dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan), adalah pembelajar-

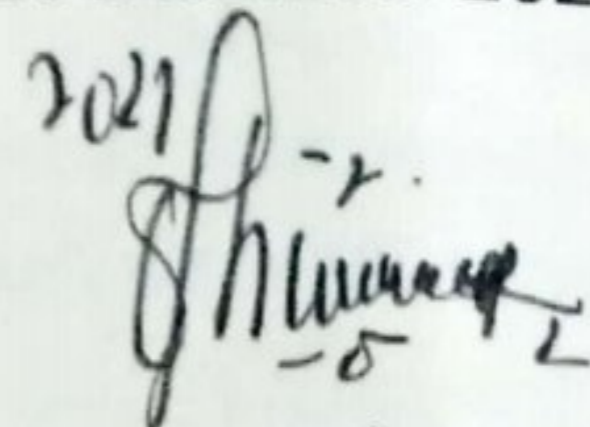
an dengan berbagai sistem. antara lain: *Teaching For Learning An understanding of how students learn and how to design effective learning activities and experiences.*

Dalam hal ini penulis menjadikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia, masing-masing melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan pandemi Covid-19. Penulis mengulas implementasi Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 tentunya sangat berkontribusi bagi dunia Pendidikan.

Dengan demikian amatlah penting diberikan kata pengantar buku ini untuk dipedomani bersama. Buku yang memberikan tata aturan serta langkah untuk membuat kebijakan yang menyumbang keberhasilan pendidikan di Indonesia di umumnya di Madrasah dan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia.

Akhirnya kata pengantar ini ditutup dengan kata-kata bijak Louis L'Amour: "Mulailah menulis, jangan pedulikan apa pun. Air tidak akan mengalir hingga keran dihidupkan". Akhirnya pada-Mu Ya Robb dihaturkan Mohon Ampun kepada Pembaca maaf disanjungtinggikan.

Padang, 10 Desember 2021



Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.

Guru Besar Universitas Iman Bonjol Padang

Rektor Universitas Iman Bonjol Padang

KATA PENGANTAR & APRESIASI

Buku berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19* adalah hasil luaran penelitian Litapdimas yang ditulis Sdri Asfiati dkk. ini penting. Kita dapat melihat secara detail dan jelas Implementasi Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19.

Inti dari inspirasi dan motivasi tulisan ini dapat dirumuskan dalam dua variabel penting, *Pertama*: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia. Lembaga ini fundamental penting di Indonesia karena berperan dan berkontribusi dalam memajukan pendidikan di tanah air khususnya di Masa Pandemi Covid-19.

Kedua: tahapan atas tantangan-tantangan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kebijakan dan diintegrasikan dengan kurikulum sebagai suatu pembaruan baru untuk ditindaklanjuti dan dipedomani.

Saya berterima kasih kepada Sdri. Asfiati dkk. karena sudah mengajak saya dalam perjalanan panjang ini.

Langsa, 11 Desember 2021

Disetujui

Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A.

Dosen IAIN Langsa

KATA PENGANTAR

Untaian kalimat suci hanya berhak disanjungtinggikan untuk Allah *Subhanawataala*. Kalam Selawat disampaikan untuk yang selalu meneladani umat yaitu Nabi Besar Muhammad *Sollolohialaihiwasaalam*. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan Buku yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*. Buku ini disusun dari Hasil Penelitian yang lokasi penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong salah satu lokasi penelitiannya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong yang tujuan pertamanya adalah membentuk lulusan berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan, berwawasan lingkungan, dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil'alam*.

Berdasarkan tujuan ini tentunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong melakukan banyak hal dalam

mencapai tujuan. Beberapa sumber menyebutkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong merupakan pusat pengembangan madrasah unggul dan pembinaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan di Indonesia. Demikian pula halnya saat masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong di mana banyak sekolah dan madrasah menjadikan pendidikan mengalami ketidaksetaraan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia, masing-masing melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa. Masa pandemi Covid-19 pembelajaran berpedoman pada Panduan Kurikulum Darurat.

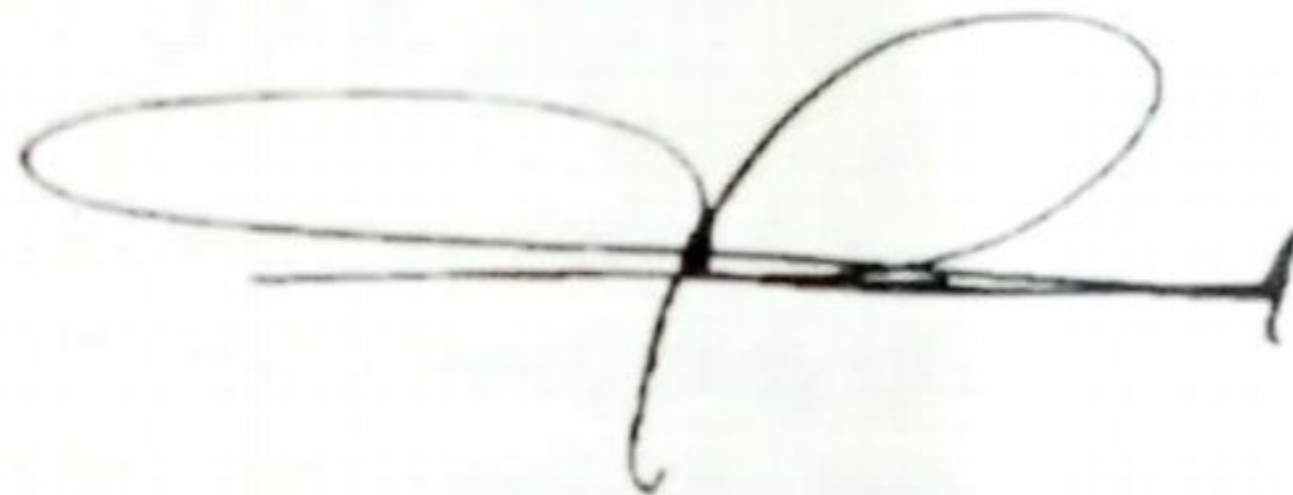
Informasi yang akurat ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian, sehingga ditindaklanjuti menyusun buku ini dengan menelusuri tentang kebijakan, strategi, program pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia masing-masing melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan pandemi Covid-19. Demikianlah kata pengantar buku ini dituliskan.

Akhirnya kata pengantar ini ditutup dengan Firman Allah Qur'an Surah *al-Qalam* ayat 1. "Nun, Demi pena dan apa yang telah mereka tuliskan." Spirit ayat ini yang mendorong penulis membukukan tulisan ini sebagai kekuatan dasar bagi umat Islam secara keseluruhan dan khususnya agar menggerakkan diri untuk menulis. Jika Nun ditafsirkan sebagai tinta, Nun adalah sumber ilmu pengetahuan (konsep ilmu), dalam konteks spirit gerakan menulis setidaknya menjadi unsur penting

dalam mengeja spirit literasi menulis yang diinspirasi oleh Al-Qur'an.

Selamat semoga buku ini bermanfaat.

Serpong , 10 Desember 2021



Dr. Abdul Basit, S.Ag., M.M.

NIP: 197510052005011005

Jabatan: Kepala Madrasah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Swt. yang berhak mendapat Pujian. Rasulullah sebagai teladan umat sangat tepat disampaikan Selawat. Atas izin Allah penulis telah berhasil menyusun Buku berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*. Buku ini merupakan karya penulis atas hasil penelitian yang lokasi penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia merupakan madrasah yang memiliki keunggulan dibanding madrasah lainnya. Keunggulan dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dikelola berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan pendidik dan tenaga pendidikan.

Atas banyaknya prestasi yang diperoleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia, demikian juga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi maka sangatlah penting dijadikan lokasi penelitian dalam rangka melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran dengan integrasi kurikulum di masa pandemi Covid-19.

Buku ini sangat tepat dijadikan pedoman dalam pengembangan kebijakan di madrasah. Kebijakan-kebijakan pada

masa pandemi covid di mana aktivitas pendidikan mengalami perubahan. Aktivitas pendidikan dari segi strategi, program pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan acuan dalam menyahuti kebutuhan Pandemi Covid-19.

Atas dasar simpatik kepada penulis maka penting diberikan support sebagai kata pengantar. Kata pengantar ini merupakan rasa sanjung tinggi kepada penulis yang berhasil menghadirkan karya monumental untuk kemajuan pendidikan di Indonesia pada masa apa pun dia adanya.

Mengakhiri kata pengantar ditutup dengan kata-kata bijak Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian". -*Pramoedya Ananta Toer*

Jambi, 11 Desember 2021

Ditanda Tangan

Zakiah, S.Ag., S.Pd., M.E.Sy.

Kepala Madrasah Insan Cendekia Jambi

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama kata-kata pujian dipersembahkan kepada Allah sang pencipta. Seiringan dengan pujian kata selawat ditujukan pula untuk Rasulullah putra Aminah buah hati Abdullah. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian dan akhirnya mampu menyusun buku yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*.

Buku ini disusun atas dasar termotivasinya penulis dengan kata-kata bijak Napoleon Bonaparte: "Aku lebih takut dengan seseorang yang memegang pena (penulis) daripada prajurit yang bersenjata lengkap". Hal ini dilakukan karena pentingnya sebuah karya untuk dijadikan alat dalam menghadapi apa dan siapa pun. Demikian juga menghadapi pembaca tentunya buku ini sangat ber-class dan berkesan dijadikan sebagai kajian yang relevan untuk para peneliti muda dan pembaca yang siap membuka jendela dunia.

Buku sebagai karya jemari dan tinta ini merupakan hasil analisis dari penelitian yang digelar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia yang tersebar di 24 kampus di Indonesia dan salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) yang berlokasi di Palembang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan

Komering Ilir (OKI) sebagai salah satu Madrasah Unggulan Nasional senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan. Berdasarkan harapan ini niscaya penting untuk menelusuri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) tentang implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana solid dalam menjalin kerja sama, komunikasi antara pihak madrasah, masyarakat, dan pemerintah.

Demikian juga IAIN Padangsidimpuan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berhasil dalam memotivasi para dosen untuk bertridharma Perguruan Tinggi semoga selalu sukses dalam meneliti untuk pengembangan ilmu. Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan tumbuh dan berkembang dalam melahirkan karya-karya baik berupa buku artikel dan jurnal-jurnal berskala internasional.

Demikian kata pengantar ini dituliskan dengan harapan mari kita capai keberhasilan pendidikan menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam suasana pun adanya dalam masa Pandemi Covid-19 hingga masa kapan kita akhiri dunia ini menuju sang Maha Penulis.

Billahittaufiq walhidayah

Assalamualaikumwarohmatullohi wabarokatuhu

Palembang, 11 Desember 2021

Ditandatangani

H. Kiagus Faisal, S.Ag., M.Pd.I.

Kamad MAN IC OKI Palembang

PRAKATA/SAMBUTAN/ PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGEMENT)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama-Mu Ya Allah diucapkan segala puji atas telah selesainya disusun buku yang berjudul: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19* merupakan Hasil luaran Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) Kluster Penelitian Terapan Pengembangan Nasional. Selawat bertangkaian salam kepada Nabi Besar Muhammad saw. yang menjadi pelopor dalam suluh serta penerang dalam kegelapan serta pemandu dalam setiap bimbingan dan arahan.

Prakata/Sambutan/Penghargaan (*Acknowledgement*) ditujukan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl. yang senantiasa mengapresiasi peneliti untuk mengembangkan ilmu dan melahirkan teori-teori baru demi kemajuan pendidikan di Negara Republik Indonesia.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Dr. H. Zulanwar Adjim Harahap, M.A. yang senantiasa mengajak dan memotivasi penulis untuk menggeluti ilmu pengetahuan pada ranah penelitian.
3. Ketua Pusat Penelitian Dr. Ekasutri Harida, M.Pd. yang

dengan semangat memelopori peneliti untuk produktif dalam mengejawantah tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga siap dan sigap dalam menyelesaikan penelitian sesuai dengan panduan yang digariskan.

4. Reviewer Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd. dan Dr. Ismail Abdurrauf Nasution, M.A. yang mengarahkan penulis sehingga menyelesaikan penelitian dan menyanggupi luaran penelitian berupa buku yang diharapkan dapat memberikan nilai kebaruan yang bermanfaat untuk diri dan negara.
5. Anggota peneliti Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd. dan Fithri Choirunnisa, M.Psi., dengan mahasiswa Sumirah Harahap, Rocky Dharma Yuda serta pembantu peneliti lainnya.
6. Responden, sumber data serta subjek peneliti yang tersebar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Tapanuli Selatan, Jambi, OKI Palembang, Serpong dan Gorontalo.

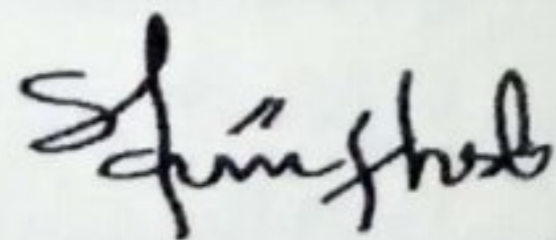
Terima kasih dan penghargaan ini disampaikan penulis kepada yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian. Kegiatan penelitian ini terlaksana atas dukungan Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, melalui pendanaan BOPTN Tahun Anggaran 2021.

Akhirnya kepada pembaca buku ini dipersembahkan untuk ditindaklanjuti.

Billahittaufiqwalhidayah

Assalamualaikumwarohmatullohiwabarokatuhu

Padangsidimpuan, 13 Desember 2021



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.

Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	
1. Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd. <i>Rektor UIN Iman Bonjol Sumatera Barat</i>	ix
2. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. <i>Dosen IAIN Langsa</i>	xiii
3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) <i>Insan Cendekia Serpong</i>	xv
4. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) <i>Insan Cendekia Jambi</i>	xix
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) <i>Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Palembang</i>	xxi
PRAKATA/SAMBUTAN/ PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGEMENT)	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL & GAMBAR	xxix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	3
C. Pendekatan Penelitian	11

- D. Tujuan Penelitian 15
- E. Manfaat Penelitian 16

BAB 2 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH 19

- A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 19
- B. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 28
- C. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 35

BAB 3 KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH 39

- A. Pengertian Kebijakan 39
- B. Kebijakan-kebijakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 41
- C. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 43

BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH 45

- A. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 45
- B. Strategi-strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 46
- C. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 59

BAB 5 PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH 63

- A. Pengertian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 63
- B. Jenis-jenis dan Komponen-komponen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah 65

C. Implementasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah	70
BAB 6 KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH MASA PANDEMI COVID-19	75
A. Pengertian Kurikulum	75
B. Seluk Beluk Pandemi Covid-19	77
C. Kurikulum yang Berlaku di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19	79
BAB 7 HASIL PENELITIAN	91
A. Implementasi Kebijakan, Strategi, dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia	91
B. Komponen Operasional Kurikulum yang Diintegrasikan dalam Mengimplementasikan Kebijakan, Strategi, dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia	104
C. Kendala Mengimplementasikan Kebijakan, Strategi dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia	111
BAB 8 PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
BIODATA PENULIS & EDITOR	153



DAFTAR TABEL & GAMBAR

TABEL

Tabel 2.1	Tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah	37
Tabel 6.1	Kurikulum Darurat di Madrasah	85
Tabel 7.1	Distribusi Frekuensi Data Angket Responden	93
Tabel 7.2	Kategori Jawaban Responden	95

GAMBAR

Gambar 1.1	Guru Pelopor Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Jambi. Semoga Dapat Diterapkan Secara Massif Baik di MAN Insan Cendekia Jambi dan di madrasah lainnya	18
Gambar 2.1	Pembelajaran Melibatkan Personalia Madrasah: Pendidik, Peserta Didik Sarana Prasarana, Media	22
Gambar 2.2	Proses Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	25
Gambar 2.3	Pendidikan Agama Islam melalui latihan, Bimbingan, Pengajaran, dan Pengalaman	26

Gambar 2.4	Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Peserta Didik di Madrasah	27
Gambar 2.5	Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Satu Rumpun	34
Gambar 4.1	Podcast (Penjelasan Audio Materi)	50
Gambar 4.2	Video (Audio dan Gambar)	50
Gambar 4.3	Animasi (lihat <i>Slowmation</i>)	50
Gambar 4.4	Strategi Pembelajaran dengan Menuntaskan Kurikulum	51
Gambar 4.5	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah	52
Gambar 4.6	Tata Letak Presentasi Kelas	53
Gambar 4.7	Demonstrasi Materi Iman Kepada Allah	53
Gambar 4.8	Langkah-langkah Strategi <i>Drill and Practice</i>	54
Gambar 4.9	Langkah-langkah Pembelajaran Tutorial	54
Gambar 4.10	Fase Pembelajaran Strategi Diskusi	55
Gambar 4.11	Aktivitas <i>Cooperative Learning</i> di Kelas	55
Gambar 4.12	Prosedur Strategi Games	56
Gambar 4.13	Prosedur Aplikasi <i>Discovery Learning</i>	56
Gambar 4.14	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Inquiri</i>	57
Gambar 4.15	Tahapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	58
Gambar 4.16	Hal-hal yang dilakukan Guru dalam <i>Project Based Learning</i> (PBL)	58
Gambar 4.17	Fase Pembelajaran Saintifik	59
Gambar 5.1	Pengertian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
Gambar 5.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Halaman	73
Gambar 6.1	Teknologi untuk Diaplikasikan dalam Kurikulum Pandemic Covid-19	80
Gambar 6.2	Animaker	81

Gambar 6.3	Edmodo	82
Gambar 6.4	Zoom	83
Gambar 6.5	Edpuzzle	83
Gambar 6.6	Kolaborasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19	89
Gambar 7.1	Persentase Jawaban Responden yang Terdistribusi di Masing-masing Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia	92
Gambar 7.2	Grafik Histogram	95
Gambar 7.3	Insan Cendekia Talk: Murid-Murid Kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong:	107
Gambar 7.4	Materi Fikih	107
Gambar 7.5	Materi Fikih	108
Gambar 7.6	Insan Cendekia Talk: Murid-murid Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong	108
Gambar 7.7	Materi Puasa	109
Gambar 7.8	Materi Fikih	109

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses asimilasi antara pendidik dan peserta didik di mana pun berada, *"Teachers are one of the most important factors in learning."* (Starrett et al., 2021). Asimilasi membawa perubahan menuju perbaikan. Perbaikan dari berbagai aspek. Salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan menghantar manusia menjadi beradab. Pendidikan beradab berbangsa dan benegara. Pendidikan Indonesia berupaya memperbaiki keadaan sekolah agar tetap efektif. (Syah, 2020) Efektifitas pendidikan dan pembelajaran dapat diukur dari pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. (Asfiati, 2020). Pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum. *"The learning process carried out through education, regulated in the curriculum"*. (Huniyatuss Salamah Zainiyati, Sri Bulan, Rudi Alhana, 2021) Kurikulum yang baik adalah mengikuti dinamika masyarakat. (Liliana, Purniadi, 2021)

Dinamika masyarakat mulai dari keadaan situasi dan kondisi. Saat ini Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami masa Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadikan pendidikan mengalami ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan daerah di Indonesia. (Syah, 2020). Ketidaksetaraan juga dialami madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) di Indonesia, yang tersebar di 24 kampus (Serpong, 2017), masing-masing mengalami perubahan pendidikan. Perubahan pendidikan tentunya ke arah perbaikan baik dalam suasana dan kondisi apa pun. Pandemi Covid-19 dijadikan pijakan dalam rangka melakukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan pandemi Covid-19 dan tetap menerapkan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. (Wikipedia bahasa Indonesia, 2020)

Kebijakan, strategi telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 46 Tahun 2015, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia yang disingkat MAN IC adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan berbentuk satuan pendidikan Madrasah jenjang pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Pada Pasal 2 disebutkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) dipimpin oleh Kepala Madrasah. (Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2015, 2015)

Peraturan Menteri Agama No. 46 Tahun 2015, menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) dikelola oleh Kepala Madrasah bersama struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) lainnya. Pengelolaan mengalami perubahan sesuai dengan masa dan

eranya. Saat ini Indonesia sedang mengalami masa Pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan adanya perubahan kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia. Guna mengetahui implementasinya penting ditelusuri sesuai dengan kebijakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC).

Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Jambi *via voice chat* mengatakan “selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran berpedoman pada Panduan Kurikulum Darurat Pembelajaran merujuk pada kebijakan, strategi dan program diintegrasikan dengan kurikulum, akan tetapi ada ketidaksempurnaan.”

Adanya *das sain* dan *das sollen* menjadikan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) mengalami perubahan. Untuk itu penting diteliti implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) di Indonesia.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Aldo Rido Syam, (2019) *Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Kurikulum menjadi faktor penting yang memengaruhi pendidikan. Kurikulum dijadikan guru sebagai rujukan. Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar dan rancangan yang harus dikembangkan guru. Guru berperan dalam mendeskripsikan serta menarasikan kurikulum se-



cara menyeluruh.. Kurikulum sebagai sistem sebaiknya melingkupi teknik, media, dan alat evaluasi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam menuju era digital haruslah mampu menjawab tantangan zaman dan dinamika perubahan sosial. Pengembangan kurikulum juga merupakan tugas pemerhati pendidikan dan dewan pendidikan di lembaga setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan kurikulum merujuk kepada kebijakan, regulasi, strategi dan program pembelajaran.”

2. Gail Richmond, Tonya Bartell, Christine Cho, Alix Gallagher, Ye He, Emery Petchauer, and Lucia Cardenas Curiel, (2020) *Home/School: Research Imperatives, Learning Settings, and the COVID-19 Pandemic*, menemukan bahwa: masa pandemi Covid-19 memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperluas kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah: “*Knowledge in schools are manifested through the ideologies valued by society, and taught and learned through the established government curriculum. The pandemic is affording the opportunity for teachers and teacher educators to develop curriculum.*” (Richmond et al., 2020)
3. Rizqon Halal Syah Aji (2020) *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Dampaknya antara lain pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. (Syah, 2020)
4. A. Abidah, H.N. Hidaayatullaah, R.M. Simamora, D. Fehabutar, L. Mutakinati, (2020) *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merde-*

- ka Belajar". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data yang disampaikan pemerintah bahwa Covid-19 merambah dunia pendidikan adalah benar. Data ini dibuktikan bahwa: *"The Covid-19 pandemic is now beginning to spread to the world of education. The Ministry of Education and Culture (MOEC) is currently based on official information, ready with all scenarios, including encouraging online learning for students. The philosophy of "Merdeka Belajar", physical distancing, social distancing and self-quarantine, digital learning in Indonesia to face Covid-19.* (Abidah, Hidyayatullah, Simamora, 2020)
5. Philipp Novikov, (2020) *Impact of COVID-19 emergency transition to online learning on international students' perceptions of educational process at Russian University. The research findings show that the speed of adaptation to online learning depends on various psychological and technological factors as well as the students' learning abilities* (Novikov, 2020). Disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan menunjukkan bahwa kecepatan adaptasi pembelajaran online bergantung pada berbagai faktor psikologis dan teknologi serta kemampuan belajar siswa. Cara-cara potensial untuk meningkatkan pembelajaran online bagi semua pihak terkait dengan menerapkan fitur-fitur seperti rencana manajemen risiko, basis pengetahuan, fokus pada pembuatan konten yang ramah pengguna dan memperkenalkan berbagai peningkatan kualitas hidup lainnya.
 6. Alhamuddin, Ahmad Fanani, Ilyas Yasin, Andi Murniati, (2020), *Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research.* Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia sangat dipengaruhi oleh

faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, dan globalisasi. Isi kurikulum yang dirumuskan tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor tersebut. Kepentingan pemerintah dan paradigma politik memiliki pengaruh paling signifikan dalam mengubah, mengembangkan, dan menyempurnakan kurikulum dari waktu ke waktu. "The study results indicate that the development of Indonesia's education curriculum is closely influenced by political, economic, social, cultural, and globalization factors. The formulated curriculum content cannot be separated from these factors' influence. Of all these factors, government interests and political paradigms have the most significant influence in changing, developing, and refining the curriculum from time to time." (Alhamuddin et al., 2020)

7. Mohammad Jailani, Hendro Widodo, Siti Fatimah, (2021), *Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ternyata pengembangan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan kurikulum sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan perencanaan pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 pengembangan materi pembelajaran berperan serta terhadap belajar peserta didik dan mahasiswa. Pengembangan materi mampu memberi kreatif belajar dan mampu berkreasi. (Jailani et al., 2021)
8. Muawalah, (2021), *Student Management to Improve The Quality of Education in Efective Schools (A Case Study) At MAN Insan Cendekia Serpong*. (Muawanah, 2021) Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi siswa pada sekolah efektif di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Banten. Manajemen kemahasiswaan memiliki posisi strategis dalam mengem-

bangkan kualitas pendidikan. Manajemen siswa yang lebih baik akan meningkatkan prestasi siswa. sistem dan efektivitas pengambilan keputusan, kemudian mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisisnya. Artikel ini menyimpulkan bahwa perencanaan siswa di MAN Insan Cendekia dimulai dengan sistem pendaftaran siswa baru secara online. Seleksi dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan pihak independen dari luar. Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi, skolastik, akademik, dan pemeriksaan kesehatan. Pembinaan siswa di MAN Insan Cendekia dilakukan dengan melibatkan peran aktif sekolah, masjid, dan asrama. Ketiga pusat pengembangan ini bekerja sama dan holistik untuk mencapai visi sekolah. Pengembangan mahasiswa di sana meliputi aspek disiplin, akademik dan non-akademik. Adapun evaluasi siswa di MAN Insan Cendekia dilaksanakan secara transparan, akuntabel, berkesinambungan, dan komprehensif dengan standar yang tinggi. Ringkasnya, evaluasi yang dilakukan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan nasional. Namun, evaluasi lebih menitikberatkan pada proses, dengan asumsi jika prosesnya baik, maka hasilnya juga akan berkualitas tinggi.

9. Liliansa, Purniadi Putra, Aslan (2021), *The Strategy of Tadzkirah in Implementing. This Articiel examines the tadzkirah strategy in instilling the character values of students in MAN insan cendekia sambas, West Kalimantan. The results of this study indicate that (1) to formulate learning objectives, we should pay attention to the material to be delivered, the student's health condition, their abilities and the supporting facilities to be used. The learning materials chosen should be tailored to the needs of students, the list of materials listed in*

the syllabus and the material has something to do with moral development. Considering the selection of teaching methods, the goals to be achieved, the conditions of students and teachers, and the environment around the school, collaboration methods such as (lecture methods, stories, discussions, exercises, assignments, demonstrations), group work and exemplary. (Liliana, Purniadi, 2021). Artikel ini mengkaji tentang strategi tadzkirah dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di MAN insan cendekia sambas Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) untuk merumuskan tujuan pembelajaran hendaknya memperhatikan materi yang akan disampaikan, kondisi kesehatan siswa, kemampuannya dan fasilitas penunjang yang akan digunakan. Materi pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, daftar materi yang tercantum dalam silabus dan materi yang ada hubungannya dengan perkembangan moral. Mengingat pemilihan metode pengajaran, tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa dan guru, dan lingkungan sekitar sekolah, metode kolaborasi seperti (metode ceramah, cerita, diskusi, latihan, tugas, demonstrasi), kerja kelompok dan keteladanan.

10. Ariyanto, Hepy Hefri, (2021), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Boarding School di Kota Batam*. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru Madrasah boarding school di Kota Batam baik tingkat MI, MTs, dan MA. Populasi penelitian adalah guru Madrasah yang bertugas di bawah Kementerian Agama Kota Batam yang berjumlah 182 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket yang disebar melalui Google Forms. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru madrasah boarding school Kota Batam. (Ariyanto, 2021)

11. Robert E. Floden, Dorinda J. Carter Andrews, Nathan D. Jones, Joanne Marciano, and Gail Richmond, (2021) *This-Toward New Visions of Teacher Education: Addressing the Challenges of Program Coherence*, "If the various instructors and mentors working have similar visions for what and how prospective teachers learn, that increases their chances for success. If the prospective teachers also share the vision, they will be motivated to gain the envisioned knowledge, skills, and dispositions. Reflective discussions among all those involved are needed to bring those visions together, overcoming the fragmentation that is too often." (Floden et al., 2021)

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya visi. Visi yang disusun berdasarkan kebijakan dapat menyatukan pengetahuan dan keterampilan. Visi disusun dan dirancang oleh pembuat kebijakan. Visi harus disesuaikan dengan strategi di mana strategi menjadi nilai seni tersendiri dalam melaksanakan program pembelajaran. Program pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum.

12. Baso Marannu, *Implementasi Kurikulum Darurat Pada madrasah Negeri di Kabupaten Gowa*, Metodologi yang dipakai adalah jenis kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian merujuk kepada perhitungan pendidikan. Melalui langkah-langkah metodologis ditemukan bahwa (1) Sistem pembelajaran yang diterapkan merujuk kepada materi, metode, media dan sumber belajar yang telah ditentukan, serta pengelolaan kelas yang diterapkan oleh madrasah 73 persen (tinggi). Berdasarkan temuan disimpulkan

ada metode-metode serta pembelajaran yang dikelola dan sedang terlaksana penting untuk dicapai peningkatannya. (2) Kurikulum diterapkan mesti dikategorikan kurikulum darurat memperoleh tanggapan sebesar 93 persen (kategori tinggi sekali), Rentangan ini mengisyaratkan bawa pendidik telah melakukan pengelolaam dalam aktivitas belajar mengajar dengan berpedoman kepada kurikulum darurat guna memudahkan penerapannya; (3) Implikasi kurikulum darurat disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini responden menanggapi sangat baik sekali pada tingkat persentase 98 persen, Posisi ini menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik melaksanakan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tetap merujuk kepada panduan kurikulum darurat.

Penelitian-penelitian tersebut berkontribusi dalam penelitian ini, di mana ada berbagai konsep/teori yang relevan yang dijadikan sebagai landasan teori terutama tentang dampak Pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan. Metodologi dalam penelitian yang relevan ini dapat dijadikan peneliti sebagai perbandingan dan langkah-langkah penelitian yang lebih mendalam.

Adapun persamaan penelitian terdahulu/relevan dengan penelitian tentang implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia adalah ada dari segi kajian teori di mana kajian teori sama-sama menelusuri tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan lainnya adalah kajian-kajian teori dapat dijadikan pengembangan alat instrumen data dari teori-teori program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian terdahulu/relevan adalah dari aspek metodologi di mana peneliti memakai metode *mixing (mixing method)*, penelitian terdahulu ada memakai kuantitatif dengan memakai analisis regresi ganda. Ada juga dengan memakai kualitatif di mana hanya memakai alat pengumpul data wawancara, sementara menelitian implementasi ini juga memakai angket melalui *google forms* yang disebar ke semua guru Pendidikan Agama Islam di 3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia.

Persamaan dan perbedaan ini memberikan kontribusi kepada penelitian ini.

C. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah *mixing methods* yakni kombinasi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. (Syahabuddin *et al.*, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan fenomena dan hubungan-hubungannya serta mengimplementasikan kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia.

Metode campuran (*mixing methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. (Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, 2007)

Instrumen pengumpulan data melalui angket/kuesioner yaitu yang disebar ke guru-guru Pendidikan Agama Islam di 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia melalui *google forms*, wawancara, observasi, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Butir pertanyaan tentang ke-



bijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia diukur melalui kuesioner.

Angket ada disebarkan secara langsung dengan menjumpai sampel, peneliti ada mendatangi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia yang menjadi sampel khusus yang di Pulau Sumatera yang status kotanya zona hijau, dan bukan tergolong level PPKM (Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 2 dan 3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Pulau Jawa angket disebarkan melalui *google form*.

Lokasi penelitian di 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia, yaitu: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong, Jambi, Ogan Komeling Ilir (OKI). Alasan dipilih 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dikarenakan ketiganya merupakan Madrasah Aliyah terbaik versi Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LT-MPT). Penilaian dilakukan berdasarkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2020. (Sumantri, 2020)

Validasi instrumen dilakukan dua tahap yaitu validasi konstruk dan validasi ahli. Validasi konstruk untuk memastikan bahwa instrumen dibuat berdasarkan konstruksi panduan implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia. Untuk memastikan setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya dilaksanakan melalui validasi Ahli. Menguji reliabilitas instrumen diukur melalui objek penelitian dan tepat.

Unit analisis dari penelitian ini pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia. Unit anali-

sisnya adalah 3 (tiga) kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia dan 9 (Sembilan) wakil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia.

Penentuan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa yang menerapkan dan melaksanakan implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dipilih agar informasi yang banyak dan detail tentang implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia tersebut diketahui lebih sempurna dan detail.

Metode *sampling* dilakukan dengan cara bertahap. yaitu: menentukan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia sebagai lokasi penelitian, dalam kaitan ini telah disampling sejumlah 24 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia, untuk penelitian ini sampel daerahnya adalah Madrasah Aliyah terbaik versi Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Penilaian dilakukan berdasarkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2020.

Selanjutnya menentukan jumlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia, yang pada zona status hijau dan zona level dan bukan tergolong level PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 2 dan 3.

Kemudian menentukan guru mata pelajaran yang akan dijadikan responden, dengan ketentuan sesuai petunjuk kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia yaitu guru pada setiap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia yang mengampu mata pelajaran utama, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data akan dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu pemusatan dan penyebaran data.

Adapun data yang dianalisis sesuai dengan angket yang telah disebarkan sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan kepala madrasah tentang kebijakan dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 46 Tahun 2015, pada Pasal 1 ayat (1), adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan berbentuk satuan pendidikan Madrasah jenjang pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Pada Pasal 2 disebutkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia dipimpin oleh Kepala Madrasah. Peraturan Menteri Agama No 46 Tahun 2015, menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia dikelola oleh Kepala Madrasah bersama struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia lainnya. Pengelolaan mengalami perubahan sesuai dengan masa dan eranya. Saat ini Indonesia sedang mengalami masa Pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan adanya perubahan kebijakan, strategi, program pembelajaran dituangkan dalam pertanyaan 1 sampai dengan 5.
- 2) Pertanyaan berkaitan dengan implementasi strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madra-

sah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia ditanyakan dalam pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan besar, dengan 4 pilihan jawaban. Seluruh pertanyaan pada prinsipnya dibagi menjadi dua bagian, pertama pertanyaan dengan model skala Likert 3 tingkatan pilihan (a) bernilai 1; pilihan (b) bernilai 2; dan Pilihan (c) bernilai 3. Bagian kedua pada angket menggunakan pilihan, di mana masing-masing pilihan bernilai 1. Secara keseluruhan akan dianalisis sesuai dengan tingkatannya dan dijelaskan secara deskriptif, dengan menggunakan persentasi skala empat yakni: (1) 1% - 25% = sangat rendah; (2) 26% - 50% = Rendah; (3) 51% - 75% = Tinggi; (4) 76% - 100% = sangat tinggi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan:

1. Menemukan kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia.
2. Merancang komponen operasional kurikulum yang diintegrasikan dalam kebijakan, strategi, dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia.
3. Menemukan kendala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian memberikan manfaat atas:

1. Manfaat hasil penelitian ini sendiri di mana penelitian ini berkontribusi bagi peneliti dalam mengembangkan teori dan menemukan teori baru. Teori baru yang ditemukan merupakan *novelty* untuk diaplikasikan bagi kemajuan penelitian selanjutnya. Adapun hasil penelitian yang dimanfaatkan adalah bahwa kebijakan di masing-masing Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dan hak prerogatif yang saling mendukung program.
2. Konteks pengembangan keilmuan, diperuntukkan dalam rangka mengembangkan teori kebijakan di mana kebijakan berprinsip elastis. Prinsip elastis dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa aturan, kebijakan, program perencanaan, pengorganisasian, *actuating* dan pengawasan bisa sewaktu-waktu berubah dan tepat tujuan. Prinsip elastis ini merupakan titik awal suatu pengembangan keilmuan untuk diterapkan di setiap madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia.
3. Manfaat untuk kelembagaan, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas tentunya mempunyai visi dan misi yang berbeda. Dalam hal ini ditemukannya strategi pembelajaran yang melibatkan setiap stratifikasi pendidikan tentunya sangat tepat diberdayakan untuk dikembangkan pada setiap lembaga. Melibatkan orangtua, dewan pendidikan, komite sekolah, masyarakat dalam setiap komponen pendidikan tentunya berkontribusi dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan sebagai lembaga memajukan kecerdasan anak bangsa yang beriman

dan bertakwa.

4. Manfaat untuk kemasyarakatan sosial, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia merupakan kumpulan dari beberapa peserta didik yang berbeda latar belakang sosial masyarakatnya. Berbeda inteligensi, *skill*, kemampuan, minat dan bakat. Adanya kreativitas, aktivitas, *confidance* yang bervariasi tentunya nanti juga kembali ke masyarakat. Peserta didik yang ditempa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia diupayakan mampu melahirkan karakter peserta didik yang mencintai bangsanya. Penelitian ini diharapkan memberikan modal awal dalam membesarkan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penempatan peserta didik sehingga penelitian ini mengarahkan bermanfaat di sosial masyarakat.
5. Manfaat kebangsaan, Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia sebagai sekolah *Magnet School* menjadi langkah awal melalui penelitian ini menarasikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesiake seluruh dunia.
6. Manfaat moderasi beragama, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia berkontribusi dalam mensukseskan program pemerintah tentang moderasi beragama. Di mana Kepala Madrasah hingga Laboran dan Pustakawan andil dan mempunyai dedikasi sebagai pelopor moderasi beragama. Guru-guru juga berekspresi dalam bentuk peduli pada anak bangsa. Inovator sebagai *role mode* dan Agen Perubahan yang dilakukan dilengkapi juga dengan pemahaman mendalam moderasi beragama di madrasah menjadikan guru pelopor Moderasi Beragama.



Gambar 1.1. Guru Pelopor Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Jambi. Semoga dapat diterapkan secara massif baik di MAN Insan Cendekia Jambi dan di madrasah lainnya

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan aktivitas memberi dan menerima ilmu untuk mewujudkan kedamaian. (Mustakim dan mustahdi, 2017) Dalam rangka menggeluti kehidupan baik sebagai warga pendidikan ataupun sebagai penopang hidup di alam pengetahuan sebaiknya setiap individu memahami apa arti pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dinarasikan dari berbagai sudut pandang. Secara metodologis pembelajaran dapat mengikuti tradisi pendidikan agama Islam, yaitu metode syari'at, hakikat tarikat, dan makrifat.

“Metode syari'at dapat digunakan untuk anak-anak kecil melalui pembiasaan terhadap norma-norma umum masyarakat. Metode hakikat tarikat digunakan untuk menanamkan pengertian kepada anak agar menyadari tentang segala

kebaikan dan ketidakbaikkannya. Sementara itu, metode makrifat digunakan untuk melatih diri dalam melaksanakan kebaikan walaupun mengalami kesukaran atau dianggap berat."

Konsep kata pembelajaran dimaksudkan adanya langkah, proses, kegiatan dan juga upaya pencapaian sebuah kesinambungan. (Rakhmat, 2019) Pembelajaran melibatkan orang yang memberi dan saling memberi yaitu dapat dikategorikan guru. Pembelajaran juga menfungsikan orang yang memberi dan menerima. (Andayani, 2004) Ilmu diberikan dari orang yang berpengetahuan untuk diterima yang membutuhkan pengetahuan. Pembelajaran juga dikategorikan menerima dari orang yang memberi. (Nurul Anam, 2021) Penerimaan dimaksudkan adanya kebutuhan sehingga penting untuk dicari orang yang bisa memberi kebutuhan segala informasi ilmu. Kebutuhan ilmu, pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan harapan. Pembelajaran mestinya dijadikan sebagai ajang untuk memahami suatu yang dibutuhkan dengan substansi pada pencapaian keutuhan. (Nurhakim, 2017) Pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik. (Asfiati & I. Pulungan, 2019)

Pembelajaran melibatkan banyak orang dan banyak perangkat. Pembelajaran melibatkan pendidik, peserta didik, pegawai, penjaga madrasah, pelatih bahasa, dan pemandu ti-lawah. Pembelajaran melibatkan perangkat antara lain: sarana prasarana, manajemen, perangkat pembelajaran mulai dari desain pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. (Asfiati, 2015)

Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk mengembangkan sua-

sana belajar yang membawa ke pemahaman yang lebih tinggi. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif dan dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkret menuju abstrak. (Islam, Direktorat Pendidikan Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019)

Kegiatan pembelajaran sebagai proses pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik mampu dan semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa. Peserta didik berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan dengan melibatkan keseluruhan personalia madrasah.

Seluruh perangkat pembelajaran saling berhubungan dalam menyinkronisasikan masing-masing peran. Pembelajaran memadukan rencana, rancangan untuk dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian. (Khairiah, n.d.) Pembelajaran yang kondusif dan bermakna, sehingga adanya saling dukungan. Pembelajaran merupakan perjuangan madrasah yang sering berkolaborasi ke arah penambahbaikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum. Pembelajaran melibatkan sekumpulan manusia yang berkomunikasi, berintegrasi dan berkolaborasi serta menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, *reflektif* dan untuk mencapai orientasi yang digariskan.

Dalam hal ini pembelajaran ditaukidkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengetahui setiap



keterlibatan personalia madrasah dalam menyelesaikan atau menuntaskan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada kemandirian, keahlian, dan keterampilan yang bersifat perolehan kualitas.



Gambar 2.1 Pembelajaran Melibatkan Personalia Madrasah: Pendidik, Peserta Didik Sarana Prasarana, Media

Pembelajaran yang menyampaikan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara logis dan *ontologies* merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan. Sebagai *epistemology* dan *axiology* Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan Agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tauhid, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. (Daulay, 2016)

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (Rakhmat, 2019)

Pada intinya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. (Kemendikbud, 2016) diajarkan di madrasah dimulai tahap *koqnsi* menuju tahap *afeksi* selanjutnya tahap *psyocomotorik* sebagai pengalaman ajaran agama Islam oleh peserta didik melalui penanaman nilai-nilai luhur agama. (Dahwadin & Nugraha, 2019a)

Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi untuk tujuan yang terarah. (Jauhari, 2020)

Visi, misi, tujuan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang termasuk kepada komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. "Visi, misi, tujuan, proses pembelajaran pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan pesera didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman." (Ma'rufah, 2020)

Disimpulkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diuraikan dalam materi ajar. Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Aga-

ma Islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai dan dievaluasi.

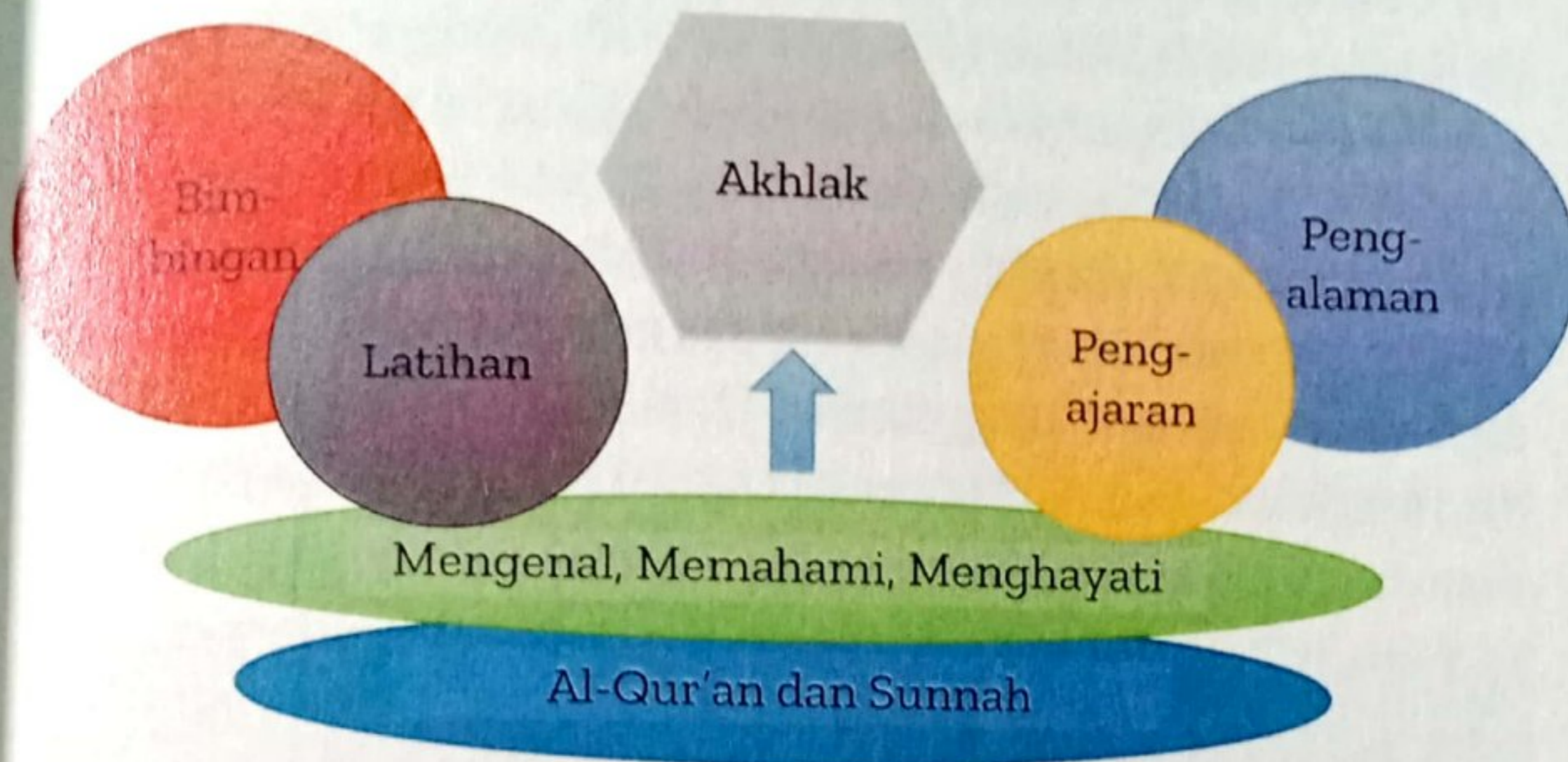
Menyadari pencapaian proses pembelajaran yang saling mendukung. Dukungan yang mendasar adalah komponen materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kepada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang termaktub dalam Pasal 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:

“(1) Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dilanjutkan dengan Pasal 7 yang menyatakan bahwa: “(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama.” (S.N.R. Indonesia, 2005)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang khusus diberikan kepada siswa di madrasah. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah: “suatu pendidikan yang melatih murid-murid sehingga bersikap dalam kehidupan, juga tindakannya, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dilandasi dengan nilai-nilai spiritual dan juga sangat sadar akan nilai etis Islam.” (Dian Permana, 2016)

Pendidikan Agama Islam merupakan “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci

Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman." (Dahwadin & Nugraha, 2019b)



Gambar 2.2. Proses Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses yang dilaksanakan secara sadar dimaknai adanya persiapan yang direncanakan secara matang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran yang didasari Al-Qur'an dan Sunnah dikembangkan melalui bimbingan, latihan, pengajaran, dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Pelatihan dapat diperoleh dengan pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui beberapa strategi, model, pendekatan, teknik, raktik dengan media dan metode yang tepat.

Peserta didik juga memperoleh Pendidikan Agama Islam melalui bimbingan. Bimbingan diperoleh dari pengarahan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pengaja-

ran tentunya diterima peserta didik yakni proses pembelajaran mulai dari pengenalan materi ajaran agama Islam hingga pemahaman untuk mengimaninya.

Dalam bentuk pengajaran, Pendidikan Agama Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal di rumah dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam dapat pula diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah, akidah, syariah, dan akhlak. Berikut gambar tentang materi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui pengalaman. Disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik/insan secara sadar dan terencana dapat digali melalui latihan, bimbingan, pengajaran, dan pengalaman.



Gambar 2.3. Pendidikan Agama Islam melalui latihan, Bimbingan, Pengajaran dan Pengalaman

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah: "suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. (S. Hasan, 2017)

Definisi ini diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Materi Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan kemampuan guru yang kompeten. Guru yang menempatkan materi sesuai dengan model, gaya pembelajaran. Materi yang disampaikan pun diarahkan mencapai indikator tujuan pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2.4. Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Peserta Didik di Madrasah

Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman. (Mahfud, 2015).

Orientasi yang dimaksud dalam memberikan pengeta-

huan dan pemahaman kepada peserta didik yakni mulai hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Aktivitas menghormati orang tua, menghargai sesama, bergaul dan berbuat kebajikan, melaksanakan pernikahan, dan lain sebagainya. Orientasi yang diberikan dijadikan pengalaman peserta didik agar selalu dalam kajian dan ajaran agama Islam.

Pengertian ini lebih ditekankan kepada sikap dan tingkah laku. Peserta didik lebih diarahkan agar memahami materi ajar agama Islam bukan hanya mengetahui ajarannya saja akan tetapi dapat dijadikan pengalaman melalui pemahaman. Peserta didik dapat diformat menjadi insan yang lurus. Sikap dan tingkah laku peserta didik lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dan umum merujuk kepada mata pelajaran yang disesuaikan dengan ruang lingkup materi ajar yang diberikan kepada peserta didik. Asfiati mendefinisikan bahwa "Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam." (Asfiati, 2017)

B. RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Ruang lingkup merupakan keseluruhan yang tertera dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam. (Baisa *et al.*, 2020) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam yang disusun dalam rancangan melalui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Asfiati, 2014)

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam

menyangkut keseluruhan proses dan kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah bukan hanya menyangkut substansinya akan tetapi seluruh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran dalam hal ini adalah: pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang ditulis dan kurikulum yang tersembunyi, model, strategi, gaya, pendekatan, teknik, taktik dan media pembelajaran.

Berikut diuraikan ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pendidik, (A. & I. Pulungan, 2020) orang yang aktif dalam suasa situasional pembelajaran. Seseorang yang melaksanakan pendekatan dialogis, reflektif dan ekspresif. Pendidik berfungsi memberikan konten pembelajaran kepada peserta didik dengan melibatkan bimbingan. Pendidik memberikan bekal kepada peserta didik sikap *gratitude*, (rasa syukur) *benefit class and resilience* (memiliki ketangguhan dalam hidup berarti: memiliki kondisi otak yang positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka tidak akan terpuruk terlalu lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (membangun *positivity*) Pendidik yang menjadikan peserta didiknya dekat dengan Ilahiah.
2. Peserta didik, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (P.R. Indonesia, 2003)
3. Sarana dan prasarana adalah yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi,

- serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (S.N.R. Indonesia, 2005)
4. Perangkat Pembelajaran, (Prayoga *et al.*, 2020) yang dituangkan di dalam silabus. Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.
 5. Kurikulum yang ditulis dan kurikulum yang tersembunyi, (Asfiati, 2015) "*Taba in her book of Curriculum Development, Theory and Practice, defines the curriculum is as a plan for learning. Furthermore, according to Doll curriculum is the formal and informal content and process of learning to gain knowledge and understanding, developing skills and altering appreciations and values under the auspice of that school. The curriculum is now generally considered to be all the experiences of learners who have under the auspices of the school. Curriculum redesign is done by diversifying the curriculum based on the National Education Standards, adopting the structure and burden of the national curriculum, adjusting the curriculum according to the educational characters in Madrasah.*" (Asfiati, 2019a) (Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice*, mendefinisikan kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Selanjutnya, menurut Doll kurikulum adalah isi dan proses belajar formal dan informal untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan mengubah apresiasi dan nilai-nilai di bawah naungan sekolah itu. Kurikulum sekarang umumnya dianggap sebagai semua

pengalaman peserta didik yang berada di bawah naungan sekolah. Redesain kurikulum dilakukan dengan melakukan diversifikasi kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, mengadopsi struktur dan beban kurikulum nasional, menyesuaikan kurikulum sesuai dengan karakter pendidikan di Madrasah).

6. Model pembelajaran, harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda. (Setiawan & Sholeh, 2019)
7. Strategi pembelajaran, (Fitria, 2020) merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.
8. Pendekatan pembelajaran, dimaksudkan melaksanakan langkah-langkah yang ditempuh melalui sikap dan perilaku. Pendekatan yang dimaksud adalah menyusun rancangan pembelajaran memperhatikan kebutuhan peserta didik. (Asfiati & Wekke, 2019)
9. Teknik pembelajaran, teknik pembelajaran lebih cenderung kepada *skill* pendidik. Teknik bisa dilakukan di awal pembelajaran. Teknik pembelajaran menitikberatkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik dapat berupa kepiawaian pendidik dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga berminat mengikuti pembelajaran hingga selesai. Teknik menjadikan pembelajaran bernuansa dan bervariasi. Teknik pembelajaran tidak harus dirancang

akan tetapi sebagai kemampuan pendidik mengoneksikan antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan suasana dan iklim kelas. (Asfiati, 2019b)

10. Taktik pembelajaran, perlu dilakukan di akhir pembelajaran. Taktik pembelajaran menjadikan proses pembelajaran semakin utuh. Taktik pembelajaran cenderung menjadikan pembelajaran membutuhkan tindak lanjut. Taktik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengombinasikan antara metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran.
11. Media pembelajaran, *"learning media includes tools that can be physically used to deliver the contents of learning materials such as books, tape recorder, cassette tapes, video recorder, movies, slides, photos, images, graphics, television, computer, reality and models."* (K. Hasan & Zainal, 2020) {Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dapat (Asfiati, 2020a) digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti buku, *tape recorder*, kaset tape, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer, realitas dan model}.
12. Evaluasi pembelajaran, *Assessment is a statistically significant measurement of student learning in the realm of attitudes, skills, and knowledge*, (Asfiati, 2020b) (Evaluasi adalah pengukuran yang signifikan secara statistik dari pembelajaran siswa pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Adapun ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Al-Qur'an*, materi *Al-Qur'an* diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian *al-Qur'an*. *Al-Qur'an* dikaji sebagai mukjizat Islam. *Al Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah saw. agar manusia mendapatkan

- suluh hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang memedomani Al-Qur'an dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
- b. *Hadits* sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.
 - c. *Fiqih*, masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah Fiqih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.
 - d. *Aqidah Akhlak*, Materi Aqidah Akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal *eskatologis* lainnya, seperti Hari Kebangkitan (*al-ba'ts*), hari kiamat/hari akhir (*yaum al-qiyamah/yaum al-akhir*), surga, neraka, *syafa'at*, jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*). Akidah ada-

lah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Seseorang yang akidahnya kuat di mana tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun Iman umat Islam. Peserta didik mesti diberikan pemahaman tentang akidah. Selanjutnya tentang akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

- e. Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah Kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah Kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah Kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan dan juga kejayaan. (Mubin, 2019)



Gambar 2.5. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Satu Rumpun

Ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam di atas diberikan pada setiap jenjang dan jenis satuan pendidikan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepribadian pada diri peserta didik. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari, maka pembelajaran PAI bukan menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan pihak-pihak terkait, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. (Faizin, 2020)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti memperhatikan seluruh subsistem yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Subsistem yang dimaksud adalah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2007)

Subsistem tersebut menyangkut: tujuan, fungsi, serta bentuk. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan keagamaan ini tentunya dalam bentuk Pendidikan Agama Islam. Tujuan dicapai dengan mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Irsad, 2016) Peserta didik dibekali ilmu yang mendasari bahwa agama merupakan landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbang-

sa, dan bernegara. (Manan, 2018)

Peserta didik diberikan muatan-muatan dan ruang lingkup materi Pendidikan agama dalam rangka mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain. (Asfiati, 2019c)

Dalam hal ini melalui pendidikan agama peserta didik dapat dibangun sikap mental untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab. (Ruyadi et al., 2019)

Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga. (Suyatno, Jumintono, Dholina Inang Pambudi, Asih Mardati, 2019)

Upaya pencapaian tujuan pendidikan agama maka sebaiknya pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. (Hakam, 2018)

Dengan demikian terpenuhilah fungsi pendidikan keagamaan di mana mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (Munif, 2017) mulai dari konsepsi tentang internalisasi nilai, tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Selanjutnya, tulisan ini akan mengeksplorasi teori-teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan meliputi: strategi keteladanan (*modelling*).

Secara khusus pendidikan agama dan pendidikan keaga-

maan termasuklah apa yang disebut dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam dirumuskan secara khusus di masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.

Pengembangan dari tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah

No.	Kelas	Tujuan
1.	X	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik; b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari; c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama; (Khairiah, n.d.)
2.	XI	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi Muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah. (Mustakim dan mustahdi, 2017)

		Tujuan
No.	Kelas	
3.	XII	<p>a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi Muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.</p> <p>b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah. (Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Alfabeta, 2019).</p>

Tujuan materi Pendidikan Agama Islam tersebut tentunya dapat dicapai melalui pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran yang mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (P.R. Indonesia, 2003)

Pembelajaran yang dirancang tentunya dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian.

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

A. PENGERTIAN KEBIJAKAN

Pelaksanaan pembelajaran yang terarah membutuhkan aturan. Aturan dapat dituangkan dalam sebuah perundang-undangan. Aturan tersebut tentunya harus dikawal oleh sebuah kebijakan. Aturan-aturan dapat berlaku pada aktivitas yang bersifat universal. Peraturan sebagai istilah lainnya dari kebijakan bermakna mengurus masalah atau kepentingan umum atau administrasi pemerintah. (Pangaribuan, 2019) Kebijakan merupakan upaya untuk mengawal sebuah aturan agar dapat dipedomani dan berlangsung secara efektif. (Danhas, 2021) Kebijakan adalah "hasil keputusan manajemen puncak yang dibuat dengan hati-hati yang intinya seperangkat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi." (Suhelayanti, 2019)

James Edwards Anderson *"The policy is a series of actions that have a specific purpose that is followed and carried out by*

an actor, a group of actors in order to solve a certain problem".
(Edwards, 2015)

Teori Duke dan Canady menyebutkan bahwa konsep kebijakan yaitu: sebagai penegasan maksud dan tujuan, di mana dirumuskannya sebuah tujuan melalui perencanaan untuk dilaksanakan. Konsep selanjutnya memuat tentang sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya. Berhasilnya suatu aspek seperti pendidikan dapat dicapai jika seluruh sistem pendidikan diatur, dikendalikan dengan cara saksama dan sistematis, sehingga dapat dilampaui langkah-langkah dalam menerapkan suatu kebijakan. Pendidikan yang dipandu dengan berbagai upaya mestinya tetap memperhatikan tindakan *diskresional*, sebagai suatu konsep kebijakan untuk diarahkan dan diindahakan. Melalui kebijakan setiap langkah atau strategi yang telah ditetapkan senantiasa dapat dilalui untuk memecahkan masalah.

Konsep kebijakan berikutnya adalah setiap *stakeholder* dapat bertindak dan berperilaku guna memberikan kesaksian. Perilaku yang dilaksanakan adalah sesuai dengan norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif. Tentunya kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, berpengaruh dalam membuat kebijakan baru untuk ditindaklanjuti dan menunjukkan pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem. (Canady, 1991)

Kebijakan dalam hal ini adalah berhubungan dengan permasalahan pendidikan. Lahirnya sebuah kebijakan pendidikan mengikuti mekanisme, antara lain:

1. "Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan politik dan sekaligus sebagai kebijakan publik.

2. Kebijakan pendidikan lahir dari pemikiran cemerlang para pejabat birokrasi dan teknokrasi.
3. Kebijakan pendidikan memiliki arah dan tujuan yang transparan.
4. Kebijakan pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten.” (Khairunnisa, 2018)

Kebijakan pendidikan dikeluarkan sebagai langkah awal untuk maju dalam rangka mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Aliem Bahri, Muhammad Nawir, Abdan Syakur, 2020)

Kebijakan bertujuan memudahkan memahami makna dan ruang lingkup pendidikan dan pembelajaran. Kebijakan pendidikan/pembelajaran berusaha dilaksanakan dalam mengimplementasikan segala komponen pembelajaran agar riil dan efektif. Kebijakan dapat dilakukan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki memuat masukan (*input*), keluaran (*output*), proses (*process*), *outcome*, *benefit*, dan *impact*. (Sholehuddin, 2020)

B. KEBIJAKAN-KEBIJAKAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Keberadaan lembaga pendidikan seperti madrasah merupakan suatu pembaruan baru dalam pendidikan yang dikelola secara modern dan berkualitas 20. (Umar, 2020) Madrasah di Indonesia yang dikelola dengan memperhatikan setiap aspek pendidikan. Madrasah merupakan suatu pengembangan pondok pesantren yang mengembangkan pembelajaran antara skill dan kognitif serta afektif dan psikomotorik. Madrasah siap membangun manusia seutuhnya sebagai bentuk kemajuan dari tradisi pesantren. (Umar Sidiq Widyawati, 2019) Mad-

rasah memiliki kompleksitas dan dinamika. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang maju memiliki banyak kebijakan yang dilakukan. Kebijakan berimplikasi terhadap kontribusi pendidikan dalam rangka menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia. (Said, 2019) Kebijakan mencapai visi dan menjalankan misi. (Asfiati, 2020)

Berdasarkan konsep-konsep kebijakan tersebut berikut dituangkan kebijakan-kebijakan yang telah dilahirkan pemerintah yang berkontribusi terhadap pendidikan di Madrasah.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pendirian Madrasah yang Diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pengerian Madrasah yang diselenggarakan oleh Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 823).
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2015)
7. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah.

8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia. (Berita Negara Republik Indonesia, 2017)

C. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Implementasi kebijakan pada dasarnya adalah hal yang menentukan dalam kebijakan publik. Implementasi kebijakan memerlukan suatu keputusan.

Kebijakan pembelajaran tentunya diimplementasikan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang di dalamnya menyangkut isi bahan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (P.R. Indonesia, 2003) Perencanaan pembelajaran memuat proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran juga harus berkaitan dengan kepentingan komponen yang terkait dengan kebijakan. (Mayudana & Sukendra, 2020)

Kebijakan juga dilaksanakan dalam rangka meminimalisir dampak-dampak negatif dari setiap aspek kehidupan, dalam hal ini aspek pendidikan/pembelajaran dan termasuk aspek implementasi kurikulum. (Ngabidin, 2021). Adapun implementasi kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; kurikulum. Implementasi kebijakan tentang kurikulum diatur pada Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah berisi

Mata pelajaran pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Pendidikan Agama Islam memuat: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. (Keputusan Menteri Agama No. 117 Tahun 2014, 2014)

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

A. PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Prosedur pelaksanaan pembelajaran lebih dikenal dengan istilah strategi. Strategi dikoversikan dengan kata seni dan tata cara yang menarik perhatian. Strategi pembelajaran bermakna kiat khusus dan berseni serta memiliki sistematisasi cara dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, sehingga menarik perhatian peserta didik. Strategi yang sedang dilaksanakan disebut strategi berestetika. (Pulungan, 2019). Strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Fitria, 2020)

Strategi pembelajaran sebagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru melalui beberapa pertimbangan secara

interaktif dan imperatif. Learning strategies are learning activities carried out by teachers through several considerations in an interactive and imperative manner. (Brady, 2008)

Interaktif dalam artian adanya *chemestri* (keterikatan) antara pendidik dan peserta didik. Keterikatan didukung oleh seluruh perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang tepat dan telah dirancang dalam desain pembelajaran. Strategi berlangsung adanya *simbiosis mutualisme*, keterhubungan dan saling bermanfaat dari guru ke siswa. Strategi menjadikan keutuhan dan keberpihakan untuk menyelesaikan pembelajaran secara bermutu dan bersinergi.

Imperatif dikategorikan adanya sistem doktrin dari guru dengan harapan doktrin itu sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. *Imperatif* mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai langkah yang dibutuhkan. Disimpulkan strategi pembelajaran merupakan keluwesan berkarya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat melakukan berbagai kreativitas yang mendukung materi pembelajaran agar dipahami siswa. Guru bebas menyiasati waktu, bahan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Peserta didik juga diharapkan membutuhkan materi pembelajaran tanpa batas. Di mana peserta didik akhirnya mencari dan menggali ilmu setelah pembelajaran usai.

B. STRATEGI-STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Strategi pembelajaran menghasilkan hal yang baru. Strategi pembelajaran mengusulkan metode pengajaran yang ada untuk diterapkan pada situasi tertentu. Strategi pembelajaran telah menyiapkan media untuk diterapkan. Teknik, taktik

serta pendekatan dan model pembelajaran juga diperhatikan saat strategi dilaksanakan. Dalam menyiasati langkah-langkah strategi pembelajaran penting diidentifikasi apa-apa saja yang termasuk kepada strategi pembelajaran sehingga nanti mudah untuk diimplementasikan.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan ke dalam strategi umum dan strategi berorientasi individu. *Learning strategies produce new things. Learning strategies propose existing teaching methods to be applied to certain situations. Learning strategies are classified into general strategies and individual-oriented strategies.* (Group, 2000)

Strategi berorientasi perseorangan dibagi kepada empat strategi dasar, yang dapat dilakukan antara lain: *pertama*, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. *Kedua*, relevansi. *Ketiga*, peningkatan kualitas. *Kempat*, efisiensi. Secara umum, strategi tersebut dapat dibagi menjadi dua dimensi yang meliputi peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. (Saepudin, 2018)

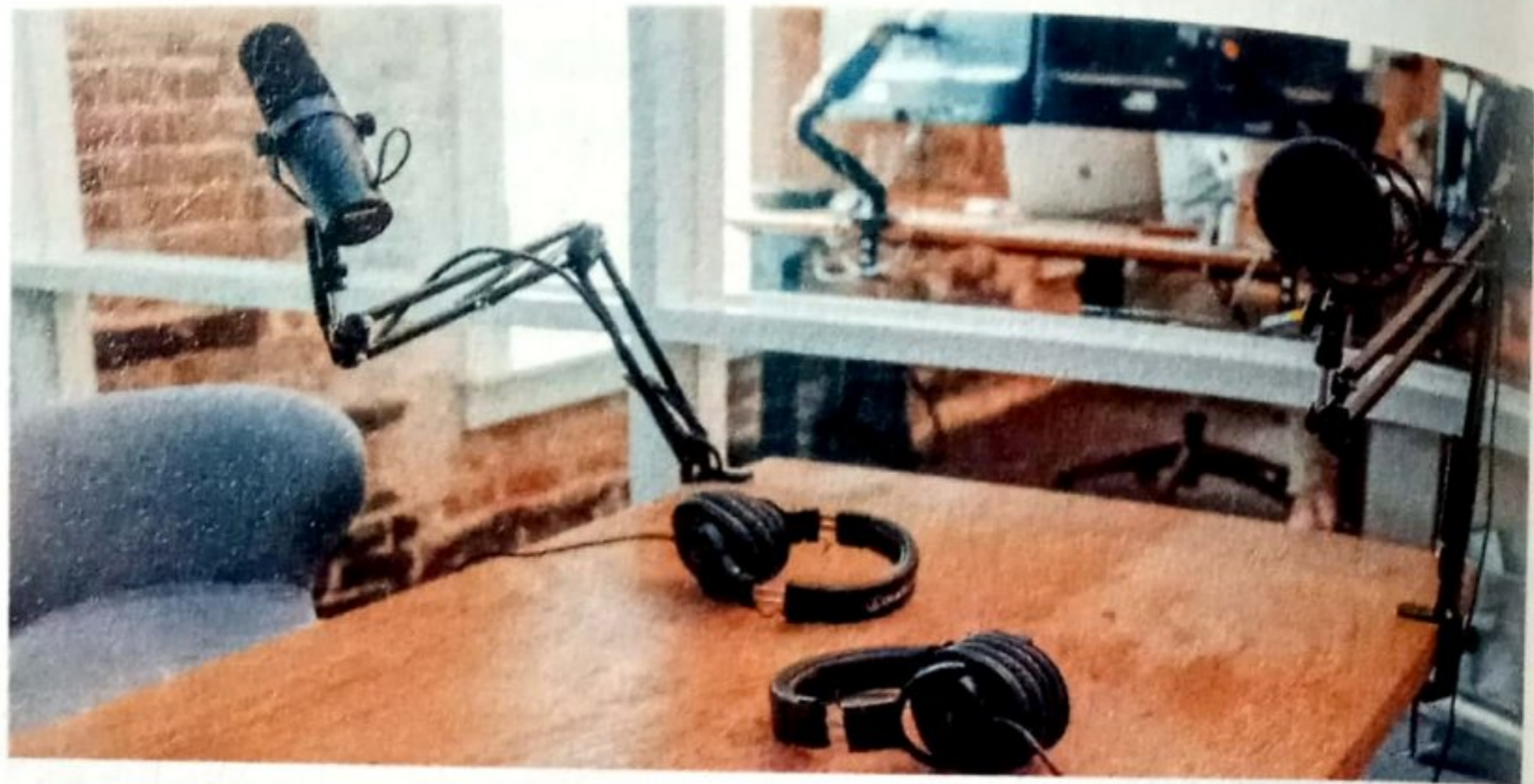
Untuk ini guru penting memahami strategi-strategi berikut: *Four teaching strategies, namely* (Hoban, 2021):

1. *"Make an Explicit Explanation. The teacher explanation the 5 procedures: (i) create an explicit framework by explaining to students the type of explanatory structure needed; (ii) modeling and critiquing explanations in which the teacher shows to students; (iii) reasoning; (iv) connecting with everyday explanations which means that reasoning is based on common sense; and (v) advice.* Membuat Penjelasan Eksplisit. Salah satu caranya adalah guru membuat apa yang diperlukan dalam penjelasan eksplisit sesuai dengan lima prosedur: (i) membuat kerangka eksplisit dengan menjelaskan kepada siswa jenis struktur penjelasan yang dibutuhkan; (ii) memodelkan dan mengkritisi penjelasan di mana guru

- menunjukkan contoh penjelasan yang baik kepada siswa;
- (iii) memberikan alasan untuk membuat penjelasan sehingga siswa tahu mengapa mereka harus jelas tentang alasan mereka; (iv) menghubungkan dengan penjelasan sehari-hari yang berarti bahwa penalaran didasarkan pada akal sehat; dan (v) menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa yang berarti hanya akan meningkatkan penjelasan mereka jika mereka mendapatkan saran eksplisit tentang kekuatan dan kelemahan penalaran mereka.
2. *A framework are sections: (i) states, (ii) outcomes, (iii) implications, and (iv) conclusions.* Menulis penjelasan ilmiah penting agar siswa diberikan kerangka kerja untuk menjelaskan konsep sains. Ini disebut teks informatif dan dapat memiliki bagian-bagian berikut: (i) menulis pendahuluan dengan jelas menyatakan masalah atau pertanyaan, (ii) menulis urutan langkah atau hasil yang mungkin melibatkan penyediaan bukti, (iii) menulis implikasi, dan (iv) menulis kesimpulan.
 3. *Community of practice teachers, design. This strategy deals with improving student explanations, in which the teacher collects and reformulates ideas from students, offers "stories" and provides to practice.*
Komunitas guru praktik, adalah untuk merancang dan menerapkan strategi pengajaran praktis untuk mendukung pembelajaran siswa. Strategi ini berhubungan dengan peningkatan penjelasan siswa, di mana guru mengumpulkan dan membentuk kembali ide-ide dari siswa, menawarkan "cerita" dan memberikan siswa dengan kata-kata baru untuk dipraktikkan. Beberapa strategi yang disarankan adalah:
 - a. *POE (Predict, Observe, Explain):* Siswa memprediksi apa yang akan terjadi ketika mereka melihat demonstrasi,

- mengamati apa yang terjadi, dan kemudian menjelaskan fenomena secara individu atau kelompok.
- b. Peta konsep: Siswa merangkum diskusi dengan diagram atau peta konseptual. Peta konsep biasanya disusun di sekitar istilah atau ide sentral, dengan istilah terkait lainnya yang memanjang darinya.
 - c. Kotak pos: Anggota kelompok masing-masing menuliskan penjelasan suatu konsep pada secarik kertas. Ini diedarkan di sekitar kelompok atau ditukar dengan kelompok lain, dan kemudian masing-masing kelompok memutuskan kombinasi saran mana yang terbaik untuk penjelasannya.
4. *Digital technologies such as mobile phones, iPads, and computers to create digital representations to explain science concepts. They can make podcasts (audio explanation), video (audio and image), as well as animations (see slowmation) to explain science concepts. These can be shared with others by uploading to Internet sites such as YouTube.*

Representasi Digital; Semakin banyak siswa menggunakan teknologi digital mereka sendiri seperti ponsel, iPad, dan komputer untuk membuat representasi digital untuk menjelaskan konsep sains. Mereka bisa membuat *podcast* (penjelasan audio), video (audio dan gambar), serta animasi (lihat *slowmation*) untuk menjelaskan konsep sains. Ini dapat dibagikan dengan orang lain dengan mengunggah ke situs Internet seperti YouTube.



Gambar 4.1. Podcast (Penjelasan Audio Materi)



Gambar 4.2. Video (Audio dan Gambar)



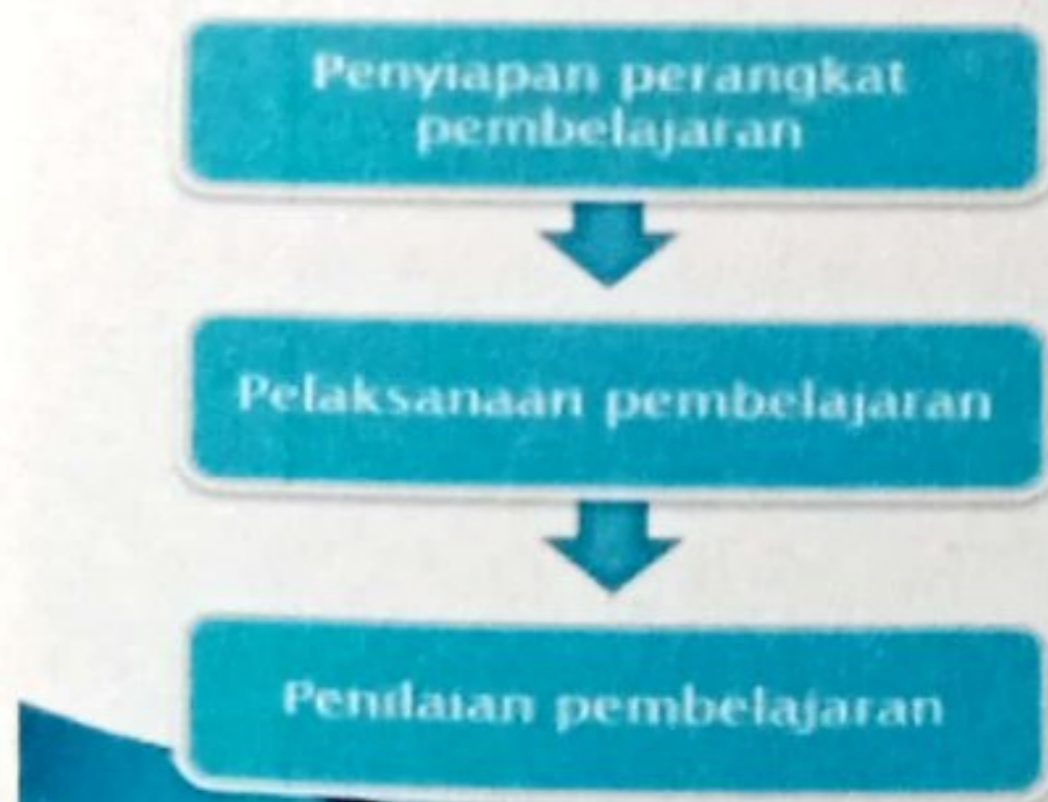
Gambar 4.3. Animasi (lihat Slowmotion)

Strategi yang dilakukan guru tentunya dibantu media metode sebagaimana tersebut di atas. Guru melakukan tata cara pembelajaran yang merangsang motivasi siswa. Guru mampu memberikan daya tarik agar siswa mampu merespons terhadap stimuli pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga memunculkan interaksi dua arah. Strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui inovasi pendidikan sebagai langkah awal mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Suswandari, 2021)

Strategi mengajar dan model mengajar guru diharapkan menggali kecerdasan, sikap, perilaku peserta didik ke tingkat kemampuan kritis dan inovatif. (Hartin, 2020)

Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum

Tahapan pembelajaran terdiri dari:



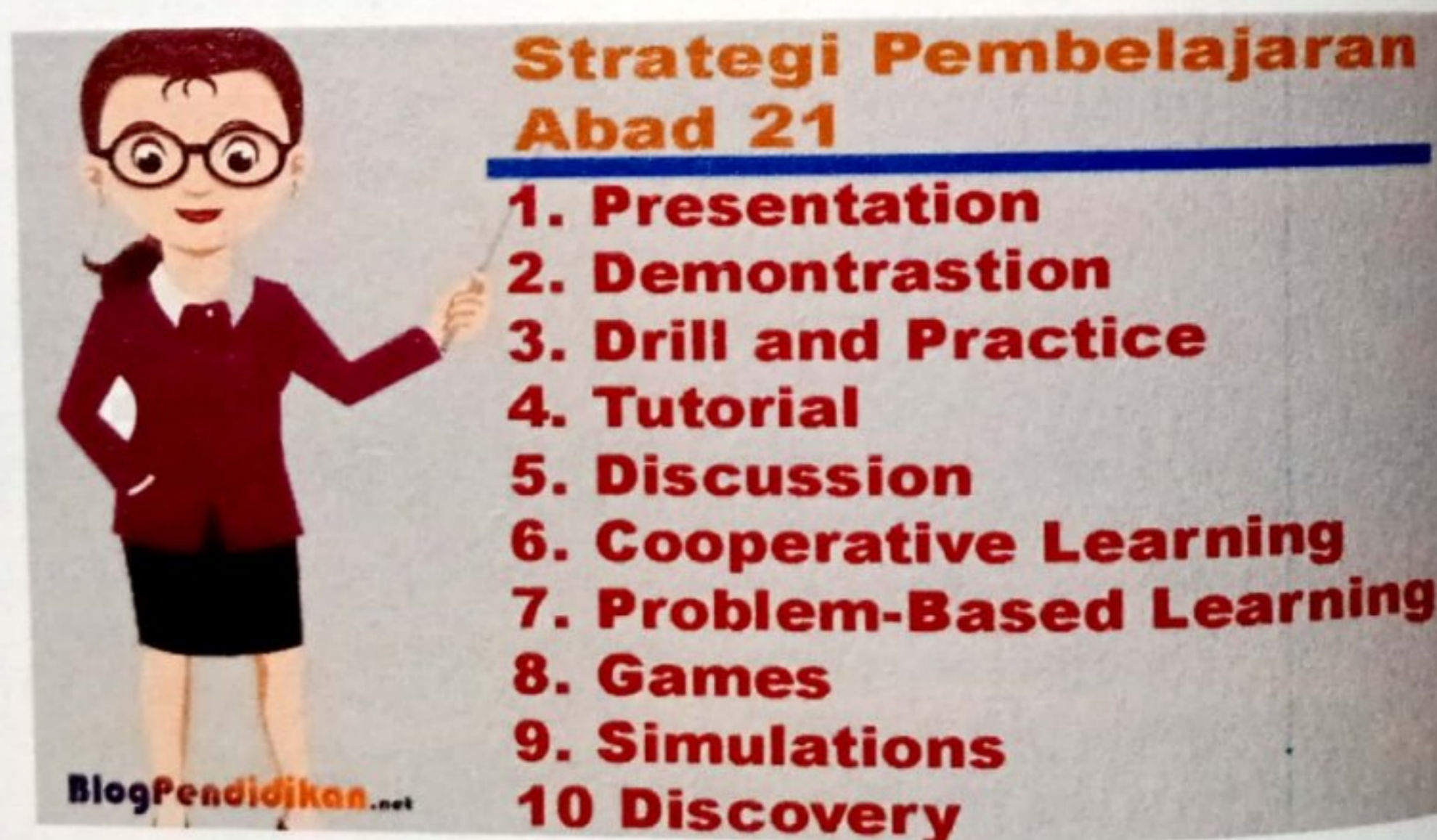
Fase awal kegiatan menitikberatkan pada **aktivitas pendahuluan, kegiatan inti, dan closing learning**. Dalam proses pembelajaran kurikulum strategi-strategi tersebut (kegiatan pendahuluan, inti, penutup) harus **dilakukan dengan pendekatan ilmiah (scientific approach)**.

Gambar 4.4. Strategi Pembelajaran dengan Menuntaskan Kurikulum

Aktivitas pembelajaran yang menerapkan strategi dapat dimulai dari langkah awal. Fase awal kegiatan menitikberatkan pada aktivitas memotivasi peserta didik, merangsang siswa agar fokus pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan ini dikenal dengan pembukaan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah kegiatan utama/penting atau aktivitas

penentu: yaitu guru memberikan semua materi disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merujuk pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Syllabus. Terakhir *closing learning*, dapat dilakukan dengan merangkum materi pembelajaran, memberikan penguasaan dan juga memberikan soal-soal atau evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan guru dan siswa. (Direktorat Pendidikan Islam, 2019)

Strategi pembelajaran dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan. (Fahmi, 2019) pada hakikatnya dapat *memaneje* pembelajaran melalui pengembangan manajemen dan monitoring evaluasi.



Gambar 4.5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah antara lain:

1. *Presentation*, upaya seseorang untuk mengelola kesan atau *impresi* orang lain terhadap dirinya. Secara umum, orang ingin dipersepsikan positif oleh orang lain. Terdapat berbagai macam kategorisasi presentasi contohnya adalah *true self vs strategic self* dan *bragging vs humblebragging*.



Gambar 4.6. Tata Letak Presentasi Kelas

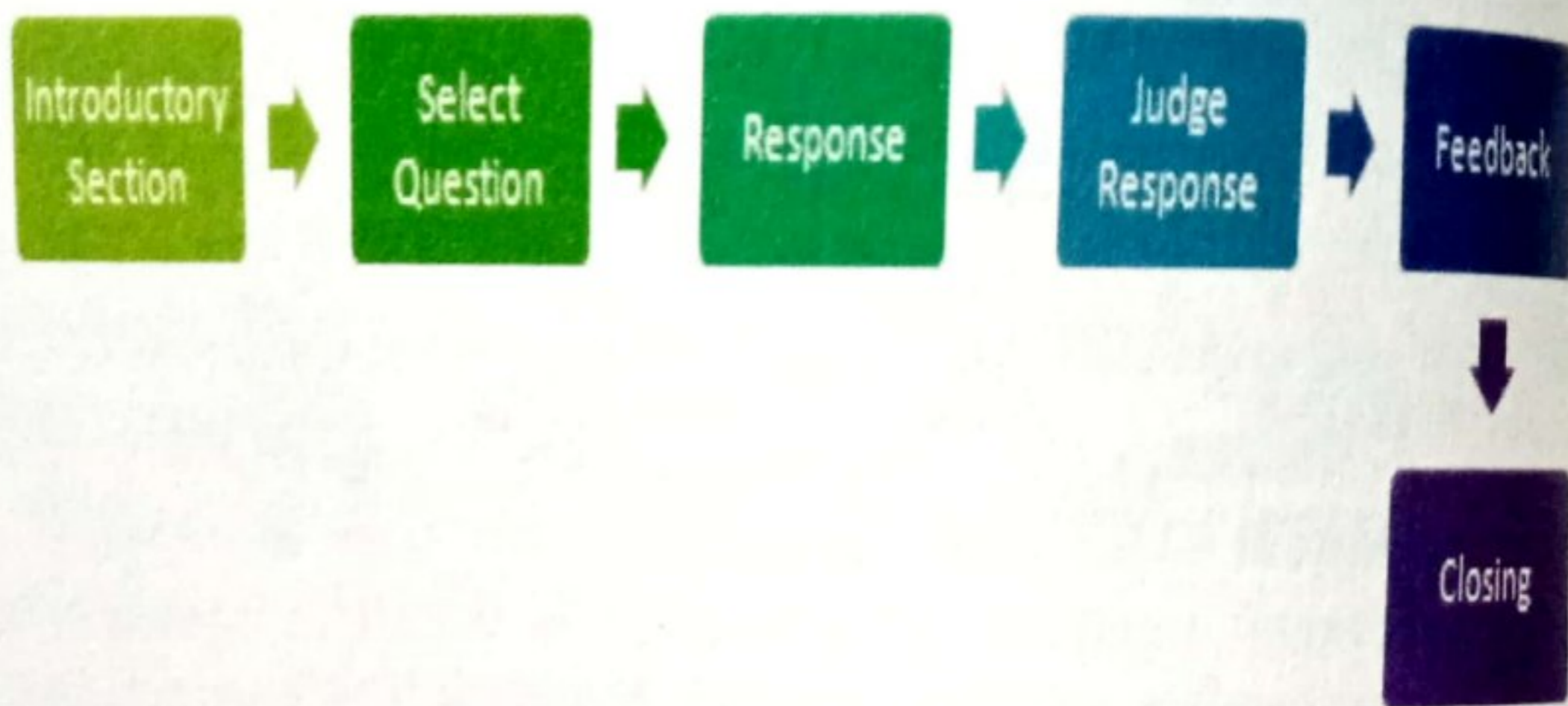
2. *Demonstration*, cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.



Gambar 4.7. Demonstrasi Materi Iman Kepada Allah

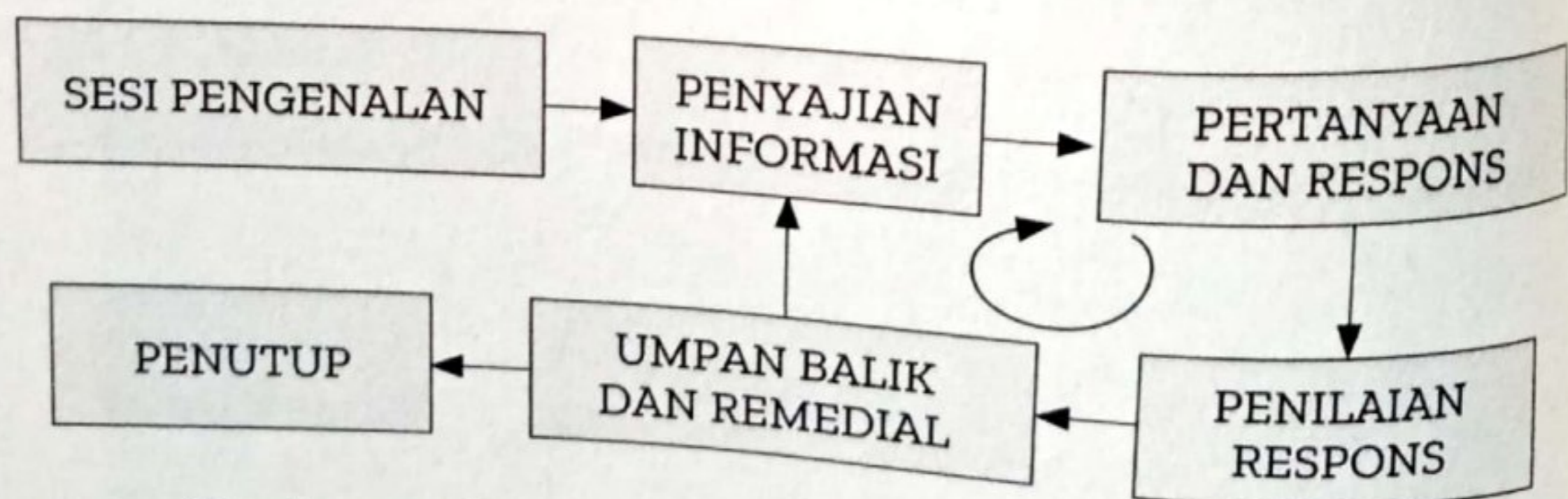
3. *Drill and Practice*, merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam multimedia pembelajaran di mana siswa

melaksanakan kegiatan latihan yang nantinya keterampilan tersebut menjadi kebiasaan. (Nuranisa, 2021)



Gambar 4.8. Langkah-langkah Strategi Drill and Practice

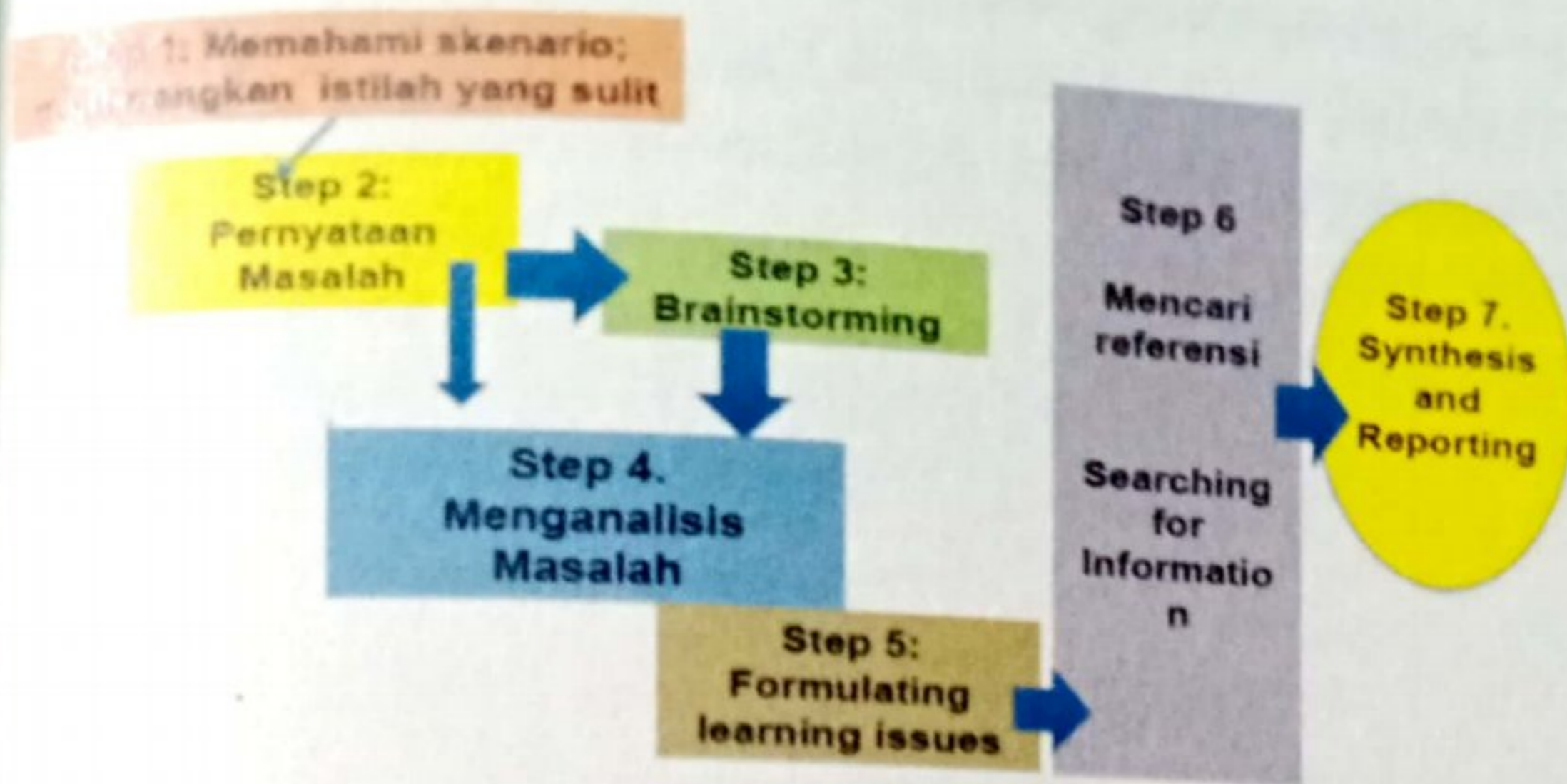
4. *Tutorial*, bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa belajar secara efektif dan efisien.



Gambar 4.9. Langkah-langkah Pembelajaran Tutorial

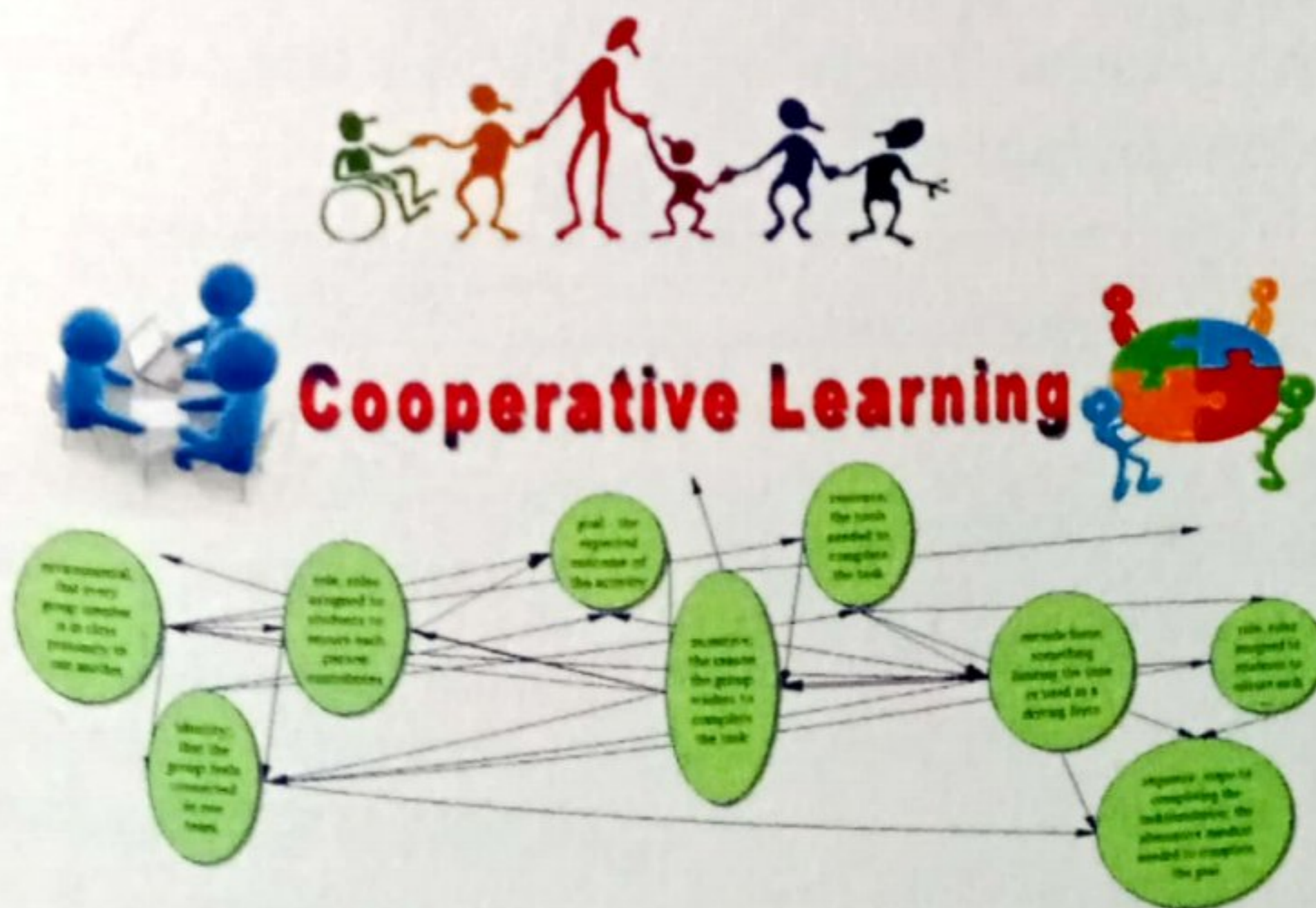
5. *Discussion*, proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna memecahkan dan mendiskusikan beberapa topik permasalahan. Topik yang didiskusikan berupa materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

7-Jump Steps



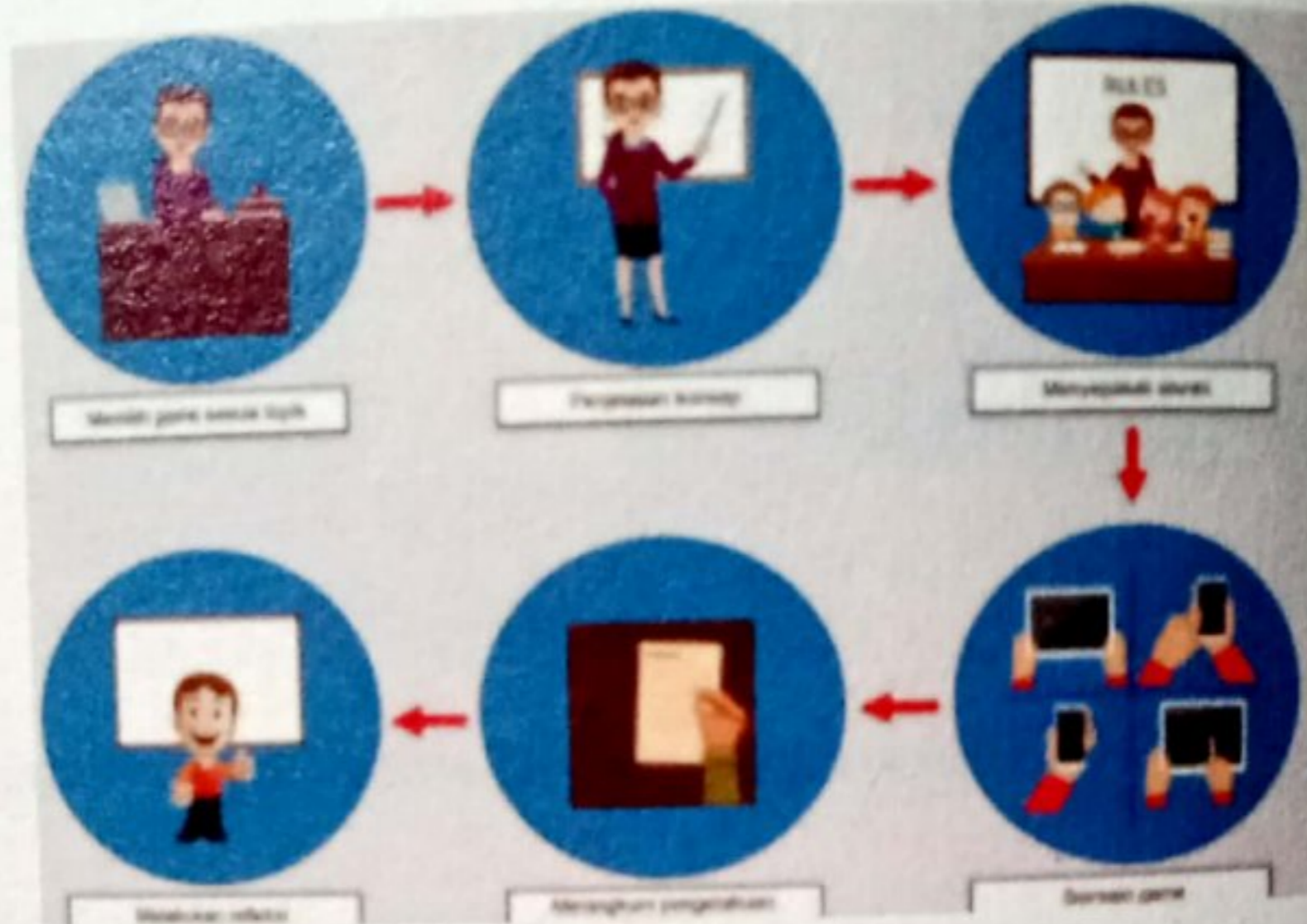
Gambar 4.10. Fase Pembelajaran Strategi Diskusi

6. *Cooperative Learning*, strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk menyelesaikan topik materi ajar.



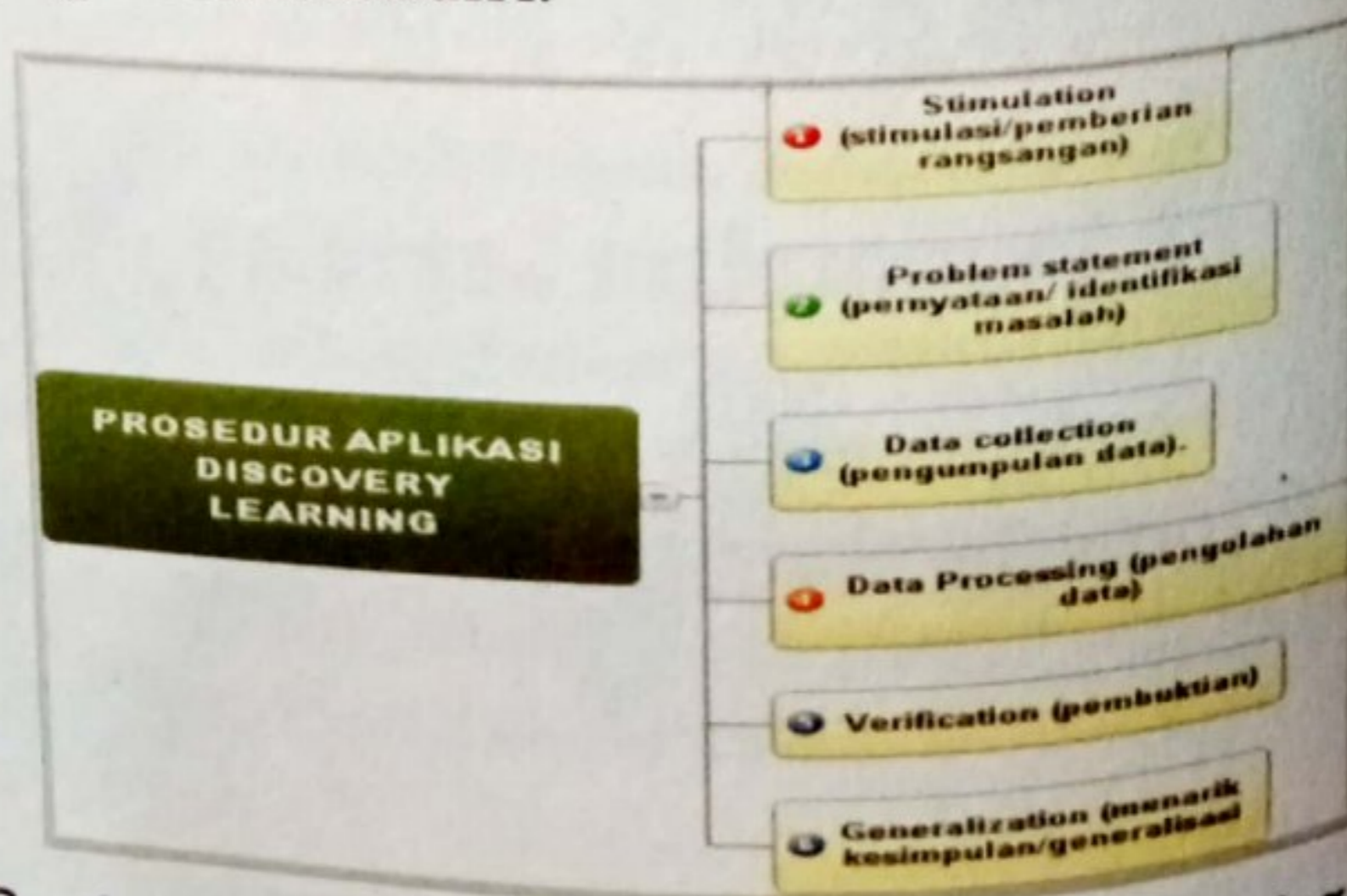
Gambar 4.11. Aktivitas Cooperative Learning di Kelas

7. *Games*, salah satu strategi yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.



Gambar 4.12. Prosedur Strategi Games

8. *Simulations*, kreatif merupakan strategi pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap dunia kehidupan yang nyata.
9. *Discovery Learning* (DL) (Menyingkap Pembelajaran), proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.



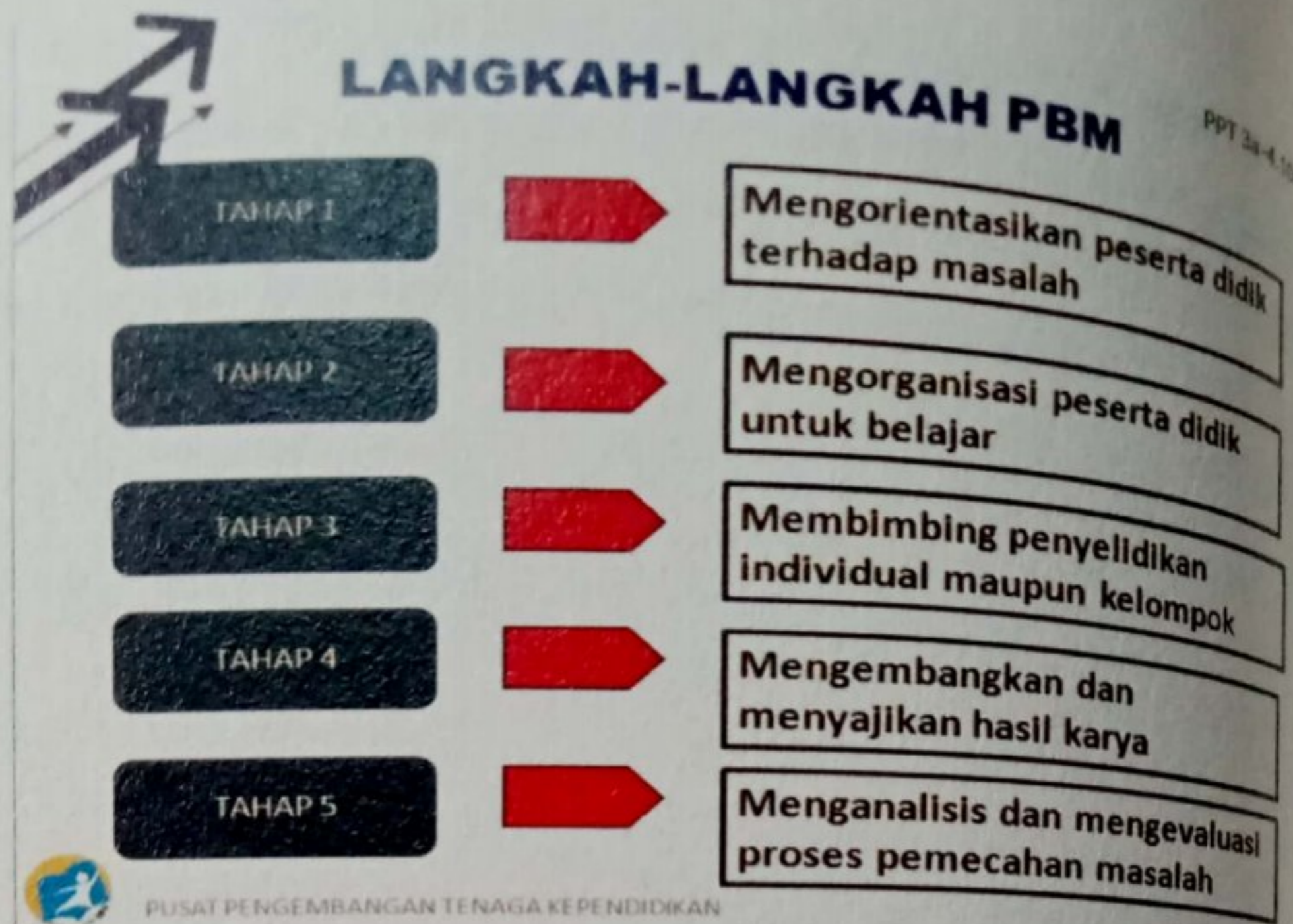
Gambar 4.13. Prosedur Aplikasi Discovery Learning

10. *Inkuiri Learning* (IL) (Penyelidikan Pembelajaran), pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.



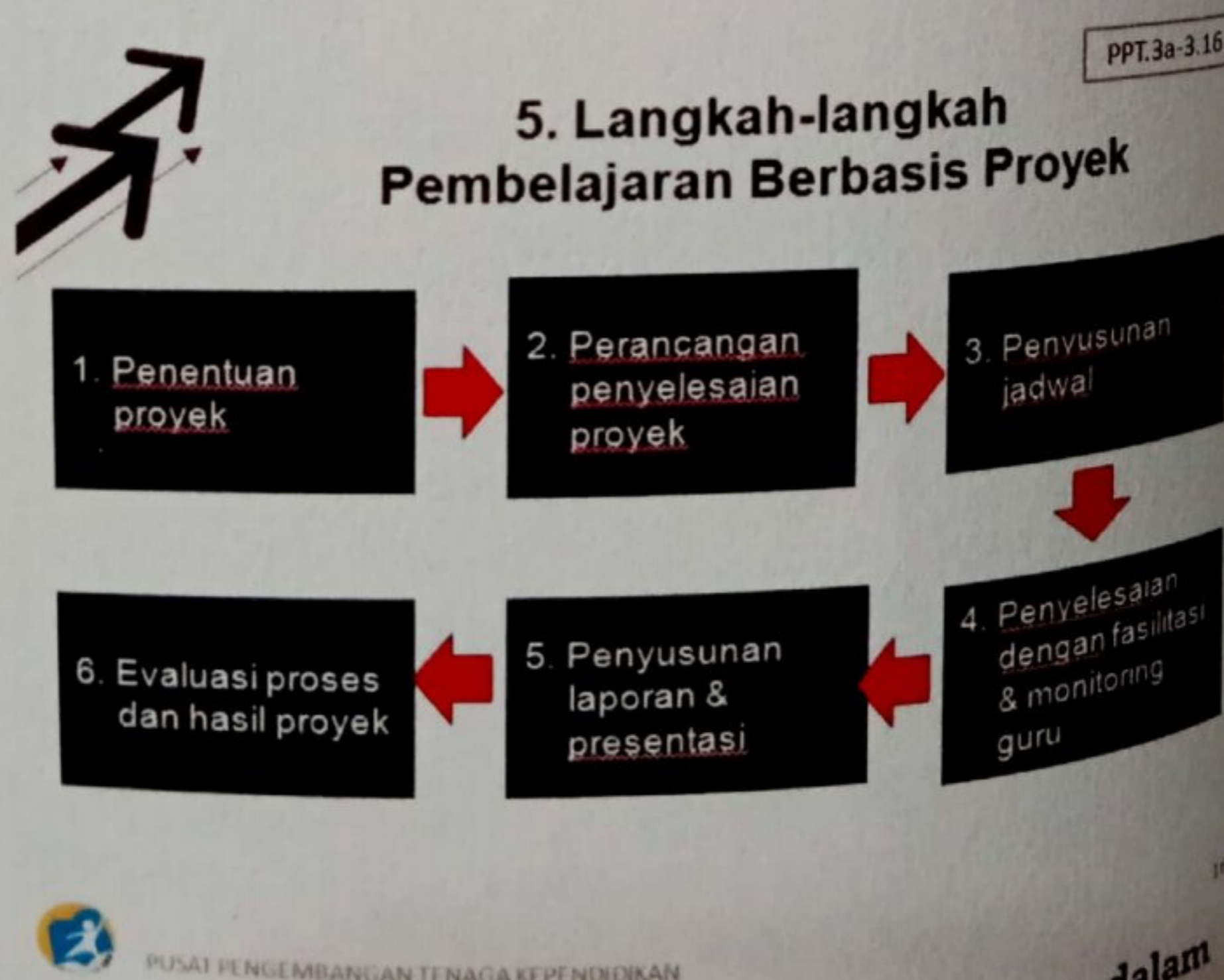
Gambar 4.14. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

11. *Problem Based Learning* (PBL) (pembelajaran berbasis masalah), pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.



Gambar 4.15. Tahapan Problem Based Learning (PBL)

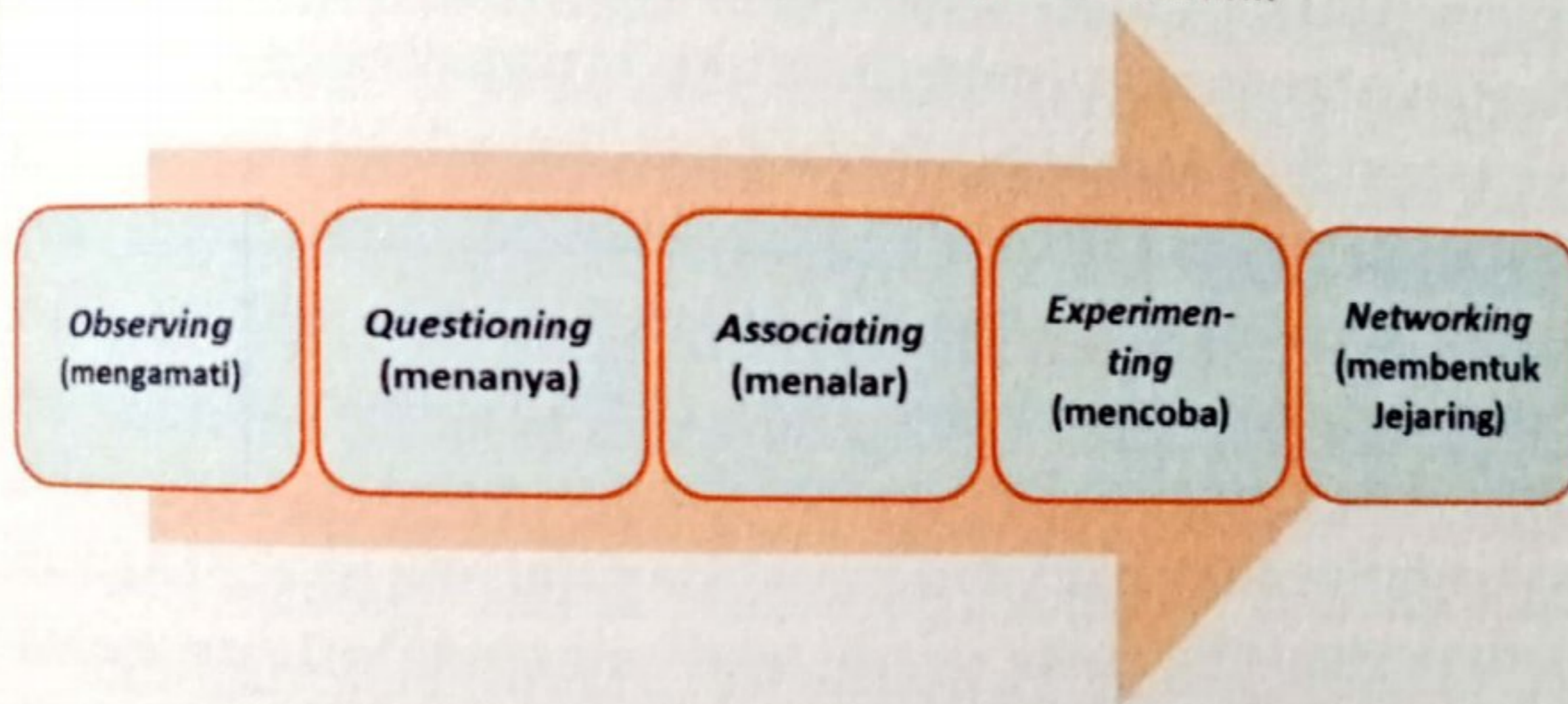
12. *Project Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis proyek), pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.



Gambar 4.16. Hal-hal yang dilakukan Guru dalam Project Based Learning (PBL)

13. Strategi *Saintifik Learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik



Gambar 4.17. Fase Pembelajaran Saintifik

C. IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran dari masing-masing jenis strategi tersebut itu sudah merupakan implementasi langsung dalam menerapkan strategi (Munif, 2017). Mulai dari konsepsi tentang internalisasi nilai, tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Selanjutnya, tulisan ini akan mengeksplorasi teori-teori strategi in-

ternalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan meliputi: strategi keteladanan (*modelling*). Untuk itu guru tetap juga mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan merujuk keteladanan (*modelling*), pembiasaan, *ibrah/perumpaan*, memberi nasihat, menanamkan untuk selalu tepat janji atas apa yang telah disepakati, patuh kepada aturan, kebijaksanaan.

Adapun kontribusi strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperhatikan dengan melakukan lima kiat yang dapat dilakukan, melalui: 1) *instruksi*; kedekatan antara guru dan siswa melalui pemberian tugas. Tugas yang diberikan dengan cara menginstruksikannya kepada siswa untuk segera dilaksanakan. Makna instruksi adalah siswa harus menyelesaikannya sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari; 2) Logika akhlak, Guru menyampaikan materi ajar yang berhubungan dengan perilaku, sikap, tingkah laku sesuai dengan syariah. Logika akhlak tentunya adalah urusan yang bisa diterima akal; 3) Ajakan, yaitu menggiring siswa untuk lebih mengetahui dan memahami tentang apa yang dipelajari. Setelah pemahaman muncul siswa diajak melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan peraturan; 4) Identifikasi mutu yang bernilai, siswa diarahkan menguasai materi dengan cara mengklasifikasikan setiap materi-materi yang bernilai baik; 5) Pemberian contoh, setiap yang sudah diklasifikasikan disesuaikan dengan contoh-cotoh yang mudah untuk dipelajari dan dilaksanakan siswa (Munif, 2017). Mulai dari konsepsi tentang internalisasi nilai, tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Selanjutnya, tulisan ini akan mengeksplorasi teori-teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan meliputi: strategi keteladanan (*modelling*

Kelima langkah strategi tersebut dapat didukung oleh kepala madrasah. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang dapat dilakukan pihak madrasah untuk dilakukan di luar pembelajaran, yaitu:

- (1) *power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan;
- (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga madrasah; dan
- (3) *Normative re-educative*, artinya norma yang berlaku di masyarakat masyarakat termasyarakatkan lewat *education*, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah/madrasah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*, sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menakutkan mereka.

PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

A. PENGERTIAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Berupaya mencapai kesempurnaan tentunya membutuhkan program yang direncanakan dan dituliskan untuk dilaksanakan. Pelaksana yang paling bertanggung jawab adalah pendidik. Guru mempunyai tugas pokok dalam menuntaskan pembelajaran. Guru menyelesaikan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik belajar bermanfaat. Dalam hal ini guru sebaiknya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Ukuran baik dapat dicapai melalui pengembangan kreativitas. Guru melaksanakan program pembelajaran, baik dalam

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Gurning, 2021). Guru harus melakukan persiapan setiap mau melakukan pembelajaran. Sekolah mesti mempersiapkan program pembelajaran dalam satu tahun, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

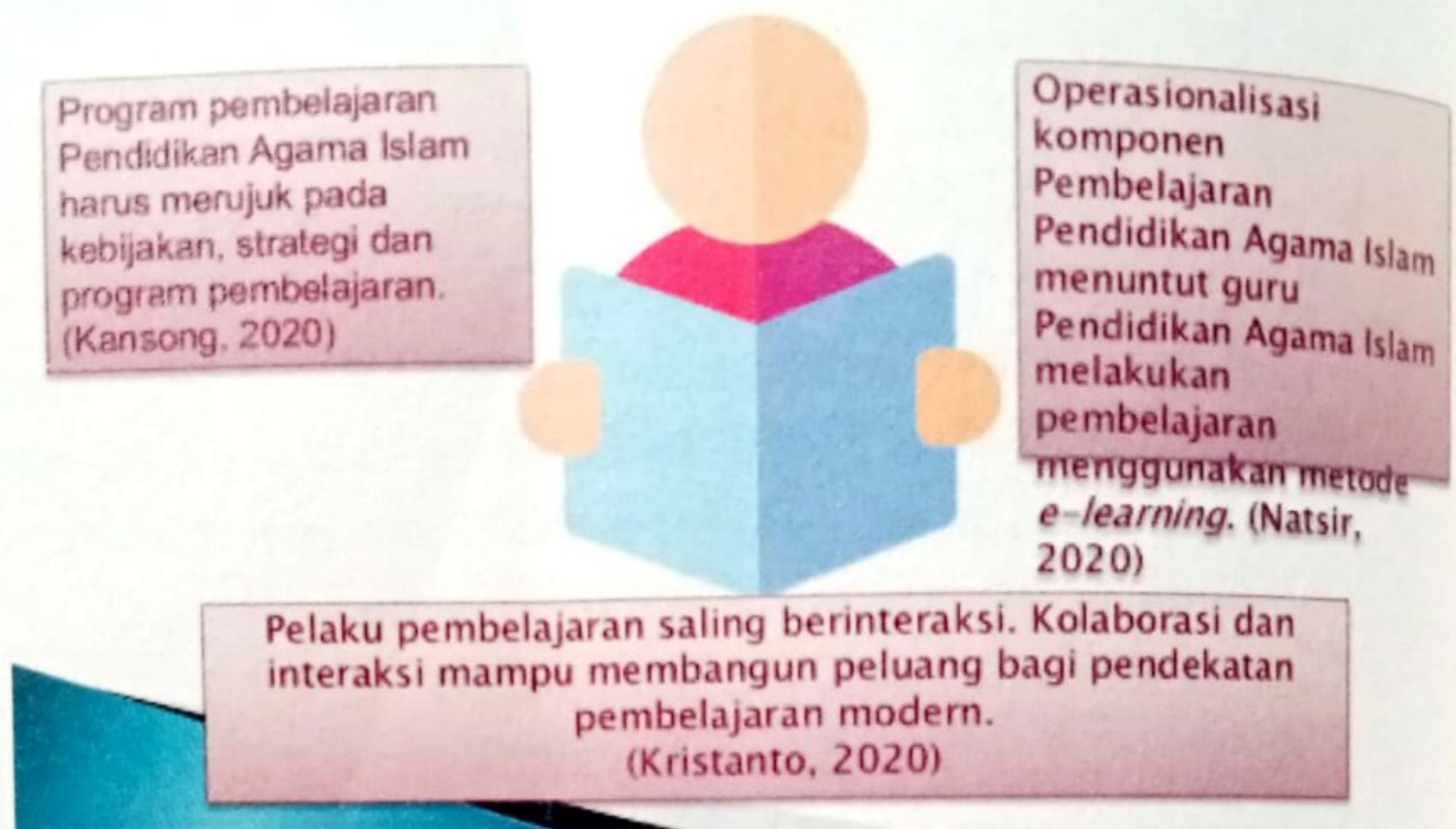
Program pembelajaran sebagai skenario pembelajaran diikuti dengan berbagai langkah (Nurkholis, 2020). Domain program pembelajaran, mulai dari pelajaran dalam kurikulum reguler hingga pelajaran tentang dimensi moral dari pengalaman dibingkai oleh guru. Domain pembelajaran memengaruhi keterlibatan siswa, kegiatan, tujuan intrinsik. *"The domain of the learning program, from lessons in the regular curriculum to lessons on the moral dimension of experience, is framed by the teacher. The learning domain affects student involvement, activities, intrinsic goals."* (Lapsley & Woodbury, 2016)

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus merujuk pada kebijakan, strategi dan program pembelajaran. (Kansong, 2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran. (Syah, 2020)

Program pembelajaran diselenggarakan untuk menjangkau kelompok yang masif agar aktif dan teroperasionalisasikan. (Yanti *et al.*, 2020)

Untuk itu diharapkan guru memahami jenis-jenis program pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk diimplementasikan.

Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 5.1. Pengertian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. JENIS-JENIS DAN KOMPONEN-KOMPONEN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Adapun jenis-jenis program pembelajaran yang diuraikan dalam buku ini, sebagai berikut:

- a. *Planning* Program Pembelajaran, mengarahkan aktivitas belajar mengajar secara tertulis dan telah disusun secara terprogram. Rancangan ini terdiri dari:
 - 1) Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen-komponen silabus adalah: Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, aloka-

si waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas Kabupaten Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsnanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), (Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,*

- memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan, terdiri atas: pembukaan, pokok dan *closing*. Awal tatap muka belajar mengajar diupayakan *center of student* selanjutnya integrasi dan interaksi *edukatif* antara guru dengan siswa. Pendidik mesti menampilkan diri (Pulungan, 2020). memupuk *humanism* (Asfiati, 2016) melalui keterikatan dicapailah suasana demokratis. Guru juga bervariasi metode mengajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Untuk ini diperlukan guru yang profesional. yaitu guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005). Suasana lingkungan yang nyaman yang menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif. Sarana belajar yang menunjang. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik. Sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Jenis alat bantu mengajar amat beragam dari sederhana hingga yang kompleks. Selain itu, sarana lain yang mendukung, seperti laboratorium, aula, lapangan olahraga,

perpustakaan, ruang ibadah. Mengingat banyaknya alat bantu mengajar, maka guru harus memilih jenis alat mana yang benar-benar sesuai dan menunjang kegiatan pembelajaran.

- c. Evaluasi. Aspek penting lain dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian (Asfiati, 2020). Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri melalui serangkaian kegiatan penilaian berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, serta ulangan kenaikan kelas atau kelulusan. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Asfiati, Sutrisno, Nur Imam Mahdi, 2021). Intinya, penilaian merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi sebuah kegiatan pembelajaran dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari penilaian menjadi informasi tentang sejauh mana ketercapaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menjadi umpan balik *follow up* untuk meningkatkan atau memperbaiki tindakan-tindakan pembelajaran selanjutnya. Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut: 1) memiliki validitas; 2) mempunyai reliabilitas; 3) objektivitas; 4) efisiensi; dan 5) kegunaan kepraktisan (David Firna Setiawan, 2018). Untuk memperoleh data hasil penilaian yang autentik mampu menggambarkan kompetensi yang sebenarnya, guru dianjurkan untuk menerapkan berbagai teknik penilaian secara kom-

plementer saling melengkapi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Kombinasi penggunaan berbagai teknik penilaian akan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemajuan belajar peserta didik. *Validitas*, artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. *Reabilitas*, suatu alat penilaian memiliki *reabilitas*, bila menunjukkan ketetapan hasilnya. *Objektivitas*, suatu alat penilaian harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat penilaian itu. *Efisiensi*, suatu alat penilaian secepat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Kegunaan kepraktisan, ciri lain dari alat penilaian ialah *usefulness* harus berguna untuk memperoleh keterangan tentang siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para siswanya. Secara garis besar alat penilaian evaluasi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: 1) Teknik Tes; dan 2) Teknik Bukan Tes Non-Tes. (Muttaqin & Kusaeri, 2017) Menurut bentuk pelaksanaannya, secara garis besar dikenal tiga bentuk tes, yaitu: 1) tes lisan; 2) tes tertulis; dan 3) tes bentuk perbuatan (Kurikulum, 2018). Alat penilaian yang tergolong teknik non-tes adalah: Skala bertingkat *rating scale*, kuesioner angket *questionnaire*, wawancara *interview*, daftar cocok *check-list*, pengamatan. (Sholikah, 2017)

d. Menyusun:

- 1) Bahan ajar sesuai kurikulum.
- 2) Analisis Materi Pembelajaran (AMP), dilakukan saat aktivitas belajar mengajar berlangsung mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.
- 3) Program Tahunan dan Program Tahunan (Prota) dan

- Program Semester (Promes).
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013) Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (Permendikbud Nomor 81 A 2013, 2014), pendidik mengelola keseluruhan yang dikerjakan dalam pembelajaran. Guru mengawali dengan melengkapi arsiparis-arsiparis yang berkaitan dengan program pembelajaran yang tertulis. (Bararah, 2017)
 - 5) Rencana Pembelajaran (RP), sebagai rujukan untuk menyelesaikan proses belajar mengajar secara kondusif. (Permendikbud Nomor 81 A 2013, 2014)
 - 6) Analisis Hasil Ulangan Harian (AHUH), merupakan *feed back* kemampuan siswa.

C. IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran menggunakan metode *e-learning* (Natsir, 2020). Dalam perspektif regulasi dan menyahuti kebijakan pemerintah, guru harus memiliki beberapa aspek kompetensi dasar sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005). Keputusan Menteri Agama Nomor 211

Tahun 2011 untuk guru Pendidikan Agama Islam tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ditambah kompetensi *leadership* dan kompetensi *spiritual*. (RI, 2011):

Teachers are responsible for imparting knowledge in school children. Due to the increasing demand for accountability and quality improvement, assessment has emerged as an important tool for gauging effectiveness in teaching and improving educational outcomes. Teachers are expected to display competencies, in the forms of knowledge, skills, and attitudes that are necessary to their profession. Assessment can be used to evaluate or measure whether teachers are meeting those competency standards and to create standards of professional development. Effective assessment and evaluation of teachers is intended to promote educational excellence. An assessment system should do the following: recognize and acknowledge good teaching. (Bertel & Weston, 2010)

Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak di sekolah. Efektivitas dalam mengajar diukur dari meningkatkan hasil pendidikan. Hasil pendidikan meningkat dari kualitas penilaian. Guru diharapkan mampu menampilkan kompetensi, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk profesinya. Penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur apakah guru memenuhi standar kompetensi tersebut dan untuk menciptakan standar pengembangan profesional. Penilaian dan evaluasi guru yang efektif dimaksudkan untuk mempromosikan keunggulan pendidikan. Sistem penilaian harus melakukan dan mengenali serta mengakui pengajaran yang baik.

Pelaku pembelajaran saling berinteraksi. Kolaborasi dan interaksi mampu membangun peluang bagi pendekatan pembelajaran modern (Kristanto, 2020). Adanya upaya menyelaraskan pembelajaran saat itu pulalah guru mengimplementasikan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menerapkan program pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dibutuhkan nilai-nilai apa saja yang dimasukkan pada pembelajaran itu sendiri. Nilai-nilai tersebut dibudayakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dengan isi kurikulum tertulis, kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*), serta kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Artinya nilai yang akan dikembangkan harus diwujudkan dalam isi setiap mata pelajaran melalui proses pembelajaran di kelas, tugas di luar kelas, dan juga diwujudkan dalam tata tertib sekolah. Desain pendidikan nilai tidak boleh dalam bentuk mata pelajaran tertentu, tetapi pengamalan nilai-nilai tersebut menyerap sebagai konten dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, setiap mata pelajaran harus mengandung nilai.

These values are cultivated by integrating values with the contents of the written curriculum, the unwritten curriculum (hidden curriculum), as well as the cocurriculum activities and extracurricular activities. It means that the value to be developed must be realized in the content of each subject through the process of learning in the classroom, the task outside the classroom, and also manifest in the school rules. The design of value education should not be in the form of certain subject, but the practice of those values absorb as content in every learning activities in school. Thus, each subject should containing value. (Suyatno, Jumintono, Dholina Inang Pambudi, Asih Mardati, 2019)

Berikut implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. "Tiga komponen inti RPP dibuat dalam satu halaman..."

Implementasi ditujukan untuk proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi. Kebijakan baru tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, guru bebas membuat, memilih, mengembangkan, dan mengguna-

kan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan prinsip efisien; berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. efektif, dan berorientasi pada murid. (Surat Edaran PERMENDIKBUD No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.Pdf, 2019)

RPP 1

Halaman

Mencakup 3 komponen inti, yaitu:

1. tujuan pembelajaran,
2. kegiatan pembelajaran, dan
3. asesmen atau penilaian pembelajaran.

kompetensi.info

Gambar 5.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Halaman

Berorientasi pada murid berarti penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas. Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuat sebelumnya, atau bisa juga memodifikasi format RPP yang sudah dibuat.

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH MASA PANDEMI COVID-19

A. PENGERTIAN KURIKULUM

Numenclatur pendidikan agama Islam merupakan nama mata pelajaran. Pendidikan agama Islam menjadi subsistem dari kurikulum. Kurikulum pendidikan agama Islam mengedepankan segala pedoman pembelajaran yang dapat dijadikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. *Curriculum documents have an important role in learning. Curriculum guidelines in learning must be in accordance with the development of students.* (Edwards, 2015)

Dokumen kurikulum memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pedoman Kurikulum dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam terpenuhi jikalau kurikulum dirancang dan disempurnakan dan dijadikan dasar gerak mencapai keberhasilan pendidikan:

The curriculum and teaching skills is done by designing and streamlining learning process to create reinforcement of educational character. Curriculum redesign is done by diversifying the curriculum based on the National Education Standards, adopting the structure and burden of the national curriculum, adjusting the curriculum according to the educational characters in Madrasah. (Asfiati, 2019)

Kurikulum mata pelajaran yang termuat dalam Pendidikan Agama Islam memuat segala materi, *content* dan isi yang dijadikan pedoman penyelenggaraan pendidikan (Nurhidayati, 2015). Segala jenis *knowledge* yang memberikan ilmu baru bagi peserta didik dapat dijadikan bahan ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mencapai kompetensi Inti Kurikulum. (Salim, 2017) Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan dari setiap bahan dan isi pengajaran. (Susilawati, 2021)

Setiap materi ajar diseminarkan kepada pembelajar secara sistematis, logis dan *analog* untuk memudahkan siswa menguasai materi ajar sebagai analisis komparasi (Adha et al., 2019). Pendidik menjelaskan dengan mengaitkan dengan beberapa topik inti pelajaran lainnya untuk menyesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (Mukhyidin et al., 2020). Pelajaran dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi inti. Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam tercapai sesuai dengan indikator pencapaian melalui pendekatan secara *filosofis, humanis* dan *konstruktivitas*. (Asfiati, 2016)

Mencapai tujuan tentunya dari kurikulum yang telah digariskan. Dengan demikian penting mengetahui kekhasan kurikulum untuk dilaksanakan.

Ciri-ciri kurikulum Pendidikan Agama Islam (Nurmadiyah, 2016):

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada se-

- gala yang diajarkan dan diamalkan. Materi yang diajarkan dalam lingkungan agama dan akhlak berdasarkan pada Al Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh. Materi yang dimaksud dapat meraih tujuan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Pendidikan agama Islam diberikan secara luas dan menyeluruh. Kurikulum pendidikan agama Islam memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap aspek spiritual, kemasyarakatan dan kebangsaan.
 - c. Kurikulum pendidikan agama Islam mesti menyeluruh dari aspek kandungannya, kurikulum pendidikan agama Islam mestinya memperhatikan kebutuhan peserta didik.
 - d. Kurikulum pendidikan agama Islam mencerminkan aktivitas, pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan tehnik, latihan kejuruan, bahasa asing. Peserta didik dikenalkan dan diharapkan memiliki kesediaan dan bakat agar mempelajari pendidikan agama Islam secara mendalam.
 - e. Kurikulum pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan zaman dan harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik diusahakan sesuai dengan zaman yang silih berganti.

Pendidikan Agama Islam memperhatikan segala yang tertuang di dalam kurikulum dan ruang lingkup (Asfiati, 2016).
Hablum minannas, Hablum Minalloh dan Hablum Minal alam.

B. SELUK BELUK PANDEMI COVID-19

Pandemic diikrarkan Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO):

"Also known as the coronavirus pandemic, is an ongoing pandemic of coronavirus disease 2019 (COVID-19) caused by severe

acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The outbreak was identified in Wuhan, China, in December 2019. (WHO, 2020a) {Pandemic coronavirus, adalah pandemic penyakit coronavirus yang sedang berlangsung tahun 2019 (COVID-19) disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah itu diidentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019}. Istilah pandemi Covid-19 sesuai dengan berlangsungnya coronavirus pada Desember 2019 di China dan merupakan masalah melanda dunia.

Pandemik Covid-19 sebagai penyakit virus corona sudah dikenal manusia sejak dulu. Allah berfirman dalam QS. *an-Nahl* (16) ayat 8: Allah senantiasa mencipta apa yang tidak kamu tahu. Allah mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita tahu jenis, hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaannya. (Shihab Quraish, 2020)

"The World Health Organization declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern on 30 January, and a pandemic on 11 March." (WHO, 2020b)

Era ini mengubah seluruh aktivitas kegiatan manusia. Aktivitas pendidikan yang mengalami perubahan baik dari pembelajaran hingga aktivitas manajerial lembaga pendidikan. Peserta didik yang berbeda latar belakang keluarga, latar belakang kemampuan, ekonomi dan minat serta kemauan belajar diubah dengan cepat oleh era pandemi Covid-19. Peserta didik yang memiliki identitas budaya yang berbeda, tingkat gerak sosial geografis yang tidak sama. (Devinta *et al.*, 2015)

Era pandemi Covid-19 dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. (Jamaluddin *et al.*, 2020). Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan), adalah pembelajaran dengan berbagai system, (Ihwanuddin Pulungan & Asfiati, 2019) antara lain: *Teaching For Learning*.

Peserta didik mampu merancang kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Era pandemi Covid-19 menghantarkan peserta didik ke-pada inovasi pembelajaran (Gumilar, 2020). Siswa menjadi kreatif bidang teknologi. Siswa dengan cermat menguasai ma-teri. Guru juga profesional dan kompeten dalam berbagai ka-jian-kajian ilmiah yang sesuai dengan materi ajar Pendidikan agama Islam.

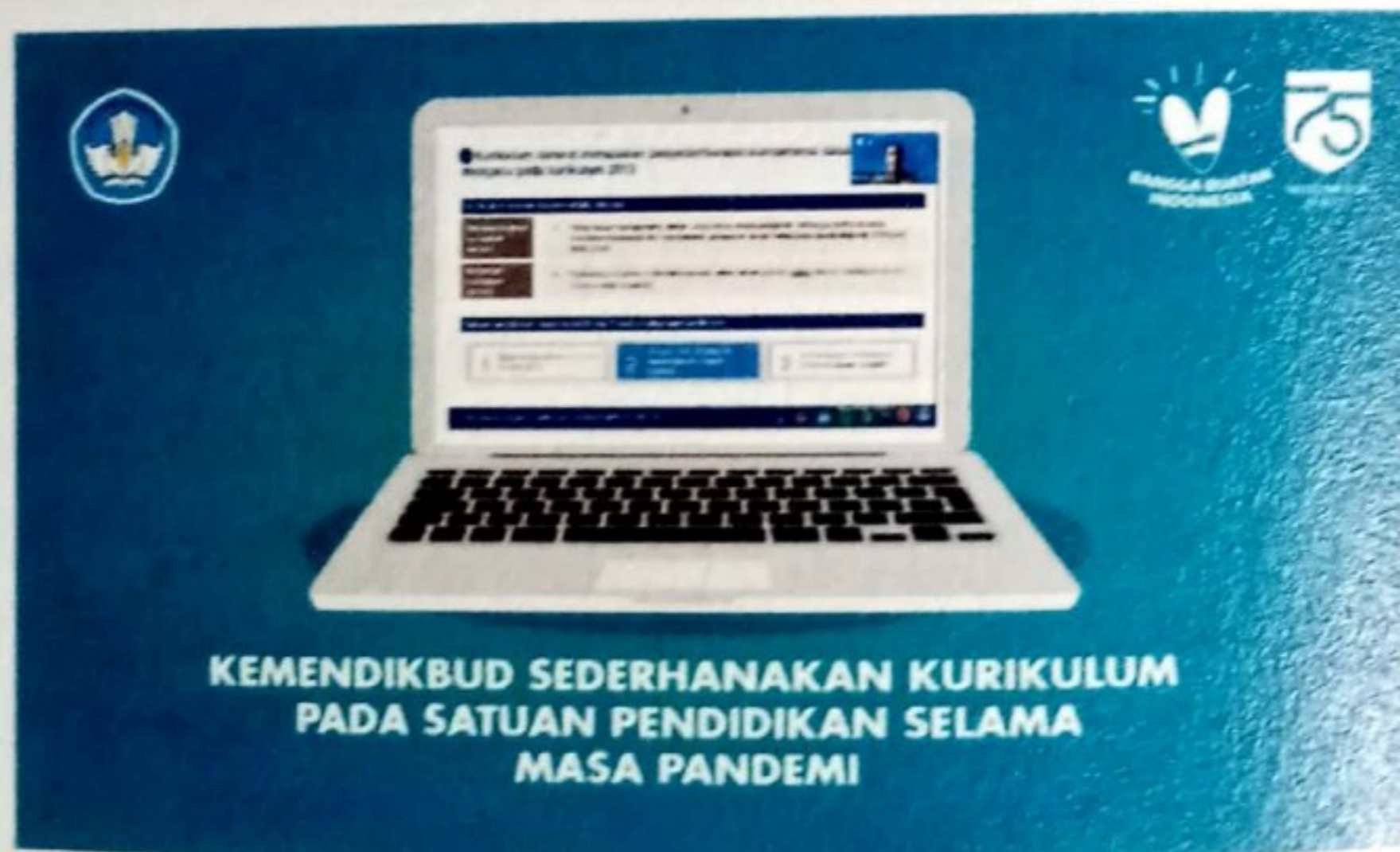
C. KURIKULUM YANG BERLAKU DI MADRASAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Pandemik Covid-19 menjadikan perubahan. Kurikulum sebagai rancangan yang telah disusun yang dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran (Indonesia, 2003), tentunya harus disesuaikan dengan era saat berlangsung. Ku-rikulum juga dicocokkan dengan lembaga di mana kurikulum itu diterapkan. Madrasah merupakan salah satu lembaga pen-didikan Islam. Madrasah memiliki jenjang mulai dari Ibtida-iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah merupakan fokus bahasan dalam mengintegrasikannya de-ngan kebijakan, program pembelajaran dan strategi di era Pan-demik Covid-19. Untuk mengaitkannya terlebih dulu dipahami kurikulum Madrasah yang berlaku di masa Pandemi Covid-19. Dalam hal ini kurikulum yang tetap mengacu pada pencapaian nilai-nilai luhur, ibadah, keimanan, dan keahlian diri pribadi siswa dan senantiasa siap menghadapi pembelajaran tatap muka. (Amiruddin, 2021)

Menyahuti pencapaian ini para pengambil kebijakan bi-dang pendidikan senantiasa memberlakukan kurikulum pengganti bagi lembaga pendidikan Islam (Rofiq & Arifin, 2021). Rancangan kurikulum mestinya diikuti dengan sigap

dan tanggap guna menyelinapkan pembelajaran yang sesuai dengan Pandemi Covid-19. (Firdaus, 2021)

Kurikulum tetap terselesaikan dengan menginstruksikan kepada guru memberikan materi pembelajaran. Guru tetap mengelola pembelajaran dengan wewenang serta memperhatikan kebutuhan lembaga dan tidak menafikan substansi mata pelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020). Madrasah yang dikelola oleh kepala madrasah menjadikan kurikulum sebagai jalan yang harus ditempuh peserta didik dalam situasi bagaimana pun. Kepala madrasah meningkatkan organisasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan merujuk kepada kebijakan Kementerian dengan mendayagunakan keseluruhan isi dan program kurikulum yang telah diimbau pemerintah. (Irawaty, 2021)



Gambar 6.1. Teknologi untuk Diaplikasikan dalam Kurikulum Pandemi Covid-19

Kurikulum madrasah yang memuat: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar, dan (3) evaluasi (Hilmah, 2020). Mestinya tetap menggaungkan harapan peserta didik dan memenuhi kebutuhan publik. Era pandemi Covid-19 perencanaan pembelajaran merujuk pada kreativitas siswa. Siswa mesti dilibatkan dalam pemakaian teknologi

(Zuhri *et al.*, 2020). Teknologi di dalam kurikulum merupakan komponen alat yang mesti dikuasai siswa baik perangkat lunak dan keras untuk dioperasionalkan. Teknologi yang tepat diaplikasikan dalam kurikulum masa pandemi Covid-19.

Hal lain yang mesti dikuasai peserta didik dan ikut serta mengaplikasikan kurikulum aplikasi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* merupakan kegiatan belajar melalui medium internet. Pembelajaran *daring* memungkinkan pengajar juga siswa tetap dapat bertemu meski tidak secara tatap muka langsung. Pembelajaran *daring* biasanya dilakukan melalui platform atau aplikasi khusus yang membantu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan. (Abdullah, 2017)

Google Classroom adalah aplikasi pembelajaran *daring* berbasis web yang dibuat untuk memudahkan kegiatan pembelajaran antara pengajar dengan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung.

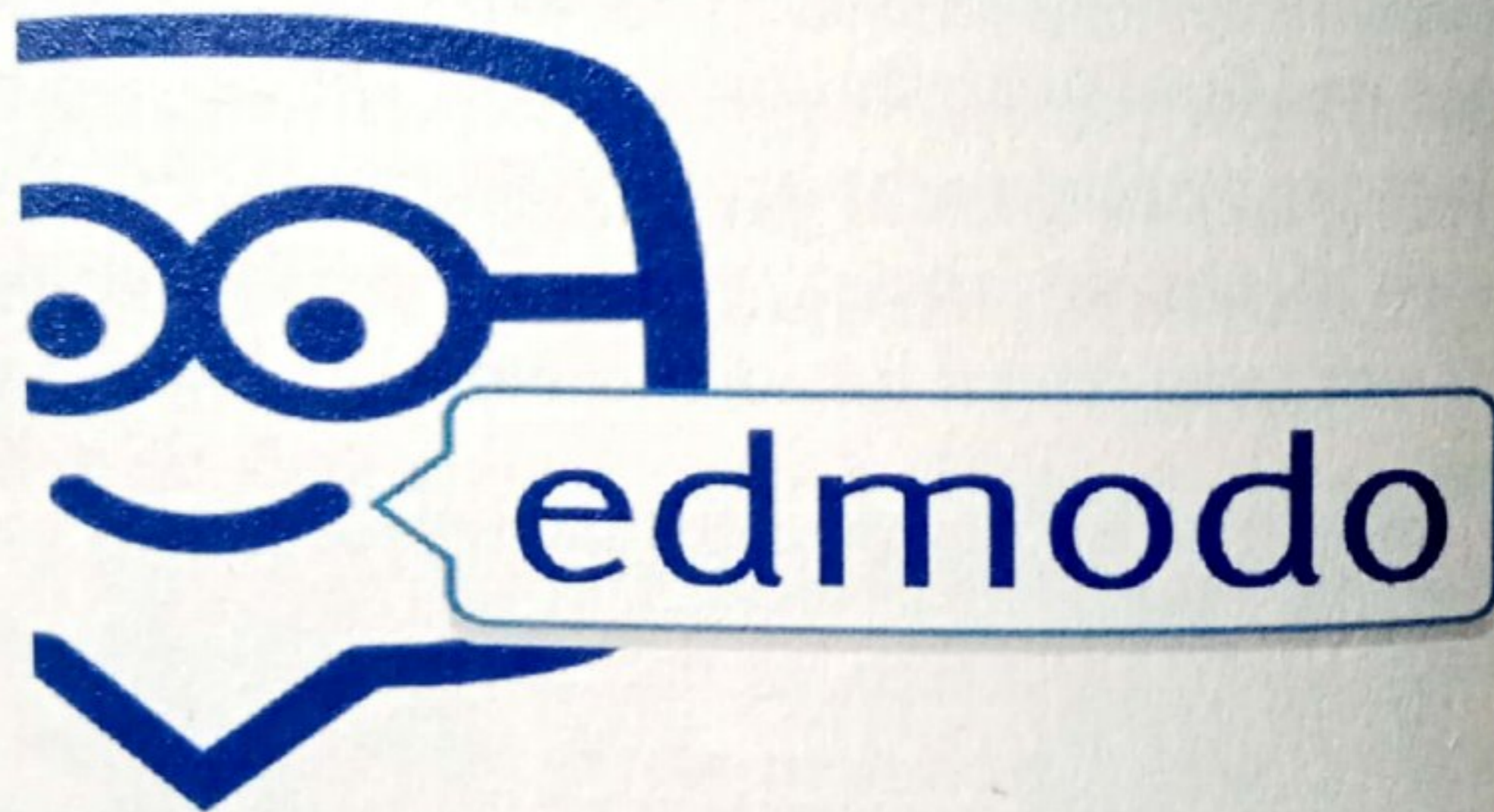
1. "Animaker, merupakan sebuah *platform* yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat video animasi materi pembelajaran. Aplikasi ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yang rumit sekalipun tanpa harus tatap muka. Video animasi yang telah dibuat dapat dibagikan kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif."



Gambar 6.2. Animaker

2. Edmodo, "Layanan berbasis pendidikan yang diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal Amerika Serikat ini dapat

digunakan oleh bapak/ibu guru untuk berbagi konten materi, mendistribusikan kuis, membagikan tugas, serta mengelola komunikasi antara pengajar, siswa hingga menyampaikan laporan langsung kepada orangtua siswa. Edmodo menjadi salah satu aplikasi pembelajaran yang cukup diminati di dunia karena penggunaannya yang mudah dan didukung oleh fitur solutif yang ditawarkan terhadap perkembangan teknologi khususnya di dunia pendidikan."



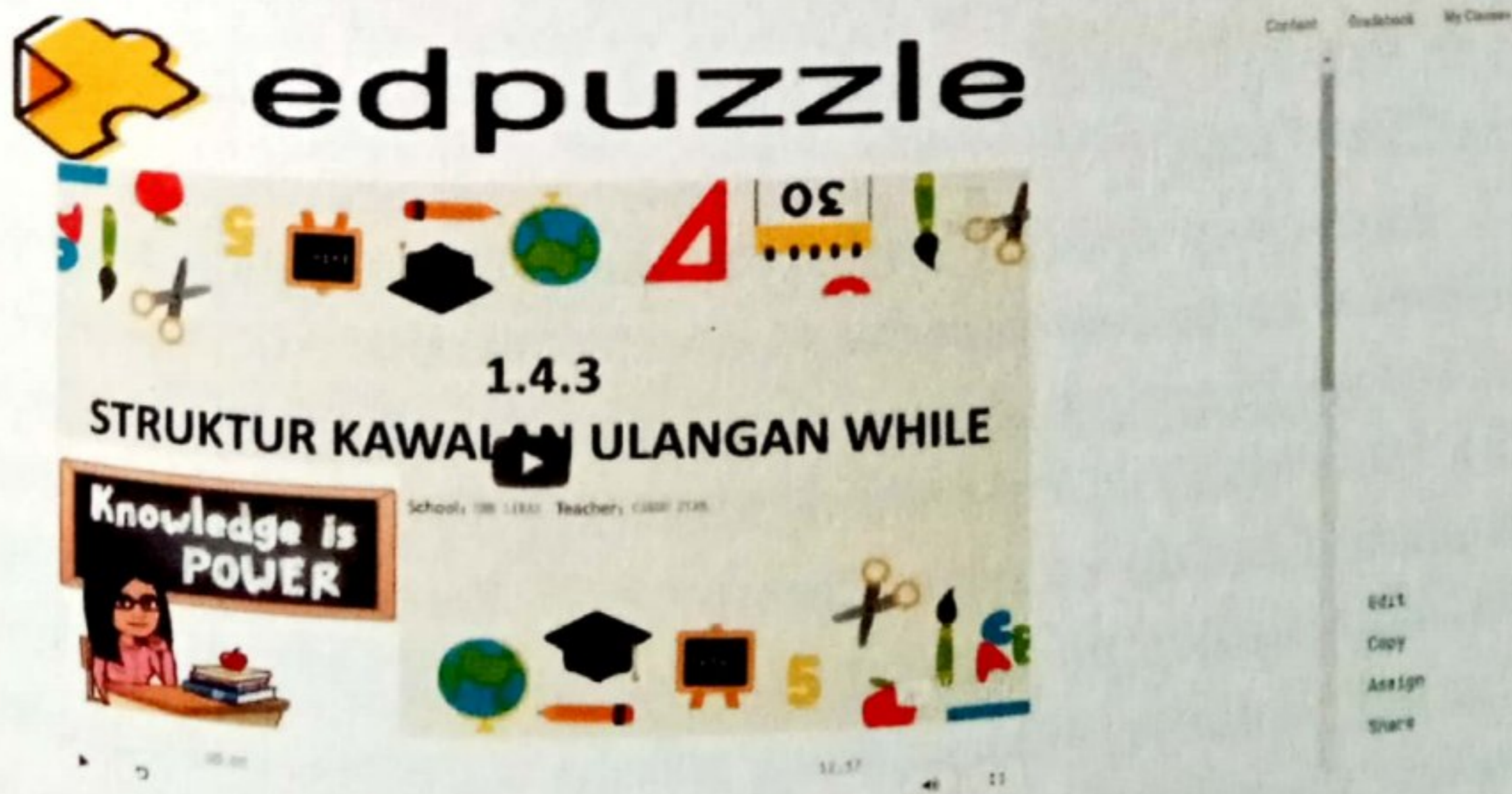
Gambar 6.3. Edmodo

3. Zoom, "Salah satu aplikasi yang populer belakangan ini adalah Zoom. Zoom memungkinkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh secara daring dengan penyampaian materi pelajaran oleh pengajar yang dapat tersampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah dan siswa bisa langsung memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan. Salah satu fitur pada Zoom yang sangat berguna adalah fitur *screen record* yang dapat digunakan untuk merekam materi yang disampaikan pada layar. Dengan fitur ini, kita tidak perlu khawatir untuk ketinggalan materi yang bisa diakses melalui video rekaman yang tersimpan."



Gambar 6.4. Zoom

4. Edpuzzle, “merupakan sebuah platform yang dapat membantu bapak/ibu guru dalam membantu memilih video pembelajaran, mengedit, memotong, merekam suara serta dapat menambahkan pertanyaan untuk dijadikan penilaian dalam bentuk kuis. Dengan edpuzzle, kegiatan pembelajaran dengan menonton video pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Dengan penggunaan edpuzzle untuk penyampaian materi pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa lama siswa saat menonton video pembelajaran dan statistik penyelesaian menonton video yang diberikan guru.”



Gambar 6.5. Edpuzzle

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar yang mesti tetap dilakukan. Pelaksanaan ini jika mengimplementasikan kurikulum memuat tentang materi yang dikembangkan. Strategi yang tepat dan bervariasi serta sumber belajar mesti disesuaikan (Syah, 2020). Untuk ini penting kolaborasi kurikulum dengan guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, sarana prasarana, dan evaluasi. Kolaborasi ini untuk menyesuaikan pembelajaran di mana memudahkan siswa dalam mengikutinya. Guru juga mudah dalam menyampaikan materi. Orangtua pun merasakan terpenuhinya pencapaian kurikulum. Masyarakat mampu menerima isi kurikulum. Sarana prasarana mendukung dalam menyelesaikan semua desain yang telah dirancang untuk dilaksanakan dalam aktivitas belajar mengajar. Evaluasi dapat diterapkan sebagai alat ukur kemampuan siswa dan keberhasilan guru.

Kurikulum yang diinstruksikan pemerintah pun merupakan upaya penyesuaian kebijakan. Pemerintah memperluas pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan menerapkan kurikulum darurat dalam situasi yang khusus. Kurikulum darurat merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk semua jenjang pendidikan begitu juga untuk madrasah Aliyah.

Kurikulum darurat tentunya agar guru mempersiapkan referensi kurikulum sederhana dan padat. Guru tidak dibebani dengan kuantitas materi. Orangtua pun mampu menggiring, memotivasi dan mendampingi anak. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, 2020) Kurikulum darurat tentunya dipersiapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Kurikulum darurat sebagai penyederhanaan kompetensi dasar tetap mengacu pada Kuri-

kulum 2013. Pada kurikulum darurat ini ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Berikut digambarkan tentang kurikulum yang diimplementasikan masa Pandemi Covid-19.

Tabel 6.1. Kurikulum Darurat di Madrasah

Pendahuluan

A. Latar Belakang:

- Saat ini seluruh wilayah NKRI terdampak Pandemi Covid-19
- Dalam kondisi apapun, Negara harus menjamin keselamatan, kesehatan dan pendidikan seluruh warga negaranya.
- Selama masa darurat Covid-19 kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara normal, siswa belajar dari rumah melalui sistem belajar jarak jauh (BJJ)
- Bilamana kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran harus berjalan, sedangkan terjadi kondisi darurat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai masa darurat, maka pembelajaran masih harus tetap berjalan walaupun tidak bisa dilaksanakan sebagaimana kondisi normal biasanya, pembelajaran tersebut perlu dilaksanakan dengan mengacu program tatakelola tertentu yang disebut panduan kurikulum darurat.
- Implementasi kurikulum darurat menuntut perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Tujuan dan Sasaran

B. TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN:

- Sebagai acuan teknis bagi satuan pendidikan jenjang RA, MI, MTs dan MA dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada masa darurat.

C. SASARAN PANDUAN:

Sasaran pengguna Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah adalah sebagai berikut:

- Pendidik (guru mata pelajaran, guru BK dan guru kelas)
- Pimpinan satuan pendidikan (kepala madrasah dan wakil kepala madrasah)
- Pengawas madrasah
- Orang tua siswa, dan
- Pemangku kepentingan lainnya.

Pengertian Kurikulum

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)** adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Konsep Kurikulum Darurat

1. Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat.
2. Dalam menyusun kurikulum darurat, madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya.
3. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah.
4. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Pembelajaran Masa Darurat

1. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat tetap berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran berjalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kegiatan pembelajaran bukan hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya.
3. Kegiatan pembelajaran masa darurat melibatkan guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekitar.
4. Kegiatan pembelajaran wajib mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan civitas akademika madrasah baik pada aspek fisik maupun psikologi.

Prinsip Pembelajaran Masa Darurat

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).
2. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
3. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
4. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Materi, Metode dan Media Pembelajaran

1. Guru dapat memilih **materi pelajaran esensi** untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri.
2. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. (*discovery learning, inquiry learning, project based learning, problem based learning, dsb*)
3. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media/sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pegelolaan Kelas

1. Kegiatan pembelajaran dapat berbentuk **kelas nyata** maupun **kelas virtual**.
2. Madrasah yang berada pada **ZONA HIJAU** (aman) dapat melaksanakan **kelas tatap muka**. Sedangkan madrasah yang berada dalam **ZONA MERAH** (darurat) melaksanakan **pembelajaran jarak jauh**.
3. Bila dalam bentuk kelas nyata, dimana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.
4. Bila dalam bentuk kelas virtual, guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital (E-learning Madrasah dan/atau yang sejenisnya).
5. Pengaturan jadwal kelas virtual yang proporsional, agar siswa tidak seharian berada di depan layar komputer/laptop/HP.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

A. PERENCANAAN

- Secepat mungkin RPP disusun yang *simple*/sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja.
- Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.
- Setelah guru menyusun RPP dan disahkan oleh kepala madrasah, bila memungkinkan dan dinilai penting, maka RPP tersebut dapat dibagikan kepada orang tua siswa agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.

Kalender Pendidikan Madrasah TP 2020/2021

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Tanggal Penting:

- 13 Juli 2020 : awal masuk TP 2020/2021
- 30 Nov-12 Des 2020 : pelaksanaan PAS (ganjil)
- 18 Des 2020 : pembagian Rapor semester ganjil
- 4 Januari 2021 : awal semester genap
- 31 Mei-12 Juni 2021 : pelaksanaan PAT (genap)
- 18 Juni 2021 : pembagian Rapor semester genap

Berdasarkan semua komponen kurikulum darurat sehingga sangat penting kolaborasi kurikulum pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19.

Adapun yang diimplementasikan yang ketiga adalah evaluasi. Pada masa Pandemi Covid-19 tentunya evaluasi juga merujuk tentang skala prioritas yang diharapkan kurikulum. Adanya pengukuran merupakan suatu indikator awal penca-

paian keberhasilan. Jika diukur keberhasilan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid-19 perlu ditindaklanjuti apa sasaran dan harapan dari kurikulum darurat itu sendiri.



Gambar 6.6. Kolaborasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan kurikulum darurat yang bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, tentunya jika dievaluasi bahwa kurikulum itu mesti sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum darurat masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya penyederhanaan kurikulum nasional tentunya disusun untuk menghadapi situasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Jika masih dalam masa Covid-19 direncanakan akan berlaku sepanjang tahun ajaran 2020-2021.

Disimpulkan berhasilnya sebuah kurikulum dalam suatu Negara diukur dari sesuainya kurikulum itu dengan kebutuhan dan harapan bangsa. Kurikulum secara elastis, fleksibel dapat berjalan dengan merujuk pada peraturan pemerintah yang telah dikeluarkan.

HASIL PENELITIAN

A. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN INTEGRASI KURIKULUM MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA (MAN IC) INDONESIA

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dijangin melalui angket dan wawancara terstruktur. Kusioner disebar melalui *google form* kepada 3 (tiga) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia padalink:<https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzX-Kq2Wy4/edit#responses>. (Asfiati, Akhiril Pane, 2021) Ketiga Madrasah tersebut:

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong
2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Palembang

Madrasah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan ketiganya merupakan Madrasah Aliyah terbaik ver-

si Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Penilaian dilakukan berdasarkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2020 (Sumantri, 2020). Berikut ditayangkan hasil angket yang disebar kepada guru pendidikan agama Islam, yang mana mengimplementasikan strategi, program pembelajaran pendidikan agama Islam dengan integrasi kurikulum. Langkah awal menjaring guru mata pelajaran yang mengimplementasikan variabel penelitian yang terdistribusi dalam frekwensi data angket dengan memakai rumus persentase. Adapun hasil data statistik menunjukkan bahwa dari 23 responden tersebar pada masing-masing bidang studi yang *include* didalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut dilihat pada Gambar 7.1.

Status Pekerjaan/Jabatan

23 jawaban



Gambar 7.1. Persentase Jawaban Responden yang Terdistribusi di Masing-masing Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia

Data responden menunjukkan bahwa masing-masing guru mata pelajaran tersebar pada bidang studi Fiqih 56,5%, Al-Qur'an Hadist 8,7%, Akidah Akhlak 13%, Sejarah Kebudayaan Islam 8,8%, Bahasa Arab 13% (Asfiati, Akhiril Pane, 2021) di dampingi masing-masing kepala madrasah. Unsur mata pelajaran tersebut membuktikan adanya kesesuaian jumlah kuota

guru dengan bidang studi yang diajarkan. Tersebarinya guru-guru dalam setiap bidang studi tentunya membuktikan teori bahwa: "pembelajaran berhasil jikalau pendidik memenuhi kebutuhan sekolah." Hal ini menjadi teori terbaru bahwa sesungguhnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum mesti memenuhi guru dalam berbagai model dan *prototype* bidang studi. Jikalau madrasah tidak memenuhi jenis dan tipe guru tentunya sangat sulit mewujudkan pranata sosial (skala) di lembaga pendidikan tersebut, karena juga menyangkut *background* dari peserta didik itu sendiri. (Posangi, 2021). Gambar di atas diperkuat melalui distribusi frekuensi dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 7.1. Distribusi Frekuensi Data Angket Responden

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
		1	4,3 %
2	225	1	4,3 %
3	233	1	4,3 %
4	240	3	13,0 %
5	244	1	4,3 %
6	247	1	4,3 %
7	248	1	4,3 %
8	249	1	4,3 %
9	264	1	4,3 %
10	265	2	8,7 %
11	267	1	4,3%
12	268	1	4,3 %
13	269	1	4,3 %
14	271	1	4,3 %
15	272	1	4,3 %

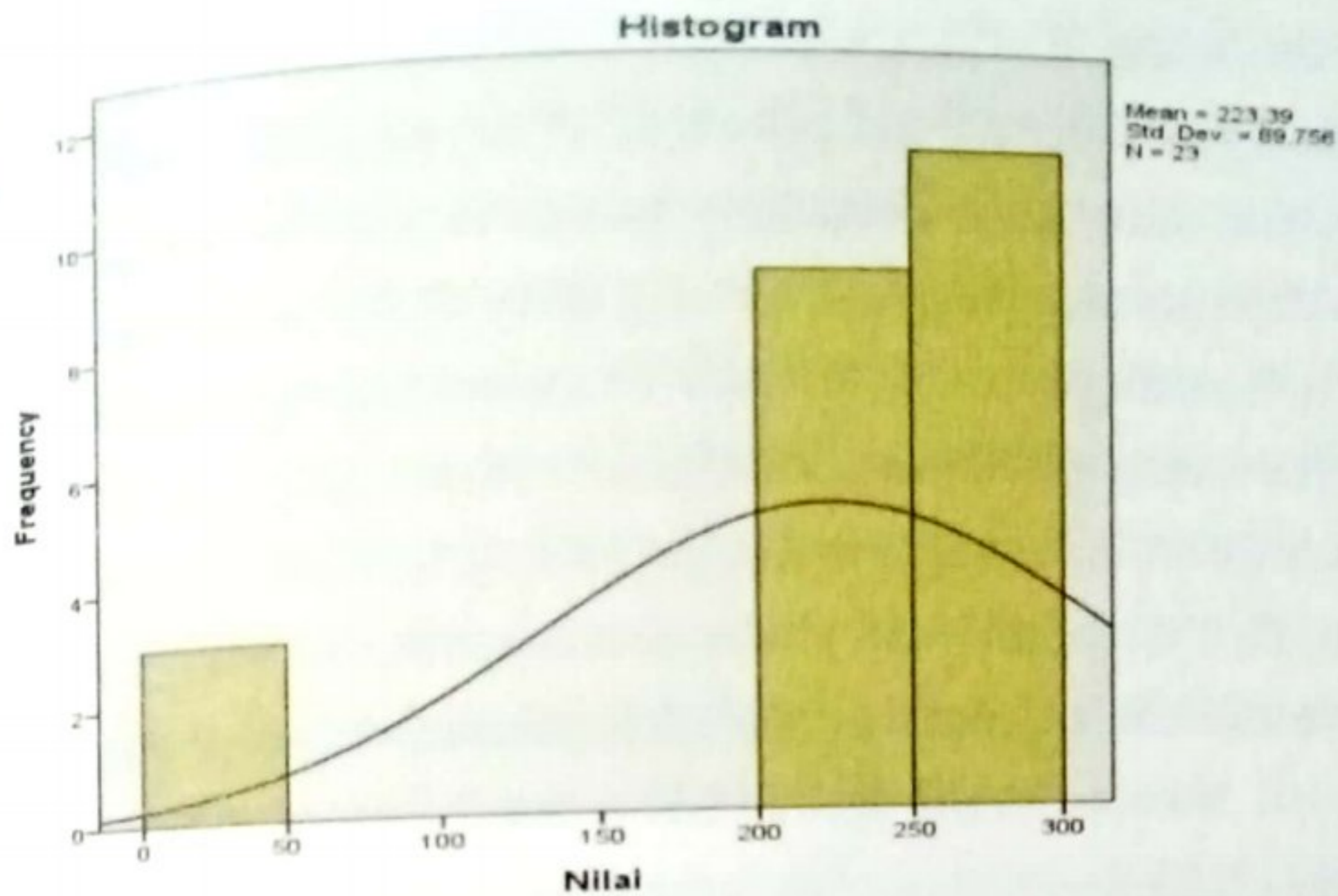
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
16	273	1	4,3 %
17	270	2	8,7 %
Jumlah		23	100
Rata-Rata		4859:23	211

Keterangan:

- Merah nilai terendah dan tertinggi
- Biru Mean: Rata: Rata: 211
- Kuning Median: Nilai Tengah: $513:2=256$
- Hijau Modus: yang sering muncul: 240

Distribusi frekuensi data angket responden membuktikan bahwa angket yang disebarakan melalui *google form* pada link: <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfX-zfkkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses> adalah bervariasi dengan jawaban mulai dari: rentangan 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 = Tidak Sesuai (TS), 3 = Netral (N), 4 = Sesuai (S) dan 5 = Sangat Sesuai (SS). Nilai terendah 0 frekuensi 3 dengan persentase 13 %. Nilai tertinggi pada rentangan 279 frekwensi 2 pada persentase 8,7%. Mean berada pada posisi: 211, Median: Nilai Tengah: $513:2=256$ dan Modus: yang sering muncul: 240. (Asfiati, Akhiril Pane, 2021)

Data yang diperoleh dari angket responden di atas di gambarkan melalui grafik histogram pada halaman berikut ini.



Gambar 7.2. Grafik Histogram

Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 0, skor maksimum = 279, rerata = 223,39 median = 249,00 dan standar deviasi = 89,756. Implementasi kebijakan, strategi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia diukur dengan pendekatan saintifik berdasarkan 60 butir pernyataan dengan rentang 1-5, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 60 - 279. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian berikut kategori jawaban responden pada Tabel di 7.2.

Tabel 7.2. Kategori Jawaban Responden

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
267-277	Sangat Baik	8	34,8%
256-266	Baik	6	26,1%
235-245	Kurang Baik	5	21,7%
0-225	Tidak Baik	4	17,4%
Jumlah		23	100%

Dari Tabel 7.2 diperoleh jawaban yang digolongkan ke dalam kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 34,8%, kategori baik yaitu sebanyak 6 orang atau sebanyak 26,1%, kategori kurang baik yaitu sebanyak 5 orang atau 21,7%, dan tidak baik sebanyak 4 orang atau 17,4%. Dari hasil analisis penelitian dapat diartikan implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia telah berjalan dengan baik. Kategori baik ini mendukung teori Duke dan Canady menyebutkan kebijakan baik diukur oleh adanya tujuan, keputusan strategi memecahkan masalah, pengaruh terhadap implementasi sistem. (Canady, 1991)

Hasil penelitian ini menemukan teori kebijakan yang menyebutkan bahwa: "Kebijakan merupakan pertimbangan akal, tentunya menekankan faktor-faktor emosional dan erasional di mana mengandung unsur-unsur rasional." (Suheyanti, 2019)

Selanjutnya untuk menjaring data tentang kebijakan yang diimplementasikan oleh kepala Madrasah dilaksanakan wawancara ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong, Jambi, dan Ogan Komering Ilir (OKI) Palembang. Adapun hasil penelitian di ke tiga lembaga pendidikan Islam ini berbeda-beda. Berikut beberapa rekam jejak dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia di Indonesia.

Keberhasilan madrasah didukung oleh kepemimpinan manajemen puncak (Danhas, 2021). Kepala madrasah mengawali pembelajaran dengan menyikapi beberapa kebijakan-kebijakan. Ditelusuri bahwa kebijakan yang dilakukan untuk menghasilkan keputusan dan dijalankan bersama ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong.

Hasil wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa: "Kebijakan yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong merupakan upaya dan langkah awal untuk memulai sebuah aturan yang dipedomani dan berlangsung saat masa Pandemi Covid-19." (K. M. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, 2021). Kebijakan tentunya tetap mematuhi pemerintah melalui regulasi-regulasi yang telah ditetapkan. Kebijakan juga dikembangkan di madrasah dengan menggapai visi dan misi untuk menjalankan aktivitas pendidikan tanpa dibatasi oleh masalah Pandemi Covid-19.

Kebijakan yang diimplementasikan merupakan hasil keputusan manajemen puncak dalam hal ini kepala madrasah dengan melibatkan unsur pimpinan wakil kepala madrasah. Kebijakan yang dibuat dengan memperhatikan seperangkat tujuan dan prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing madrasah dan 75 persen adalah hak *preorogatif* madrasah, yaitu kepala, wakil kepala dan administrasi sekolah. (Maryana, 2021)

Kebijakan terlaksana dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki madrasah memuat masukan (*input*), keluaran (*output*), proses (*process*), *outcome*, *benefit* dan *impact*. Guru-guru memang dijaring dan disaring dalam upaya menertibkan profesionalisasi dan kompetensi sehingga sebagai sumber daya madrasah dapat dijadikan rekan kerja dalam mengusung kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. "Kebijakan disusun, ditetapkan dan diimplementasikan dengan cara mengikuti keseluruhan mekanisme sebagai kebijakan politik pendidikan dan kebijakan publik dalam menyahuti kebutuhan negara, bangsa dan pemerintah. (Yunalti, 2021)

Berdasarkan arahan-arahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentunya seluruh kebijakan yang diimplementasikan

tetap juga mengikuti mekanisme lahirnya sebuah kebijakan. Teori mengatakan kebijakan pendidikan lahir dari pemikiran cemerlang para pejabat birokrasi dan teknokrat pendidikan. (Canady, 1991). Kebijakan yang dilaksanakan tentunya membuahkan hasil *kemashlahatan* bagi pembelajar. Peserta didik dihibmabau menjalankan aktivitas belajar mengajar dengan bantuan dan arahan guru dalam menjalankan kebijakan. (Fitriatun, 2020)

Aktivitas belajar mengajar di era Pandemi Covid-19 dikategorikan juga telah menyahuti himbauan pemerintah dengan merdeka belajar. Pendidikan yang berhasil guna melalui keikutsertaan dalam menjalankan kebijakan (Asfiati, 2020). Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa. Pendidikan yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan serta ketidaksempurnaan. Adanya kebijakan yang diprioritaskan mencapai keberhasilan pendidikan tentunya muncullah generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti kebijakan merdeka belajar. Tentunya kebijakan ini penting diarahkan untuk meraih tujuan kesempurnaan.

Langkah pencapaian keberhasilan pembelajaran melalui sebuah kebijakan disampaikan kepala Madrasah Insan Cendekia Jambi: "Kebijakan diimplementasikan memiliki arah dan tujuan yang transparan. Transparan dalam berbuat dan bertindak. Adanya keterbukaan dalam menetapkan kebijakan untuk dijalankan." (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi, 2021)

Dengan adanya keterbukaan sesungguhnya kebijakan secara bersama konsisten dilaksanakan. Semua struktur pendidikan yang ada di Madrasah saling mempunyai tanggung

jawab moral untuk menjalankan tugas. Amanah juga dijadikan sebagai slogan dalam menjalankan kebijakan. Dengan adanya niat diri yang ikhlas, sehingga kebijakan terlaksana secara konsisten dan *istiqomah*.

Kebijakan tentunya dibuat untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Melalui kebijakan yang diimplementasikan dengan keistiqomahan diharapkan mampu meminimalisasi dampak-dampak negatif dari setiap aspek pendidikan/pembelajaran yang di dalamnya menyangkut aspek keberhasilan pendidikan. Aspek yang paling diutamakan adalah kurikulum. Kurikulum yang ditulis, didesain, diterapkan tentunya tetap menjadi sumber dasar berhasilnya pendidikan dan pengajaran. (Hayadin, 2019)

Memperhatikan kebijakan yang diimplementasikan dan diintegrasikan dengan kurikulum, diharapkan berimplikasi positif dan kontribusi dalam menyahuti kurikulum darurat yang dihimbau pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan tetap mampu menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia. Yaitu pendidik, peserta didik dan seluruh struktur pendidikan lainnya. Untuk itu sebagai kepala madrasah kebijakan yang diimplementasikan merupakan penegasan maksud dan tujuan dari pendidikan di masa Pandemi Covid-19. (Kemdikbud, 2020) Di mana keseluruhan Keputusan Menteri Agama dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijalankan dengan tidak merubah keputusan madrasah yang telah dibuat. Artinya antara kebijakan di madrasah dengan kebijakan pemerintah saling iring-iringan untuk mencapai keberhasilan.

Untuk itu penting memahami bahwa kebijakan yang diimplementasikan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempro-

mosikan, melayani, dan berpengaruh terhadap lingkup kewenangan madrasah. Untuk itu dipentingkan adanya sebuah komitmen. Adanya sebuah komitmen untuk menjadikan kebijakan sebagai panduan tindakan *diskresional*, tentunya sebagai pimpinan madrasah sudah menimbang dan memikirkan akan adanya suatu keberuntungan dalam mengingrasikan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan aturan yang telah digariskan. (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cedekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021)

Dengan adanya *diskresional* (kebijaksanaan dalam sebuah kebijakan) merupakan suatu strategi yang diambil untuk memecahkan masalah pendidikan masa Pandemi Covid-19. Kebijakan dapat diatur oleh madrasah. Kebijakan menyangkut proses belajar mengajar. Peningkatan mutu dan kualitas lembaga juga diperhatikan (Ariyanto, 2021). Pengelolaan yang bersifat produktif juga dijadikan landasan penyelenggara mengelola madrasah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa: menurut Lasswell sebagaimana dikutip Umar Sidiq; Kebijakan yang diprogram untuk mencapai tujuan tentunya telah didasari dengan semangat untuk memperbaiki. Dengan demikian kebijakan sebagai cara berargumentasi dalam mengambil keputusan akan berhasil bilamana dilakukan secara berkesinambungan dan berulang-ulang. (Umar Sidiq Widyawati, 2019)

Dari teori ini ditemukan kebaruan (*novelty*) bahwa kebijakan berhasil jika ada semangat yang saling berkesinambungan dan menyeluruh. Teori Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn juga menyebutkan bahwa kebijakan dapat dijadikan sebagai *brand* bagi pengembangan pembelajaran. (Ariyanto, 2021)

Madrasah dengan *brand-brand* yang menggelora pasti menjadikan peserta didik bergairah belajar dan memperta-

hankan *brand* yang ada. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia mempunyai motto: "Kampus Prestasi, Mandiri dan Islam". (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021). Dengan slogan: "Belajar adalah Ibadah, Prestasi Untuk Dakwah." (K. M. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, 2021)

Adanya gairah-gairah bathin tentunya menjadikan madrasah melangkah untuk berkualitas. Berkualitas lembaga apalagi masa Pandemic Covid-19 tentunya merupakan ceme-ti bathin untuk diperbuat. Artinya jika mengalami kegagalan tentunya sebagai perilaku pembuat keputusan membuat sanksi sendiri agar kebijaksanaan benar-benar diimplementasikan untuk diperbaiki dan dijalankan. (Jambi, n.d.)

Beranjak dari nilai naluriah yang ikhlas tentunya kebijakan yang diimplementasikan dijadikan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif di lingkungan madrasah (Daulai, 2021). Akhirnya semua yang berniat memajukan madrasah benar-benar mengacu kepada norma yang telah disepakati bersama. "Jika kebijakan diemban bersama maka akan lahir lah sebuah sistem pembelajaran pada masa Pandemic Covid-19 ini untuk diwarisi nantinya bagi peserta didik, guru-guru, kepala madrasah sendiri demi memajukan dan mempertahankan keberhasilan dan prestasi pendidikan di madrasah." (Yunalti, 2021)

Kebijakan yang tersusun pun tetap memperhatikan top puncak kepemimpinan sebagai pimpinan yang berpengaruh dalam pembuatan kebijakan. Hal ini dipentingkan menunjukkan adanya pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem pendidikan yang dibuat. Sistem pendidikan pun tentunya berharap tetap sesuai kode etik pendidikan di masa Pandemic Covid-19. (Soekarno, 2014)

Kebijakan yang diimplementasikan berimplikasi terhadap kontribusi pendidikan. Kontribusinya antara lain saat mengintegrasikan kurikulum adanya satu misi dan visi. Kontribusi lainnya tetap terbangun kesepakatan yang sama. Kontribusi ini memudahkan dalam menerapkan kurikulum yang telah disarankan pemerintah dalam setiap level/zona. (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cedekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021)

Kebijakan melahirkan suatu kebaikan. Dalam hal ini kebijakan yang diimplementasikan mampu menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan kurikulum di masa Pandemi Covid-19. Guru semakin lihai dalam mengoperasionalkan perangkat-perangkat pembelajaran. Pendidik semangat dalam menjalankan hal terupdate dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam semakin mengetahui dan memahami tentang apa yang dibutuhkan peserta didik di era Pandemi Covid-19. Kebijakan yang diimplementasikan menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencapai visi dan menjalankan misi madrasah. Pendidik memaparkan materi dengan cermat dengan memakai aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tepat dan berteknologi. Seperti *animaker, edmono, zoom, dan edpuzzle*. (Ngabidin, 2021) Guru Pendidikan Agama Islam semakin aktif dan kreatif dalam mengoperasionalkan media dan sumber pembelajaran yang bernuansa *e-learning*.

Disimpulkan bahwa "Kebijakan yang diimplementasikan sesuai regulasi memberikan dampak yang positif bagi kemajuan madrasah di masa Pandemi Covid-19. Dampak positifnya adalah perubahan atas strategi, program pembelajaran menjadikan semua komponen-komponen pendidikan memulai pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kebutuhan kondisi

si Pandemi Covid-19. Program pembelajaran juga mengalami peningkatan.” (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi, 2021)

Pendidik semakin kolaboratif dan komunikatif. Peserta didik aktif dan kreatif. Pemerintah senantiasa memegang teguh segala regulasi yang dikeluarkan untuk dijalankan dan ditindaklanjuti. Penelitian ini juga menemukan bahwa: “Madrasah mematuhi protokol kesehatan dan regulasi pembelajaran. Madrasah berupaya agar siswa masuk pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Kolaborasi dilakukan untuk sesegera mungkin peserta didik masuk pembelajaran tatap muka (PTM). *Smart Digital Class* menjadi salah satu alternatif yang diimplementasikan guna membuktikan madrasah mengikuti inovasi pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya pengintegrasian pembelajaran.” (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021)

Kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk: “Regulasi yakni mengikuti regulasi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tentang pelaksanaan pendidikan di masa Pandemi Covid -19, yaitu: Kementerian Agama RI dan Ketentuan Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil)”. (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi, 2021)

Kebijakan yang paling menentukan adalah: “Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembina asrama. (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021) Kolaborasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dan orang tua.” (K. M. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, 2021)

Disimpulkan kebijakan yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan strategi, program pembelajaran dengan kurikulum memperhatikan erasional dan faktor-faktor rasional. “Madrasah melakukan koordinasi dengan Kementerian

Agama dan mengkolaborasikannya dengan seluruh komponen-komponen pembelajaran secara rasional." (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021)

B. KOMPONEN OPERASIONAL KURIKULUM YANG DIINTEGRASIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA (MAN IC) INDONESIA

Banyak komponen yang dioperasionalkan dan diintegrasikan dalam mengimplementasikan variabel penelitian ini. Tentunya dapat menjawab rumusan masalah kedua. Komponen-komponen tersebut, yaitu:

1. Guru; Guru-guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) tentunya dari aktivitas belajar mengajar mengimplementasikan komponen strategi pembelajaran "*Blended Learning* didukung fasilitas dan teknologi, *kontekstual teaching and learning*, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran maupun evaluasi". (Palembang, 2021) Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam. (G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, n.d.) Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode paling tepat. Pembelajaran interaktif dengan memahami kebutuhan peserta didik dan dapat

dijangkau serta ditelusuri. Guru senantiasa setiap berbuat dan bertindak mengacu kepada pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang dibuat disusun bersama dan untuk kepentingan bersama. (Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cedekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, 2021). Temuan yang terbaru (*novelty*) dalam hal ini bahwa guru selayaknya menyampaikan materi ajar itu yang dapat dijangkau oleh siswa. Dijangkau dalam artian sesuai dengan kebutuhan dan termanfaatkan untuk kepentingan. (Maryana, 2021)

2. Peserta didik, Peserta didik yang tercipta dari pembelajaran yang didesain dengan sempurna. Peserta didik mesti mau berbuat atas apa yang disampaikan guru. Untuk itu siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (Habibah, 2021) akan tetapi siswa dideskripsikan mampu menguasai materi ajar yang diajarkan guru. Siswa diberi apresiasi dan motivasi. "Bagi siswa yang aktif diberikan poin dalam setiap pembelajaran. Siswa didorong untuk semangat mencari bahan ajar secara mandiri." (Maryana, 2021). Siswa melakukan komunikasi yang intens dengan guru, teman sebaya. Siswa melaksanakan diskusi saat dibutuhkan. Siswa diajarkan untuk saling memahami dan mengakui kekurangan jika peserta didik lebih tahu dari kita. Guru mengapresiasi siswa dengan sekecil apapun pencapaian yang dilakukan mereka, berterimakasih atas kebaikan yang sudah dilakukan oleh sesama siswa (Zainuddin, 2021). Peserta didik juga dilatih sendiri dengan cara memberdayakan tutor sebaya. (Jambi, n.d.)

3. Alat/Sumber; Komponen terpenting adalah: "alat di mana siswa harus memiliki alat berupa android atau laptop serta kuota". (G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, n.d.)

Alat yang digunakan adalah: "E-learning, zoom meeting maupun *google classroom*." (Palembang, 2021). Alat pembelajaran adalah yang bisa dioperasionalkan dan tepat dengan materi ajar pendidikan agama Islam (Saidina, 2021). Kebutuhan siswa dalam lintas instrumen Pendidikan Agama Islam diperhatikan. Media belajar seperti mengembangkan *power point*, literasi pembelajaran lewat YouTube, video dan internet difasilitasi. Materi diintegrasikan dengan kurikulum yang *related* "dengan masa depan." (Husniyah, 2021)

4. Strategi; yang diimplementasikan dalam pembelajaran di tengah hambatan Covid-19 diantaranya *kontekstual teaching and learning*. Di mana saat siswa belajar di rumah mereka bisa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di kelas kemudian diterjemahkan/diaplikasikan ke lingkungan mereka, terutama dengan kondisi sekarang (Nova, 2021). Di masa Pandemi Covid-19 semua komponen strategi pembelajaran sangat penting baik bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran maupun evaluasi tetapi karena tidak bisa tatap muka secara langsung, maka komponen terpenting adalah strategi yang *dimixingkan*. (G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, n.d.) Berikut kumpulan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong: Strategi ini dapat diunduh pada link: <https://ar-state.com/v/ioPEiJGra5WpfqQ/ic-youth.html> dan <https://youtu.be/BpWQAD8O7jc> untuk melihat kumpulan pembelajaran menyembelih hewan pada google drive berikut: <https://drive.google.com/file/d/1xlGLXp61t1KUGV4yK68Psnul3Re-6JZAN/view?usp=sharing>. (Nova, 2021)
- Strategi-strategi tersebut merupakan upaya untuk menyinkronisasikan materi dengan sumber. Arahan dengan

alat dan juga kolaborasi peserta didik dengan teman sejawat yaitu kakak kelas. Adanya integrasi antara kurikulum dengan kebijakan yang telah disusun bersama.



Gambar 7.3. Insan Cendekia Talk: Murid-Murid Kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong



Gambar 7.4. Materi Fikih



Gambar 7.5. Materi Fikih



Gambar 7.6. Insan Cendekia Talk: Murid-murid Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong

Benda	First Class	Second Class	Third Class
Al-Quran	600 him	Berbahasa Arab	Dimulainya
Air minum	Membantu fokus	Kebutuhan manusia	2 liter per hari
Masker (3 lapis)	Melindungi dari penyakit	Sekali pakai	Segera dibuang
Buku catatan	Tidak akan dibuang meskipun sudah habis terpakai	Penting bagi pelajar	Membantu menghafal
Bantal	Berjam-jam tanpa letah	Menutup mata	Beristirahat

Gambar 7.7. Materi Puasa

	Bank Umum	BPR
Kredit	✓ (Memiliki layanan kartu kredit. Nilai plafon kredit tak terbatas bisa mencapai triliunan rupiah)	✓ (Tidak memiliki layanan kartu kredit. Nilai plafon kredit umumnya terbatas hingga miliaran rupiah)
Tabungan	✓ (Umumnya memiliki layanan transaksional yang lebih lengkap seperti ATM, internet banking dll)	✓ (Tidak sekompleks bank umum)
Deposito Berjangka	✓ (Perjaminan (PS) lebih rendah sampai 6,00% (valas 1,75%) untuk periode 25-01-2020 s/d 29-05-2020)	✓ (Perjaminan (PS) lebih tinggi hingga 8,50% untuk periode 25-01-2020 s/d 29-05-2020)
Kegiatan Valuta Asing	✓	✗ (BPR dilarang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai Pemegang Valuta Asing dengan unit GUK)
Menerima simpanan berbentuk giro (seperti cek dan bilyet giro)	✓	

dibangunlah Bank Syariah sebagai jalan keluarnya ini

Gambar 7.8 Materi Fikih

5. "Orangtua juga dijadikan salah satu komponen" (Jambi, n.d.) Peran orangtua membantu kesempurnaan proses belajar mengajar. Orangtua mendampingi peserta didik.

- Orangtua diikutsertakan ke sekolah dalam tadarusan Al-Qur'an.
6. Komponen *fragmentasi* lintas institusi seperti Madrasah Aliyah dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) jadi ruang dialog keterbukaan antar lembaga terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (K. M. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, 2021)
 7. Kurikulum yang mengacu dan ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum nasional di mana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan orangtua. Untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi Pandemi Covid-19 saat ini lembaga pendidikan menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) tahun ajaran baru tentunya kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih salah satu kurikulum dari tiga opsi yang ditawarkan: Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional, menggunakan kurikulum darurat atau Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Yunalti, 2021). Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) disiapkan Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi *esensial* dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.
 8. Visi dan Misi merupakan sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk

menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok sekolah/madrasah, baik jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi mendeskripsikan cita-cita yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan.

9. Tujuan pendidikan sekolah merupakan gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai oleh setiap sekolah dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan pendidikan mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Madrasah Aliyah semakin baik karena adanya kesempatan semua peserta didik terbuka aksesnya. Peserta didik mampu *young reasearchers supercamp*, dan webinar-webinar. (G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, n.d.) Peserta didik difasilitasi madrasah

C. KENDALA MENGIMPLEMENTASIKAN KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN INTEGRASI KURIKULUM MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA (MAN IC) INDONESIA

Setiap madrasah memiliki keterbatasan dalam mengimplementasikan kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum pada masa Pandemi Covid-19. Salah satunya keterbatasan sara-

na Informatika dan Teknologi (IT) (Palembang, 2021). Sarana prasarana mesti ditambah guna memenuhi kuota antara peserta didik dengan perangkat komputer. (Sobari, 2021)

Berdasarkan standar nasional tentang sarana dan prasarana sebaiknya:

"Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi". (Indonesia, 2005)

Bahwa jikalau tidak masa Pandemi Covid-19 sudah memenuhi, akan tetapi sekarang masa yang membutuhkan adanya pembagian sarana prasarana sesuai jadwal pertemuan tatap muka (PTM), maka dibutuhkan kesinkronisasian antara kemampuan *skill* guru menggunakan serta keahlian peserta didik mengaplikasikannya, sehingga jumlah kuantitas perlu dilengkapi.

Kendala juga berasal dari pendidik maupun peserta didik (G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. Serpong, n.d.). Pendidik yang dibatasi dengan *social distancing*, sehingga tidak bisa bergerak maksimal dalam menjalankan pembelajaran. Pengaturan jadwal telah disusun akan tetapi budaya patuh terhadap protokol kesehatan lebih diutamakan. Pendidik senantiasa memulai pembelajaran baru dengan kebiasaan-kebiasaan baru sehingga ini menjadi kendala yang mendasar dalam menyelesaikan pembelajaran. Guru memulai hal baru tentunya harus beradaptasi dengan aturan-aturan baru. Guru harus melatih diri mulai mengaplikasikan teknologi, menguasai materi sesuai masa Pandemi Covid-19 hingga mengaplikasikan *e-learning* yang syarat dengan keahlian.

Kendala lainnya dari aspek materi pelajaran. Materi mesti diintegrasikan bersifat fakta sejarah, adab, dan akidah. Program pembelajaran berbasis *kontekstual*, dalam rangka penggalan pengalaman pada siswa. Materi diintegrasikan dengan kurikulum darurat tanpa mengabaikan kurikulum nasional. Materi dikembangkan dan disesuaikan dengan teknologi yang disediakan madrasah. Materi tentunya menggali potensi piker peserta didik.

Solusi dalam menghadapi kendala ini tentunya pendidik dan pihak madrasah kerja sama dalam memberikan *edukasi*. Mengombinasikan strategi pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan *kolaboratif*. Mengajak siswa memahami hikmah dari kondisi. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Memahami kondisi peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran karena terkendala fasilitas. Menyiapkan materi yang variatif. Metode jangan *expired*. Menempatkan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai solusi di tengah *kompleksitas* masalah peserta didik. Pendidik harus arif dan dapat melihat realitas zamannya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan solusi yang perlu dikembangkan. Pengembangan dilakukan dengan mengaktualisasikan pembelajaran yang memperhatikan proses bukan hasil.

A. KESIMPULAN

Pendidikan yang maju dapat diukur dari pengelolaan yang sesuai dengan regulasi, aturan, kesepakatan dengan setiap komponen yang terlibat. Pendidikan di lembaga madrasah tentunya berada di naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia yang tersebar di 24 kampus di Indonesia masing-masing melaksanakan aturan tersendiri dan tetap berpengang teguh kepada pemerintah dan kementerian. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia yang maju dapat diperhatikan atas aplikasi dari kebijakan, strategi, program pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum. Kebijakan-kebijakan tersebut dititikberatkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Implementasi kebijakan, strategi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia berdasarkan kebijakan yang di-aplikasikan yaitu memperhatikan tujuan, prinsip, peratur-

- an yang membimbing madrasah. Teori kebijakan terbaru ditemukan bahwa: Kebijakan merupakan pertimbangan akal, tentunya menekankan faktor-faktor emosional dan erasional di mana mengandung unsur-unsur rasional.
2. Komponen operasional kurikulum yang diintegrasikan dalam mengimplementasikan kebijakan, strategi, dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia, adalah sangat sesuai dengan aturan yang ada dan kebutuhan pendidikan. Operasional kurikulum melibatkan komponen orangtua, pendidik, peserta didik, masyarakat, dewan komite sekolah, pemerintah. Pendidik dalam mengoperasionalkan kurikulum menginkludkan komponen kurikulum itu sendiri yaitu di atas 86 persen melalui bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media/alat, sumber, pengalaman terpadu, integrasi *science*, dan evaluasi.
 3. Kendala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Indonesia masing-masing berbeda, yaitu: keterbatasan sarana *Information of Technology* (IT), tidak ada pendamping peserta didik yang permanen, kondisi proses pembelajaran yang tidak kondusif, ketidakjujuran peserta didik tentang kesiapsiagaan memenuhi tugas-tugas yang dibebankan guru pendidikan agama Islam, analisis peserta didik yang kurang kritis sehingga penting memperbanyak literasi dan referensi, kurangnya dialog guru Pendidikan Agama Islam dengan realitas metodologis disiplin ilmu lainnya, dan belum mampu melihat peluang tantangan zaman.

Disimpulkan menyinergikan antara kebijakan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai komponen eksternal membutuhkan kerja sama seluruh warga pendidikan yang terlibat. Kebijakan dikolaborasikan dengan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbaru. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat kontekstual disesuaikan dengan kondisi dan keadaan dengan memperhatikan komitmen. Komponen yang terintegrasi dengan kurikulum adalah: *stakeholder* yang secara filosofis harus memahami mengaplikasikan pembelajaran virtual. Tutor sebaya karena secara bersama dan langsung dengan keluarga dan masyarakat mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang memfungsikan media berbasis teknologi. Komponen kebutuhan siswa berbasis teknologi dalam lintas instrumen Pendidikan Agama Islam sebagai fokus Agama dan realitas regulasi agama.

B. SARAN

Perubahan merupakan suatu tingkat sinergitas yang menyeluruh. Perubahan merupakan ukuran adanya dinamisasi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah atas tentunya telah melakukan banyak hal untuk melakukan perubahan demi pengembangan ilmu, pemerataan pendidikan, penguasaan teknologi, pengaplikasian keterampilan. Menyahuti hal tersebut disarankan kepada:

1. Kepala Madrasah melakukan komunikasi dan konsultasi secara berimbang antara seluruh perangkat pendidikan di madrasah yang terlibat mencerdaskan bangsa. Komunikasi dilakukan guna memutuskan sebuah kebijakan baru yang tetap diatur oleh regulasi dan menjalankan seluruh perintah atasan tanpa mengabaikan kemampuan pendi-

dik sebagai orang yang terjun langsung dalam mengimplementasikan strategi, program pembelajaran berintegrasi dengan kurikulum.

2. Pendidik atau guru yang menguasai seluruh beban studi peserta didik selayaknya mengembangkan diri dan menggali potensi untuk profesionalitas. Guru meningkatkan kemampuan mengajar melalui penguasaan materi yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat. Kurikulum yang diterapkan elastis dengan kondisi masa di mana kurikulum itu disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum di era Pandemi Covid-19 tentunya kurikulumnya menyeimbangkan antara penggalan kemampuan diri juga penguasaan teknologi, ketelitian materi yang *update* dan tindak lanjut di masyarakat tempat siswa mengabdikan diri untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Peserta didik di masa Pandemi Covid-19 dikategorikan memiliki kualitas, kapasitas, kreativitas dan kolaborasi yang menjunjung tinggi nilai kemampuan teknologi dan moral. Peserta didik yang menggerakkan jemari untuk menyingkap ilmu dari berbagai jendela internet, bantuan Google dan juga tetap mematuhi seluruh aturan-aturan di madrasah.

Demikianlah saran yang penting untuk dilakukan. Secara keseluruhan disarankan bahwa pendidikan yang ingin diraih keberhasilannya adalah pendidikan yang menyinkronisasikan seluruh perangkat pembelajaran dalam era dan masa di mana pembelajaran itu dilaksanakan. Perangkat pembelajaran yang dikuasai dan dikembangkan dalam meraih zaman yang akan datang untuk dilalui dan ditelusuri. Perangkat pembelajaran

pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan melalui media, sumber, strategi, kurikulum. Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan tentunya oleh guru yang bermodalkan keterampilan, kemauan, dedikasi, keahlian, dan tentunya memiliki tingkat kecerdasan yang mewakili diri dan seluruh guru madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). "Islamic Studies In Higher Education In Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al Jami'ah Journal of Islamic Studies*, 55(2), p.393. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>
- Abidah, Hidyayatullah, Simamora, M. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Phylosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38-49.
- Adha, M. A., Gordinsona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia Maulana Amirul Adha Universitas Negeri Malang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145-160. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
- Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29-56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- Amiruddin. (2021). "Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Educandum, 7(2), h.144.

Andayani, A. M. dan D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.

Ariyanto, H. H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Boarding School di Kota Batam. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 410-424. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>

Asfiati. (2014). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*. Cita Pustaka.

Asfiati. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taxonomi Bloom*. Gema Ihsani. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>

Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Cita Pustaka. <https://doi.org/10.1145/250-5515.2507827>

Asfiati. (2017). "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI." *Multidilinear*, 4(1), h.6.

Asfiati. (2019a). "The Contribution of Redesigning Curriculum and Teaching Skills on Strengthening Teachers' Character of State Islamic Madrasah Aliyah Negeri (MAN) of Padangsidempuan City." *Journal of Physics: Conference Series*, 1179, 012057. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012057>

Asfiati. (2020a). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana-PrenadaMedia Group.

Asfiati, A. (2019c). *Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsi-*

- dimpuan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.29210/138200>
- Asfiati, A. (2020). "Authentic Assessment Implementation Subjects Islamic Education Curriculum 2013 In SMA 1 Hutabargot Mandailing Natal." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 19-30. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2486>
- Asfiati, A., & Wekke, I. S. (2019). "Lecturers' Participation in Applying Blended Learning in Islamic Higher Education in Indonesia." *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), 2604-2608. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071207>
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana-PrenadaMedia Group.
- Asfiati, Sutrisno, Nur Imam Mahdi, M. A. (2021). Internalization Of Humanistic Values For Early Ages Childrem In Facing Pandemic Covid-19. *Al-Bidayah*, XII(2).
- Asfiati, Akhiril Pane, F. C. (2021). <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkKAlz3masgMzX-Kq2Wy4/edit>.
- Baisa, H., Ibn, U., Bogor, K., Sosial, K., Bidang, G., Keagamaan, S., Meningkatkan, D., Interpersonal, K., Sosial, K., Bidang, G., Keagamaan, S., Meningkatkan, D., & Interpersonal, K. (2020). "Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Agama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 1-6.
- Bararah, I. (2017). "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Mudarrisuna*, 7(1), 131-147.
- Bertel, J. M., & Weston, K. J. (2010). Encyclopedia of Cross-Cultural School Psychology. In *Encyclopedia of Cross-Cultural School Psychology* (p. 965). Springer Science+Business Media LLC. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-71799-9>

- Brady, L. (2008). "Strategies in Values Education: Horse or Cart?" *Australian Journal of Teacher Education*, 33(5).
- Canady, D. L. D. R. L. (1991). *School Policy*. New York: McGraw-Hill,.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019a). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. mANGKU bUMI mEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=jNm0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false%0D>
- Danhas, Y. (2021). *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Deepublish.
- Daulai, A. F. (2021). "Politik Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Tazkiya*, X(1), 25-36.
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (N. Pasha (ed.)). Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Qd7MDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM+SEBAGAI+MATA+PELAJARAN&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjYjOqH9vHqAhXI9nMBHcV3BAoQuwUwAHoECAAQBw#v=onepage&q=PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM+SEBAGAI+MATA+PELAJARAN&f=false>
- David Firna Setiawan. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran - David Firna Setiawan - Google Buku*. Deepublish.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-15.
- Dian Permana. (2016). "Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis" [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Direktorat Pendidikan Islam, D. J. P. I. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Kementerian Agama RI Di-

- rektorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Edwards, S. (2015). "Encyclopedia of Science Education." In *Encyclopedia of Science Education* (p. 475). Springer Science+Business Media Dordrecht. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2150-0>
- Fahmi, M. (2019). *Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Faizin. (2020). "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter." *Edification Journal*, 2(2), h.114-.
- Firdaus, A.A. (2021). "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 1-11. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.92>
- Fitria. (2020). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di SMP Mudjib Ihsan." In *IAIN Tulung Agung*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriatun, E. (2020). "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan." *Tawadhu*, 4(1), h.11. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Floden, R. E., Carter Andrews, D. J., Jones, N. D., Marciano, J., & Richmond, G. (2021). "Toward New Visions of Teacher Education: Addressing the Challenges of Program Coherence." *Journal of Teacher Education*, 72(1), 7-10. <https://doi.org/10.1177/0022487120976416>
- Gumilar, G. (2020). *Pembangunan Masyarakat Indonesia di Era 4.0 dan Masyarakat 5.0 Webinar Indonesia Bangkit: Pendidikan Bangkit, Indonesia Bangkit Memperingati Hari Kebangkitan Nasional*.
- Gurning, A. V. (2021). "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Berpedoman Pada Kurikulum 2013 Di

- SMP Muhammadiyah 57 Medan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, 1(November), 1-13.
- Group, F. (2000). Teaching strategies Open learning/self pacing Tutor and trainer instruction. In *Fullemploy Group* (pp. 10-11). Fullemploy Group, Retail 2000 © Fullemploy Group 2000 10.
- Hakam, K. A. (2018). "Model of Learning Cognitive Moral Development in Elementary School." *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, IV(10), 6-14. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.415391>
- Hartin. (2020). "Human Resources Oriented: Kerangka Strategis Pengembangan MAN Insan Cendekia Kendari." *E-journal.Iainkendari*, 26(1), 250-271.
- Hasan, K., & Zainal, Z. (2020). The Development of Learning Media of Pakakala Boardgame." *Journal of Educational Science and Technology*, 6(1), 48-55.
- Hasan, S. (2017). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam Terpadu di Sekolah." *Al-Ibroh*, 2(1), 60-87. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23/17>
- Hayadin. (2019). Orientasi Pilihan Studi Dan Profesi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Serpong, Banten. *Edukasi*, 17(1), 14-26.
- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:, & Alfabeta, 2013. (2019). "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).
- Hilmah, L.U. & S. (2020). "Implementasi Kurikulum Darurat Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember." *Tsaqofah Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17.
- Hoban, G. (2021). Encyclopedia of Science Education. In *Encyclopedia of Science Education* (Issue i, pp. 2-4). Her Majesty the Queen in Right of Australia. <https://doi.org/10.1007/978->

94-007-6165-0

Huniyatuss Salamah Zainiyati, Sri Bulan, Rudi Alhana, K. A. (2021). Design For Learning Al Qur'an Hadith Model Flipped Classroom Based On Microsoft Teams In MAN IC Paser, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 9(1), 77-86.

Ihwanuddin Pulungan & Asfiati. (2019). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sekretaris Negara Republik Indonesia* (Vol. 19, Issue 8). https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

Indonesia, S. N. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Issue 2). <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>

Irawaty. (2021). "Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa Melalui Penerapan Gaya Kepemimpinan Open dan Situational di MA Darul Ma'arif Numbay Pada Masa Pandemic Covid-19." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 2013-2015.

Irsad, M. (2016). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra*, 2(1), H. 233. <file:///C:/Users/WINDOWS10/Downloads/75-Article Text-201-1-10-20170403.pdf>

Indonesia, S. N. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Issue 2). <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>

Islam, "Direktorat Pendidikan Agama Direktorat Jenderal Pen-

- didikan Islam, K. A. R. I. (2019). " *Technologi Paedagogical And Content Knowledge (TPAK) dalam Pembelajaran PAI*. Direktorat Pendidikan Islam.
- Jailani, M., Widodo, H., Fatimah, S., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), h.152. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi." *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Jauhari, M.T. (2020). "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 328-341.
- Kansong, U. (2020). "Merdeka Belajar Belajar Merdeka Pandemic Covid-19." *Media Indonesia*, h. 2. https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/1823-
- Kemendikbud. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X*. Kemendikbud.
- Kemdikbud. (2020). Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 26. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia 1 (2020). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/arti->

cle/view/919

- Khairiah, N. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia.
- Kristanto, Y. D. (2020). *Covid-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh*. 1-12.
- Kurikulum, D. P. (2018). *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah* (pp. 148-172). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lapsley, D., & Woodbury, R. (2016). Moral-Character Development for Teacher Education. *Action in Teacher Education*, 38(3), 194-206. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>
- Liliana, Purniadi, A. (2021). "The Strategy of Tadzkirah in Implementing." *Edukasi*, 09(2), 1-17.
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah." *Edukasia*, 1(1), h.
- Mahfud, D. (2015). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik (p. h. 9). Deepublish. file:///C:/Users/WINDOWS10/Downloads/Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik-Mahfud, dkk-Google Buku.html%0D
- Manan, M. A. (2018). "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 18-31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.84>
- Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, Walter R. B. (2007). *Educational Research An Introduction*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Muawanah. (2021). Student Management To Improve The Quality Of Education In Efective Schools (A Case Study) At MAN INSAN CENDEKIA SERPONG). *Didaktika Religia*, 9(1), 1-18.

- <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.304>
- Mubin, F. (2019). *Kajian Literatur Pendidikan Agama Islam di SMA dan Perguruan Tinggi*. 6(11), 1-8.
- Mukhyidin, I., Junanah, J., & Susilo, M. J. (2020). "Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud." *Millah*, 20(1), h.41. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art2>
- Munif, M. (2017). "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mustakim dan mustahdi. (2017). "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK." In *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh." *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 1-23. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>
- Natsir, M. (2020). *Guru Pendidikan Agama Islam Harus Kreatif di Masa Pandemic* (p. h.1-2). Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tia-da Henti*. Deepublish.
- Nuranisa. (2021). *No Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Jeneponto*.
- Nurhakim, L. (2017). "Pengalaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Komputer Model Drills And Practice di SMK." *Jurnal Tanjung Pura*, 1(1), 1-13.
- Nurkholis. (2020). "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta

- Kebijakan Pemerintah." *Pgsd*, 6(1), 39-49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Nurhidayati, T. (2015). "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." *Pendidikan Agama Islam*, 03(1), 23-56
- Nurmadiyah, N. (2016). "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." In *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Nurul Anam. (2021). "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah*, 1(2), 129-143.
- Novikov, P. (2020). "Impact of COVID-19 emergency transition to online learning on international students' perceptions of educational process at Russian University." *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 270-302.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. No.65, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1689 (2013).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (2007).
- Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2015, h. 6 (2015). <file:///C:/Users/WINDOW~1/AppData/Local/Temp/PMA462015.pdf>
- Permendikbud Nomor 81 A 2013, Kemendikbud Republik Indonesia 1 (2014).
- Posangi, S.S. (2021). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MA Al-Hidayah Duminanga. *Al-Muzakki*, 2(1), 110-124. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/137>
- Prayoga, A., Dian, D., & Masrul Anwar, A. (2020). "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Penyusunan Rencana Program Pembelajaran." *Journal of Chem-*

ical Information and Modeling, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pulungan, asfiati & I. (2019). Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. In *International Journal of Physiology* (Vol. 1, Issue 1). PrenaMeda Group.

Pulungan, A. & I. (2020). "Figur Pendidik Humanis di Masa Pandemi Covid-19." *Forum Paedagogik*, 12(2), 23–34.

Rakhmat. (2019). *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia*. Literasi Nusantara Abadi. [https://books.google.co.id/books?id=kmDwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM+SEBAGAI+MATA+PELAJARAN&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjD_tKM_vHqAhXOV30KHfaHASwQuwUwA3oE-CAYQBw#v=onepage&q=PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MATA PELAJARAN&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kmDwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM+SEBAGAI+MATA+PELAJARAN&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjD_tKM_vHqAhXOV30KHfaHASwQuwUwA3oE-CAYQBw#v=onepage&q=PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM+SEBAGAI+MATA+PELAJARAN&f=false)

Richmond, G., Bartell, T., Cho, C., Gallagher, A., He, Y., Petchauer, E., & Curiel, L. C. (2020). "Home/School: Research Imperatives, Learning Settings, and the COVID-19 Pandemic." *Journal of Teacher Education*, 71(5), 503–504. <https://doi.org/10.1177/0022487120961574>

RI, K. M. A. (2011). Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. In *Menteri Agama RI*. Menteri Agama RI. http://simpuh.kemenag.go.id/profil_regulasi.php?id=1690&action=detil1

Rofiq, A. A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri Ahmad. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 137–148.

Ruyadi, Y., Rusmana, N., Supriyono, S., & Dahliyana, A. (2019). Model Development of Ideological Education Reform Order Pancasila. *Advances in Social Science, Education and*

- Humanities Research*, 214(Ices 2018), 239–242. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.56>
- Saepudin, J. (2018). Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi Man Insan Cendekia Serpong) Islamic High School (Madrasah Aliyah) Development (a Case Study of Man Insan Cendekia Serpong). *Penamas*, 31(1), 125–148.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Salim, M. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Serpong, M. I. C. (2017). "PPDB MAN Insan Cendekia 2017". *MAN Insan Cendekia Serpong* (p. H.1).
- Setiawan, A., & Sholeh, M.A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Implementation of The STAD Cooperative Learning Model (Student Team Achievement Divisions) In Islamic Religious. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1208–1222.
- Shihab Quraish. (2020). *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Lentera Hati.
- Sholikhah, S. (2017). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Kuttab* (Vol. 1, Issue 2, pp. 168–179). <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i2.110>
- Soekarno, M. (2014). "Mengembangkan Madrasah Aliya Negeri Insan Cendekia." *Kependudukan Indonesia*, 9(2), 119–137.
- Starrett, A., Yow, J., Lotter, C., Irvin, M. J., & Adams, P. (2021). "Teachers connecting with rural students and places: A

- mixed methods analysis." *Teaching and Teacher Education*, 97, 103231. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103231>
- Suhelayanti. (2019). Analisis kebijakan pendidikan. *Lentera Indonesian Islamic, Multidisciplinary*, 1(1), 11-26.
- Sumantri, A. (2020). *10 MA Terbaik di Indonesia, Ini Daftarnya* (p. h.1). Med.Com Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8Kyl5J2k-10-ma-terbaik-di-indonesia-ini-daftarnya>
- Surat Edaran PERMENDIKBUD No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.pdf, h. 1. (2019).
- Susilawati, S. (2021). Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 403-412.
- Suswandari, M. (2021). *Bunga Rampai Pendidikan Perspektif Inovasi dan Kebijakan*. Lakeisha.
- Suyatno, Jumintono, Dholina Inang Pambudi, Asih Mardati, A. M. (2019). "Strategy of Values Education in the Indonesian Education System." *International Journal of Instruction*, 12(1), 607-624.
- Syah, R. H. (2020). "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), h.396. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syahabuddin, A., Zulziar, M., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., Pamulang, U., Korespondensi, P., Perbandingan, A., Plastik, E., & Analysis, F. T. (2021). "Analisis Defect Product Viro Core Colection Dengan Medode Tree Analysis Faktor Dan Perbandingan." *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 23-29.
- Umar Sidiq Widyawati, W. (2019). *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

- Dosen, Annual Review of Plant Biology (2005). <https://doi.org/10.1146/annurev-arplant-050718-100353>
- WHO. (2020a). Novel Coronavirus—China". WHO. Retrieved 9 April 2020. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- WHO. (2020b). Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV) 30 January 2020 Statement Geneva, Switzerland. World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov))
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2020). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas* (p. h.1.). Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Zuhri, M. T., Agung, B., & Ramdhani, K. (2020). Effectiveness of The Use Of Madras E-Learning Applications During The Covid Pandemic 19 (Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung). *At-Ta'dib*, 15(1), 138–155. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4887>

DAFTAR WAWANCARA

- Habibah. (2021). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Husniyah, E. (2021). *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) insan Cendekia Ogan Komering Ilir Palembang.

Jambi, G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. (n.d.). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi. (2021). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. (2021). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Maryana. (2021). Wawancara Wakil Kepala Madrasah Insan Cendekia Jambi.

Nova. (2021). Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Palembang, G.M.P.P.A.I.M.A.N.(MAN)I.C.O.K.I.(OKI).(2021). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Saidina. (2021). Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Palembang.

Serpong, G. M. P. P. A. I. M. A. N. (MAN) I. C. (n.d.). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Serpong, K. M. M. A. N. (MAN) I. C. (2021). Wawancara. <https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit#responses>

Sobari. (2021). Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Palembang.

Yunalti. (2021). *Wawancara, Wakil Kepala Madrasah Insan Cendekia Serpong.*

Zainuddin, M. (2021). *Wawancara dengan Wakil Madrasah Akademik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Implementasi Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Indonesia

Responden Yang Kami Hormati,
Assalamualaikum, Warokhmatullohi Wabarokatuhu
Salam sehat, sukses dan sejahtera untuk semua
Dengan hormat,

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Agama Negeri Insan Cendekia (MAN IC) di Indonesia yang diimplementasikan. 2). Menentukan komponen operasional kurikulum yang diintegrasikan dalam kebijakan, strategi, dan program pembelajaran PAI masa Pandemi Covid-19 di di MAN IC Indonesia

Bapak/Ibu sebagai pimpinan madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam yang aktif di salah satu Madrasah Agama Negeri Insan Cendekia (MAN IC) di Indonesia diminta untuk memberikan penilaian mengenai seberapa bernilai implementasi kebijakan, strategi dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan integrasi kurikulum masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Agama Negeri Insan Cendekia (MAN IC) di Indonesia.

Survey ini bersifat sukarela dan dijaga kerahasiaannya.

Kami menjamin bahwa informasi pribadi responden tidak akan diberikan kepada pihak manapun, dan laporan hasil penelitian hanya ditujukan untuk kepentingan akademis.
Terimakasih atas partisipasinya.

Hormat peneliti

Dr.Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., FTIK IAIN Padangsidimpuan
Dr. H.Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., FTIK IAIN Padangsidimpuan
Fithri Coirunnisa Siregar, M.Psi., FDIK IAIN Padangsidimpuan

Instrumen ini dapat diunduh pada link:

<https://docs.google.com/forms/d/1EGREjcrf1s7JgHfDFLRbfXzfkkAlz3masgMzXKq2Wy4/edit>

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang diberikan. Tidak ada jawaban benar atau salah, anda hanya diminta untuk menjawab sesuai dengan persepsi anda

- 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Sesuai (S)
- 5 = Sangat Sesuai (SS)

I. Instrumen untuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah

A. Kebijakan Pendidikan

1. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan merupakan upaya untuk mengawal sebuah aturan yang dipedomani dan berlangsung saat masa pandemic ini secara efektif?

2. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan hasil keputusan manajemen puncak yang dibuat dengan memperhatikan seperangkat tujuan dan prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu madrasah tempat ibu memimpin?
3. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki madrasah memuat masukan (*input*), keluaran (*output*), proses (*process*), *outcome*, *benefit* dan *impact*?
4. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan mengikuti mekanisme sebagai kebijakan politik dan sekaligus sebagai kebijakan publik,
5. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan mengikuti mekanisme sebagai kebijakan pendidikan yang lahir dari pemikiran cemerlang para pejabat birokrasi dan teknokrat pendidikan?
6. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan memiliki arah dan tujuan yang transparan?
7. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan dilaksanakan secara konsisten?
8. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan dalam rangka meminimalisir dampak-dampak negatif dari setiap aspek pendidikan/pembelajaran di dalamnya menyangkut aspek kurikulum?
9. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan berimplikasi terhadap kontribusi pendidikan dalam rangka menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia?
10. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai penegasan maksud dan tujuan dari pendidikan di masa pandemi?
11. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan se-

bagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan berpengaruh terhadap lingkup kewenangan bapak/ibu memimpin madrasah?

12. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai panduan tindakan *diskresional*,
13. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah pendidikan masa pandemic Covid-19 ini?
14. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai perilaku yang bersanksi?
15. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai, norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan ketetapan dalam beberapa bidang tindakan substantive di lingkungan kerja bapak/ibu?
16. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan masa pandemic ini?
17. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi system pendidikan?
18. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan berimplikasi terhadap kontribusi pendidikan terutama dalam mengintegrasikan kurikulum?
19. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan kurikulum di masa pedemi Covid-19?
20. Apakah kebijakan yang bapak ibu implementasikan menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencapai visi dan menjalankan misi madrasah?

II. Instrumen untuk Guru

A. Strategi

1. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 benar-benar mampu memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19
2. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 memadukan pengayaan dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
4. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 melibatkan pengampu dan peserta didik secara penuh
5. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 peserta didik mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar
6. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru
7. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 memberikan fasilitasi secara penuh kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
8. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 melaksanakan interaksi mentor di mana mentor mendampingi peserta untuk berdiskusi
9. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam (PAI) melaksanakan interaksi pengampu di mana pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi
10. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan aspek perbedaan individual
 11. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan peserta didik edukasi dan penerapan tentang keprotokoleraan pembelajaran
 12. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan *e-learning* (pembelajaran online) ataupun *platform online* yang sudah ada
 13. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan peserta didik mampu merancang kegiatan dan pengalaman
 14. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan peserta didik sebagai sumber daya hasil yang mempunyai keterampilan
 15. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menempatkan peserta didik sadar dan memiliki apresiasi yang efektif
 16. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengedepankan bahwa peserta didik terbuka untuk mencoba pembelajaran dengan pendekatan baru
 17. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Is-

lam (PAI) tetap diupayakan produktif dengan mengikuti alur yang menolong kondisi madrasah dalam keadaan darurat

18. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dmemperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah dengan mengejawantah inovasi dan kreatifitas dari guru untuk dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik minat belajar siswa dan peningkatan kualitas dukungan sistem pendidikan
19. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dapat mengoperasionalisasikan teknologi sesuai aplikasi pembelajaran
20. Strategi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan peserta didik serius dan menjadikan sebagai awal dari keberhasilan.

B. Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dalam kondisi pandemi Covid-19 saat melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu
2. Melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan
3. Dalam kondisi pandemi Covid-19 dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif
4. Dalam kondisi pandemi Covid-19 dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode

paling tepat

5. Program pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan merupakan skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengikuti berbagai langkah pembelajaran
6. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bapak/ibu laksanakan merujuk pada kebijakan, strategi dan program pembelajaran serta diintegrasikan dengan kurikulum
7. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan menjangkau kelompok yang masif agar aktif dan teroperasionalisasikan.
8. Program pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan mampu membangun peluang bagi pendekatan pembelajaran modern
9. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan dapat membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam
10. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan bersumber dari kurikulum yang telah diterapkan secara baku
11. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan menjadikan kurikulum sebagai perencanaan yang mengandung aturan yang memiliki keterkaitan antara isi dengan bahan pembelajaran yang akan diaplikasikan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
12. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan memuat kurikulum pendidikan agama Islam tidak sekedar membagikan materi tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya
13. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan mengintegrasikan kurikulum sebagai suatu sistem yang

- berisi tentang tujuan dari pembelajaran agama Islam, isi dari kurikulum pendidikan agama Islam, tata cara pengimplementasiannya, dan evaluasi pembelajarannya
14. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan menjadikan kurikulum sebagai rencana yang mempunyai elemen, yang bersumber pada model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
 15. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan menghasilkan kurikulum normal baru di mana mengadopsi integrasi konten kurikulum Pendidikan Agama Islam
 16. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan dalam mengintegrasikan kurikulum, yakni memadukan suatu bahan pelajaran pendidikan agama Islam dari berbagai macam pelajaran dengan pola tertentu
 17. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan melakukan pendekatan yang memungkinkan mengurangi jumlah jam yang dihabiskan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi masih mengatasi semua harapan kurikulum
 18. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan mengasimilasi ekspektasi konten kurikulum dari berbagai mata pelajaran dalam merancang instruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 19. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan membutuhkan asimilasi keterampilan dan konsep dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam
 20. Program pembelajaran yang bapak/ibu selenggarakan dalam mengintegrasikan kurikulum dengan memilih konten, dan mengamati beberapa pertimbangan dalam wabah Covid-19 yang mengglobal saat ini

C. Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19

1. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini tetap menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring
2. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa
3. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tetap mengacu pada Kurikulum Nasional
4. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 menggunakan kurikulum darurat
5. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri
6. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan Kemendikbud diterapkan di Madrasah
7. Mengintegrasikan kurikulum dalam kondisi pandemi Covid-19 siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
8. Mengintegrasikan kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bapak/ibu mengacu pada standar mutu
9. Mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bapak/ibu mengelolanya dengan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
10. Mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah memberi dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang tersedia
11. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan sudah sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi, seni dan sikap pengembangan diri peserta didik

12. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan merupakan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam
13. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan menyiapkan scenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemic
14. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan menyampaikan program-program pendidikan terlebih dengan media daring
15. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan dapat dilakukan secara terus-menerus sehingga berpengaruh pada tingkah laku peserta didik di era pandemi Covid-19 ini
16. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan dapat menemukan dan mengubah kemampuan berpikir peserta didik dalam menghadapi era pandemi Covid-19
17. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan dapat memberikan penilaian dan perkembangan peserta didik sehingga mampu mengikuti aktivitas keberagamannya dalam kehidupan sehari-hari
18. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan memuat ruang lingkup, materi, dan konten Pendidikan Agama Islam
19. Kurikulum yang bapak/ibu integrasikan dapat dijadikan alat ukur keberhasilan pembelajaran di era pandemic Covid-19
20. Mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah memberi dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang tersedia

DAFTAR WAWANCARA

Anda diminta untuk memberikan jawaban mengenai kondisi riil dalam mengimplementasikan kebijakan dan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19

A. Kebijakan

1. Sangat diharapkan juga Bapak/Ibu memberikan komentar bebas mengenai apakah implementasi kebijakan yang bapak ibu lakukan (diluar pertanyaan) memberikan nilai terbaik dalam rangka menjadikan Madrasah yang dipimpin ke arah kemajuan masa pandemi Covid-19 ini
2. Kebijakan yang sesuai dengan strategi, program pengajaran yang berintegrasi dengan kurikulum di masa pandemi Covid-19.
3. Menurut bapak/ibu implementasi kebijakan apa saja yang paling menentukan jika diintegrasikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19

B. Strategi

1. Sangat diharapkan Bapak/Ibu memberikan komentar bebas mengenai apa sajakah komponen-komponen strategi pembelajaran PAI yang diimplementasikan (diluar pertanyaan) pada masa pandemi Covid-19
2. Komponen yang mana yang paling berintegrasi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 ini.
3. Bagaimanakah jika komponen yang berintegrasi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 ini diimplementasikan juga di MAN IC bukan tempat bapak/ibu mengajar.

C. Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Sangat diharapkan juga Bapak/Ibu memberikan komentar bebas mengenai apakah program pembelajaran yang terbaru dilakukan bapak/ibu (diluar pertanyaan) memberikan nilai terbaik dalam rangka menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin aktif, kreatif, kolabora-

tif masa pandemi Covid-19 ini

2. Apakah program pembelajaran yang terbaru yang bapak/ibu lakukan dapat diterapkan di MAN IC selain tempat bapak/ibu mengajar
3. Apa-apa saja yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan program pembelajaran PAI sehingga mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran yang favorit karena terintegrasi dengan kurikulum masa pandemi Covid-19.

D. Integrasi Kurikulum Masa Pandemi Covid-19

1. Sangat diharapkan juga Bapak/Ibu memberikan komentar bebas mengenai apa-apa saja yang Bapak/ibu integrasikan dalam kurikulum PAI (diluar pertanyaan) sesuai dengan masa pandemi Covid-19 ini.
2. Integrasi kurikulum masa pandemi Covid-19 apakah perlu dikembangkan
3. Apakah Integrasi kurikulum masa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap strategi, program pembelajaran dan kebijakan yang dibuat kepala madrasah.

BIODATA PENULIS



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., adalah dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Medan, Sumatra Utara. Penulis menempuh pendidikan sarjana S-1 program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan, dan melanjutkan studi pas-casarjana Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Setelah itu, penulis memperoleh gelar doktor program studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Penulis merupakan anggota pengurus Forum Riset dan Inovasi Pendidikan Islam (Forvadis) FTIK IAIN Padangsidempuan. Selain berkecimpung sebagai akademisi, penulis juga aktif di berbagai organisasi. Ia kini bertugas sebagai wakil koordinator bidang pendidikan MUI Kota Padangsidempuan (2018-2024); sekretaris Forhati Kahmi Kabupaten Tapanuli Selatan (2019-2024); serta koordinator bidang pendidikan pengurus wanita Islam Kabupaten Tapanulis Selatan (2018-2023). Penulis telah menulis berbagai karya ilmiah, baik dalam bentuk buku maupun jurnal, yang telah dipublikasikan

secara nasional maupun internasional. Karya-karya tersebut di antaranya: "Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0" (2019, Kencana PrenadaMedia), "Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid 19, Era New Normal)" (2020, Kencana PrenadaMedia).



Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd., is an English lecturer at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Imam Bonjol Padang. She received her Doctoral degree from the Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia. Her ID Scopus, SINTA ID, google scholars ID are 57204519113, 257234, and ZjqIIfMAAAAJ.

She was a recipient of a national outstanding learner achievement award from the Department of Education of the Republic of Indonesia and also a recipient of a Southeast Asia fellowship at the Asia Research Institute NUS Singapore. She currently becomes a member of ASWGI (Association of the Indonesian Women and Gender Studies), ICMI, TEFLIN, ADRI, and ELITERS. She is also the editor of Kafa'ah journal: Journal of Gender Studies and Editor-in-Chief of Al-ta'lim journal in UIN Imam Bonjol Padang, West Sumatra. Her works on TEFL, TESL, Semantics-Pragmatics, Language Learning Strategies, Research Methodology, and Gender Studies. She is a rector of UIN Imam Bonjol Padang, West Sumatra.

E-mail: martinkustati@uinib.ac.id

Orcid number: 0000-0002-2221-0127

Phone: (+62) 8126713546



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., menempuh pendidikan sarjana S1 program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Padangsidimpuan, Sumatra Utara, dan melanjutkan studi pascasarjana magister Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Padang. Ia kemudian menamatkan studi doktoral di bidang Linguistik, Universitas Sumatra Utara. Kini, ia berprofesi sebagai dosen pengajar FTIK IAIN Padangsidimpuan, dengan bidang keahlian Pendidikan Bahasa Arab. Ia merupakan seorang akademisi yang aktif dalam berbagai organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus. Di antaranya: Ketua SDS IAIN Padangsidimpuan, Pengurus Pusat Asosiasi Dosen Pergerakan (ADP), DP MUI Kabupaten Tapanuli Selatan, Pengurus Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Padangsidimpuan. Di samping itu, ia juga berkecimpung sebagai tim penyusun grand design pembangunan kependudukan serta pengurus koalisi indonesia untuk kependudukan dan pembangunan Kab. Tapanuli Selatan.



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., Psikolog., menempuh Pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan melanjutkan studi magister profesi Psikologi di Universitas Airlangga, Surabaya. Karier penulis sebagai akademisi dimulai sejak tahun 2009 sebagai dosen di Fakultas Psikologi, Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 (UNTAG), Samarinda, Kalimantan Timur. Kemudian, pada 2014 ia berpindah ke Medan, Sumatra Utara, dan hingga kini penulis bertugas sebagai dosen pada program stu-

di Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan. Sejak Agustus 2021, penulis diberikan Amanah sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan. Di luar kampus, penulis memberikan konseling sebagai psikolog di Dinas PPPA Kota Padangsidimpuan.

BIODATA EDITOR



Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd., Seorang anak desa bersuku Bendang yang mencoba peruntungan di tanah Tapanuli. Dia Berasal dari sebuah daerah kecil yang dingin tanpa salju di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Alahan Panjang itulah nama nagari tempat kelahirannya pada tanggal 17 September 1975 dari

seorang ayah yang sangat hebat **Arzinal Yasin Rajo Bagindo** (Melayu) dan ibu yang sangat bersahaja **Nurseha Munir** (Bendang). Negeri nan elok nan indah permai untuk tujuan wisata. Dia dibesarkan di kanagarian ini dengan penuh kasih sayang, sehingga berada pada kondisi sekarang ini.

Kasih sayang dan do'a tulus kedua orangtua yang penuh welas kasih membawanya menjadi dosen di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan semenjak tahun 2003. Dia menamatkan pendidikan S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pada tahun 2000, dan menyelesaikan S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang (UNP). Dia baru saja menyelesaikan program doktoral

dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris di UNP pada bulan November 2021.

Saat ini Dia tinggal di Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dia memiliki 3 (tiga) orang putri dari hasil pernikahan dengan seorang pemuda yang berasal dari tanah Mandailing, **Aman Muda Siregar**. Ketiga putrinya, **Addini Hayatunnuha Rahmadani**, **Najwa Syifa Qalbi**, dan **Zahirah Husna Ramadhani**, merupakan buah hati dari pernikahan mereka yang menjadi kekuatan dan obat segala resah, gelisah, gundah gulana, dan segala kesedihan yang menerpa.

Selain aktif berorganisasi di bawah naungan Muhammadiyah, Dia juga terlibat aktif dalam karir sebagai dosen yang berjabatan. Saat ini Dia masih menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan. Tahun ini adalah tahun terakhir Dia dalam jabatannya, karena seiring dengan berakhirnya masa periode Rektor maka berakhir pula masa jabatan secara keseluruhan di IAIN Padangsidimpuan. Kerjakeras dan ikhlas tanpa pamrih serta *failure is the valuable lesson* menjadi mottonya untuk penyemangat dalam bekerja.

Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan
Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19

Masa Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran berpedoman pada panduan kurikulum darurat. Pandemi Covid-19 menjadikan pendidikan mengalami ketidaksetaraan. Teori yang membahas pembaruan dalam sebuah aturan dan juga cara dan ancangan dalam seluruh aktivitas kegiatan Pendidikan Agama Islam diintegrasikan berdasarkan kurikulum.

Buku *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kebijakan, Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*, yang adalah hasil penelitian ilmiah Litapdimas oleh Asfiati dkk. ini penting sekali untuk dibaca dan dipelajari. Kita dapat melihat secara detail dan jelas implementasi kebijakan, strategi, program pembelajaran pendidikan agama Islam dengan integrasi kurikulum madrasah di masa pandemi Covid-19.

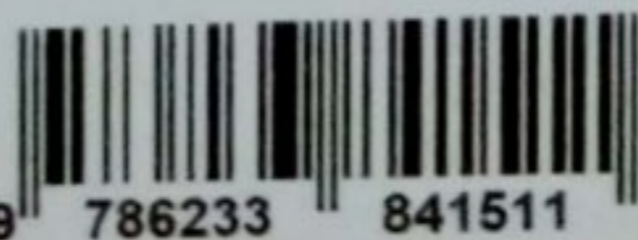
DITERBITKAN ATAS KERJA SAMA



IAIN
Padangsidempuan Press

EDUCATION & TEACHING

ISBN 978-623-384-151-1



9 786233 841511

Harga P. Jawa Rp85.000,00